

**PENGARUH TUTOR SEBAYA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DAN  
KETERAMPILAN BERBICARA SANTRI PONPES ADZ-DZIKRA  
BANYUWANGI**

**TESIS**



**Oleh :**  
**NURI IZA MUHAROMAH**  
**NIM. 233206030022**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER  
MEI 2025**

**PENGARUH TUTOR SEBAYA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DAN  
KETERAMPILAN BERBICARA SANTRI PONPES ADZ-DZIKRA  
BANYUWANGI**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh :  
NURI IZA MUHAROMAH  
NIM. 233206030022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

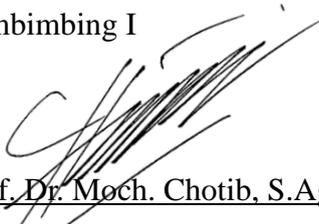
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER  
MEI 2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan “**Pengaruh Tutor Sebaya Pembelajaran Al-Qur’an Terhadap Kemandirian Belajar dan Keterampilan Berbicara Santri Ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi**” yang ditulis oleh Nuri Iza Muharomah ini telah disetujui untuk di uji dan dipertahankan di hadapan dewan penguji tesis.

Jember, 19 Mei 2025

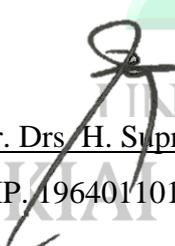
Pembimbing I

  
Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.

NIP. 197107272002121003

Jember, 19 Mei 2025

Pembimbing II

  
Dr. Drs. H. Supriadi, M.Pd.I.

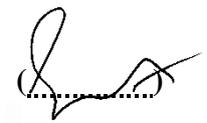
NIP. 196401101995031001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**Pengaruh Tutor Sebaya Pembelajaran Al-Qur’an Terhadap Kemandirian Belajar dan Keterampilan Berbicara Santri Ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi**” yang ditulis oleh Nuri Iza Muharomah ini, telah dipertahankan di hadapan Dewan Peguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari senin tanggal 19 Mei 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I   
NIP. 197210161998031003
2. Anggota
  - a. Penguji Utama : Dr. Subakri M.Pd.I   
NIP. 197507212007011032
  - b. Penguji I : Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.   
NIP. 197107272002121003
  - c. Penguji II : Dr. Drs. H. Supriadi, M.Pd.I.   
NIP. 196401101995031001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 19 Mei 2025

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KHAS Jember

Direktur.



Prof. Dr. Mashudi, M.Pd  
NIP. 197209182005011003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuri Iza Muharomah

NIM : 233206030022

Program : Magister

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang disebutkan sumbernya.

Jember, 30 April 2025  
Saya yang menyatakan



Nuri Iza Muharomah  
NIM. 233206030022

UNIVERSITAS ISLAM  
KIAI HAJI ACHMA  
J E M B E R

## ABSTRAK

Muharomah, Nuri Iza. 2024. Pengaruh tutor sebaya pembelajaran al-qur'an terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara santri ponpes adz-dzikra banyuwangi. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I: Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. Pembimbing II: Dr. Drs. H. Supriadi, M.Pd.I.

Kata Kunci : *Tutor Sebaya, Pembelajaran Al-Qur'an, Kemandirian Belajar, Keterampilan Berbicara.*

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa kemampuan berbicara merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Banyak santri yang menghadapi kesulitan dalam menyampaikan ide maupun pendapat sehingga keterampilan berbicaranya kurang lancar. Selain itu, penerapan pembelajaran yang berpusat pada guru membuat santri belajar hanya ketika diarahkan sehingga merasa kesulitan dan kurang mandiri dalam belajar. Untuk itu, metode tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an di ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi menjadi solusi untuk meningkatkan kemandirian belajar dan keterampilan berbicara para santri.

Tujuan dari penelitian adalah (1) menganalisis pengaruh tutor sebaya pembelajaran Al-Qur'an terhadap kemandirian belajar santri ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi. (2) menganalisis pengaruh tutor sebaya pembelajaran Al-Qur'an terhadap keterampilan berbicara santri ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi. (3) menganalisis pengaruh tutor sebaya pembelajaran Al-Qur'an terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara santri ponpes adz-dzikra banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi berjumlah 240 santri dan sampel berjumlah 150 santri. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana, uji manova dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Tutor sebaya pembelajaran Al-Qur'an berpengaruh terhadap kemandirian belajar santri di ponpes Ad-Dzikra Banyuwangi, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 16.366 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,976 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari ( $\alpha=0,05$ ) serta kontribusi pengaruh sebesar 64,4%. (2) Tutor sebaya pembelajaran Al-Qur'an berpengaruh terhadap keterampilan berbicara santri di ponpes Ad-Dzikra Banyuwangi, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 16.856 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,976 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari ( $\alpha=0,05$ ) serta kontribusi pengaruh sebesar 65,8%. (3) Tutor sebaya pembelajaran Al-Qur'an berpengaruh terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara secara simultan pada santri di ponpes Ad-Dzikra Banyuwangi diperoleh, uji manova atau uji F bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari ( $\alpha=0,05$ ) serta R square sebesar 0,752 dan 0,767 maka dinyatakan korelasinya kuat.

## ABSTRACT

Muharomah, Nuri Iza. 2024. The Influence of Peer Tutoring in Qur'anic Learning on Students' Learning Independence and Speaking Skills at Adz-Dzikra Islamic Boarding School, Banyuwangi. Thesis. Islamic Education Study Program Postgraduate Program Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. Advisor II: Dr. Drs. H. Supriadi, M.Pd.I.

Keywords: Peer Tutoring, Qur'anic Learning, Learning Independence, Speaking Skills

This study is grounded in the recognition that speaking ability is an essential skill every individual should possess. Many students at Islamic boarding schools (santri) experience difficulties in expressing ideas and opinions, resulting in underdeveloped speaking skills. Additionally, teacher-centered learning approaches have made students overly dependent on direction, hindering their autonomy in the learning process. To address these issues, peer tutoring in Qur'anic learning at Adz-Dzikra Islamic Boarding School, Banyuwangi, is proposed as a strategy to enhance both learning independence and speaking abilities among students.

The objectives of this research are: 1) To examine the influence of peer tutoring in Qur'anic learning on students' learning independence at Adz-Dzikra Islamic Boarding School. 2) To assess the influence of peer tutoring in Qur'anic learning on students' speaking skills. 3) To evaluate the simultaneous influence of peer tutoring on both learning independence and speaking skills.

This study employed a quantitative approach with a survey research design. The population consisted of 240 students, with a sample of 150 selected using proportional stratified random sampling. Data collection techniques include interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis involved classical assumption testing, simple linear regression, MANOVA, and hypothesis testing. The findings of this study are as follows: 1) Peer tutoring in Qur'anic learning significantly influences students' learning independence at Adz-Dzikra Islamic Boarding School, with a calculated  $t$  value of 16.366, exceeding the critical value of 1.976, and a significance level of 0.000 ( $< \alpha = 0.05$ ), contributing 64.4% to the variance. 2) Peer tutoring significantly influences students' speaking skills, with a  $t$  value of 16.856, also higher than the critical value of 1.976, and a significance level of 0.000 ( $< \alpha = 0.05$ ), contributing 65.8%. 3) Simultaneously, peer tutoring significantly influences both learning independence and speaking skills. MANOVA results indicate a significance value of 0.000 ( $< \alpha = 0.05$ ), with  $R^2$  values of 0.752 and 0.767, reflecting a strong correlation.

## ملخص البحث

نوري عيز محرمة، 2024. تأثير تعليم الأقران في تعليم القرآن على الاستقلالية في التعلم ومهارة الكلام لدى طلاب معهد الذكرى الإسلامي بانينوانجي. رسالة الماجستير. بقسم التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (1) الاستاذ الدكتور الحاج محمد خطيب الماجستير، و(2) الدكتور الحاج سفريادي الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** تعليم الأقران، وتعليم القرآن، والاستقلالية في التعلم، ومهارة الكلام

إن خلفية هذا البحث هي أن مهارة الكلام تعتبر من المهارات الأساسية التي يجب أن يمتلكها كل فرد. يواجه كثير من الطلاب بعض صعوبات في التعبير عن الأفكار أو الآراء، مما يؤدي إلى ضعف مهارتهم في الكلام. انطلاقاً من هذه الخلفية، فإن تطبيق أسلوب التعليم الذي يركز على المعلم يجعل الطلاب يتعلمون فقط عند التوجيه من المعلم، وذلك يؤدي إلى الصعوبة وقلة الاستقلالية في التعلم عند الطلاب. لذلك، فإن استخدام طريقة تعليم الأقران في تعليم القرآن في معهد الذكرى الإسلامي بانينوانجي يعدّ حلاً مناسباً لترقية الاستقلالية في التعلم وتنمية مهارة الكلام لدى الطلاب.

يهدف هذا البحث إلى (1) معرفة تأثير تعليم الأقران في تعليم القرآن على الاستقلالية في التعلم لدى طلاب معهد الذكرى الإسلامي بانينوانجي؛ و(2) معرفة تأثير تعليم الأقران في تعليم القرآن على مهارة الكلام لدى طلاب معهد الذكرى الإسلامي بانينوانجي؛ و(3) معرفة تأثير تعليم الأقران في تعليم القرآن على الاستقلالية في التعلم ومهارة الكلام لدى طلاب معهد الذكرى الإسلامي بانينوانجي.

استخدمت الباحثة في هذا البحث المنهج الكمي بنوع البحث الاستقصائي. يبلغ عدد السكان ٢٤٠ طالباً، بينما يبلغ عدد العينة ١٥٠ طالباً. واستخدمت الباحثة طريقة العينة الطبقية العشوائية التناسبية في اختيار العينة. أما وسائل جمع البيانات هي المقابلة، والاستبيانات، والتوثيق. وتضمنت تحليل البيانات في هذا البحث اختبار الفرضيات الكلاسيكية، واختبار الانحدار الخطي البسيط، واختبار مانوفا (*manova*)، واختبار الفرضيات. أما نتائج البحث التي حصلت عليها الباحثة فهي: (1) إن تعليم الأقران في تعليم القرآن يؤثر على استقلالية التعلم لدى طلاب معهد الذكرى الإسلامي بانينوانجي، حيث بلغت قيمة *t* المحسوبة (16.366) وهي أكبر من قيمة *t* الجدولية (1.976)، وقيمة الدلالة (0.000) أقل من (0، 0.05 =  $\alpha$ )، مع نسبة مساهمة في التأثير بلغت 64.4%؛ و(2) إن تعليم الأقران في تعليم القرآن يؤثر على مهارات التحدث لدى طلاب معهد الذكرى الإسلامي بانينوانجي، حيث بلغت قيمة *t* المحسوبة (16.856) وهي أكبر من قيمة *t* الجدولية (1.976)، وقيمة الدلالة (0.000) أقل من (0، 0.05 =  $\alpha$ )، مع نسبة مساهمة في التأثير بلغت 65.8%؛ و(3) إن تعليم الأقران في تعليم القرآن الكريم يؤثر بشكل متزامن على استقلالية التعلم ومهارات التحدث لدى طلاب معهد الذكرى الإسلامي بانينوانجي، حيث أظهرت نتائج اختبار *manova* أو اختبار *F* أن قيمة الدلالة (0.000) أقل من (0، 0.05 =  $\alpha$ )، وقيمة معامل التحديد  $R^2$  بلغت 0.752 و0.767، مما يدل على وجود ارتباط قوي.

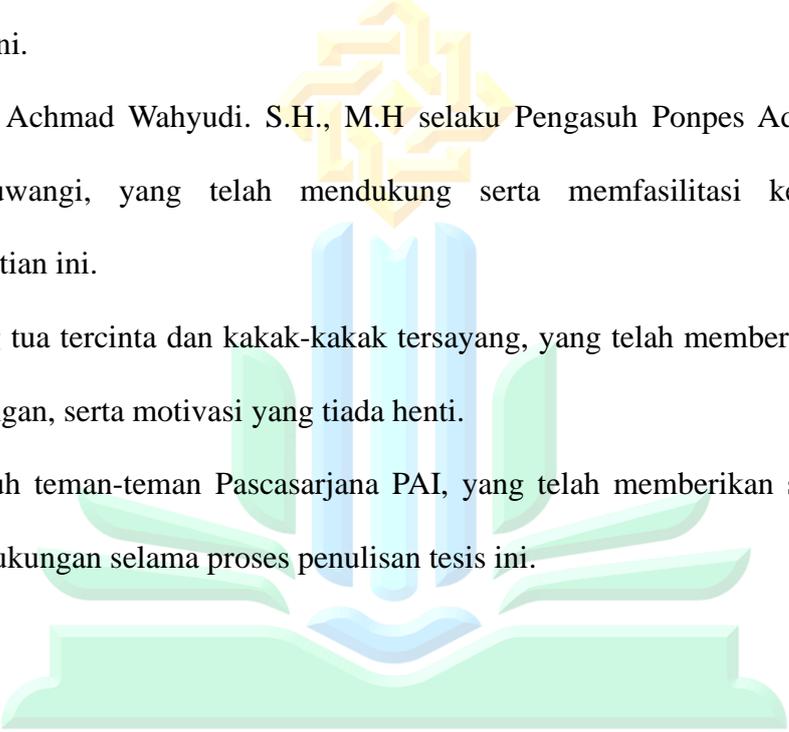
## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa dipersembahkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga tesis yang berjudul “Pengaruh tutor sebaya pembelajaran Al-Qur’an terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara santri ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia menuju cahaya Islam sehingga kehidupan menjadi lebih bermakna.

Proses penyusunan tesis ini, banyak pihak yang turut memberikan dukungan. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, doa terbaik kami panjatkan untuk mereka yang telah berkontribusi dalam penyelesaian karya ini:

1. Prof. Dr. H. Hefni Zein, S.Ag., M.M., CPEM, Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah menyediakan fasilitas sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
2. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin penelitian ini.
3. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I, Ketua Program Studi PAI Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Subakri, M.Pd.I, selaku Penguji Utama, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.

5. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M, selaku Dosen Pembimbing 1, yang telah membimbing serta memberikan arahan ilmiah dalam penyusunan tesis ini.
6. Dr. Drs. H. Supriadi, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing 2, yang dengan sabar membimbing dan memberikan petunjuk dalam proses penyusunan tesis ini.
7. Ir. H. Achmad Wahyudi. S.H., M.H selaku Pengasuh Ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi, yang telah mendukung serta memfasilitasi kelancaran penelitian ini.
8. Orang tua tercinta dan kakak-kakak tersayang, yang telah memberikan doa, dukungan, serta motivasi yang tiada henti.
9. Seluruh teman-teman Pascasarjana PAI, yang telah memberikan semangat dan dukungan selama proses penulisan tesis ini.



Jember, 21 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Nuri Iza Muharomah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
ملخص البحث .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	20
C. Tujuan Penelitian .....	21
D. Manfaat Penelitian .....	21
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	23
F. Definisi Operasional .....	25
G. Asumsi Penelitian .....	27
H. Sistematika Penulisan .....	27

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>29</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	29
B. Kajian Teori .....	50
C. Kerangka Konseptual .....	71
D. Hipotesis Penelitian .....	72
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>73</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	73
B. Populasi dan Sampel .....	73
C. Teknik Pengumpulan Data .....	76
D. Instrumen Penelitian .....	77
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	80
F. Analisis Data .....	82
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>88</b>
A. Paparan Data .....	88
B. Analisis Data .....	101
C. Pengujian Hipotesis .....	105
<b>BAB V PEMBAHASAN</b> .....	<b>111</b>
A. Pengaruh tutor sebaya pembelajaran Al-Qur'an terhadap kemandirian belajar santri ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi .....	111
B. Pengaruh tutor sebaya pembelajaran Al-Qur'an terhadap keterampilan berbicara santri ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi .....	115
C. Pengaruh tutor sebaya pembelajaran al-qur'an terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara santri adz-dzikra banyuwangi .....	119

<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	<b>124</b>
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>126</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	43
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel Setiap Strata.....	75
Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	76
Tabel 3.3 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian.....	78
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	78
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi.....	88
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	90
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Tutor Sebaya.....	91
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Kemandirian Belajar.....	93
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Keterampilan Berbicara.....	94
Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas.....	96
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	97
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas.....	98
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	101
Tabel 4.10 Kriteria Uji Levene's Test.....	103
Tabel 4.11 Hasil Uji Manova.....	103
Tabel 4.12 Hasil Uji T (Parsial).....	105
Tabel 4.13 Hasil Uji T (Simultan).....	107
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	109

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	71
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	100



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket.....	134
Lampiran 2	Validasi Angket.....	136
Lampiran 3	Validasi Angket Setelah Revisi.....	139
Lampiran 4	Distribusi Frekuensi.....	143
Lampiran 5	Distribusi Frekuensi t-Tabel Signifikansi 5%.....	145
Lampiran 6	Tutor Sebaya.....	146
Lampiran 7	Rekaputalasi Test.....	148
Lampiran 8	Kegiatan Pembelajaran.....	150
Lampiran 9	Kegiatan Penelitian.....	152
Lampiran 10	Jurnal Kegiatan Penelitian.....	153
Lampiran 11	Surat Izin Penelitian.....	154
Lampiran 12	Surat Telah Selesai Penelitian.....	155
Lampiran 13	Surat Keterangan Lampiran Abstrak.....	156

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a

ـَ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

## 3. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan komunikasi lisan yang kompleks, melibatkan penyampaian pesan atau gagasan secara terstruktur dan persuasif kepada audiens yang lebih luas. Tujuan utama dari keterampilan berbicara adalah untuk menginformasikan, meyakinkan, atau menginspirasi audiens agar memahami, menerima, dan bertindak berdasarkan pesan yang disampaikan. Pada lingkungan ponpes, kemampuan ini tidak hanya berguna untuk menyampaikan khotbah atau ceramah, tetapi juga untuk berinteraksi dengan orang lain, berpartisipasi dalam diskusi, dan bahkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu keislaman lainnya.

Selain itu, keterampilan berbicara juga bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan diri, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan potensi diri secara keseluruhan.<sup>1</sup> Penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Siti Asiyah menunjukkan bahwa pentingnya komunikasi verbal dan nonverbal dalam *keterampilan berbicara*. Komunikasi yang efektif melibatkan pemilihan kata yang tepat, penggunaan bahasa tubuh yang mendukung, serta pemahaman mendalam terhadap materi yang disampaikan.<sup>2</sup> Dalam pembelajaran Al-Qur'an,

---

<sup>1</sup> Agus Miftakus Surur dkk, Peningkatan Kemampuan Khatabah (Public Speaking Skill) Santri Ma'had Darul Hikmah Iain Kediri "*Ijaz Arabi: Journal Of Arabic Learning*" Vol. 1 No. 2 (2018) DOI: <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1i2.5402>, 12.

<sup>2</sup> Siti Asiyah, Implementasi Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Kegiatan Public Speaking Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara (Tesis: Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, 2018).

santri tidak hanya dituntut untuk membaca dan menghafal ayat-ayat suci dengan baik, tetapi juga untuk mampu menyampaikannya dengan jelas dan penuh keyakinan, baik dalam bentuk ceramah, kajian tafsir, maupun diskusi keislaman. Meskipun banyak santri menguasai ilmu agama dengan baik, namun tidak sedikit yang merasa kesulitan ketika berbicara di khalayak.

Ponpes pada umumnya melatih dan mengasah keterampilan berbicara santri hanya melalui sebuah kegiatan yang disebut muhadharah atau latihan pidato, namun intensitasnya masih perlu ditingkatkan. Kemudian, fokus pengajarannya lebih pada penguasaan materi akademik dan hafalan, sehingga keterampilan berbicara belum mendapat perhatian yang optimal. Padahal, dalam pembelajaran Al-Qur'an, keterampilan berbicara sangat diperlukan, terutama ketika santri harus menyampaikan pemahaman ayat kepada orang lain, berdakwah, atau menjadi pemimpin dalam komunitasnya.

Santri perlu menguasai teknik keterampilan berbicara yang tepat dengan penguasaan bahasa tubuh yang baik, seperti postur tubuh yang tegak dan ekspresi wajah yang mendukung. Dengan mengenal karakteristik pendengar, santri dapat menyesuaikan gaya penyampaian sehingga pesan yang disampaikan lebih relevan dan mudah dicerna. Kontak mata yang baik akan menciptakan koneksi yang lebih kuat antara pembicara dan pendengar, sehingga penyampaian makna ayat-ayat suci Al-Qur'an dapat lebih efektif dan menyentuh hati pendengar.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Munadhil Abdul Muqsih dkk, Pelatihan Praktik Public Speaking bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Kamilah "AKM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat" Vol. 4 No. 2 (2024) DOI: <https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.916>, 398-399.

Supaya kemampuan keterampilan berbicara santri dapat berkembang secara optimal, perlu dibangun kebiasaan berbicara di depan umum. Melalui metode pelatihan yang tepat, santri dapat dilatih untuk merasa nyaman dan percaya diri ketika menyampaikan pendapat atau ide-ide mereka. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, hal ini dapat diterapkan melalui diskusi tafsir, presentasi hasil kajian ayat, atau latihan dakwah yang lebih intensif. Dengan membiasakan diri berbicara di depan orang lain, santri akan secara bertahap menghilangkan rasa takut panggung dan meningkatkan kualitas penyampaian pesannya.

Kemandirian belajar menurut Malcolm Knowles menempatkan individu sebagai aktor utama dalam proses belajar. Dengan inisiatif yang tinggi dan motivasi internal yang kuat, individu tersebut secara proaktif mencari pemahaman tentang ayat-ayat Al-Qur'an, memilih sumber belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya, dan menerapkan strategi pembelajaran yang paling efektif. Kemandirian belajar sangat diperlukan agar santri tidak hanya menghafal ayat-ayat secara mekanis, tetapi juga memahami makna dan pesan moral, serta mengembangkan sikap belajar sepanjang hayat.<sup>4</sup> Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Moh. Nurul Anam menjelaskan bahwa kemandirian belajar efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Knowles, Malcolm, *Informal Adult Education: A Guide For Administrator, Leader and Teachers* (New York, Association Press, 1950), 90.

<sup>5</sup> Moh. Nurul Anam, *Model Pembelajaran Self Directed Learning Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Kalisat Jember* (Tesis: Pascasarjana UIN KHAS Jember, 2024).

Selain itu mandiri dalam belajar mendorong siswa untuk menjadi lebih percaya diri dalam belajar. Siswa akan terbiasa mencari, memahami, dan menyelesaikan masalah sendiri tanpa selalu bergantung pada orang lain. Hal ini akan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.<sup>6</sup> Kemandirian dalam belajar menekankan pada tanggung jawab individu. Individu yang melakukan pembelajaran mandiri harus memiliki motivasi yang tinggi, disiplin diri yang kuat, dan kemampuan untuk mengatur waktu dengan efektif. Dalam mempelajari Al-Qur'an, santri juga dituntut untuk memiliki komitmen yang kuat dalam menjaga hafalan, memahami tafsir, serta menerapkan ajaran-ajarannya. Tidak hanya pembelajaran mandiri juga mengembangkan keterampilan penting seperti fleksibilitas, inisiatif, dan manajemen diri. Fleksibilitas, mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan situasi yang tidak terduga. Inisiatif, mampu mengambil tindakan tanpa harus menunggu perintah. Manajemen diri, mampu mengatur waktu, sumber daya, dan emosi.<sup>7</sup>

Namun realitanya, masih banyak santri yang menghadapi kesulitan dalam menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan lancar. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk berlatih berbicara secara aktif dalam lingkungan belajar. Selain itu, rasa kurang percaya diri dan terbatasnya pengalaman berbicara di depan orang lain juga menjadi faktor yang memengaruhi kelancaran mereka dalam berkomunikasi. Pembelajaran yang

---

<sup>6</sup> Dian Novita dan Yanti Fitria, Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Self Directed Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu "*Jurnal Elementaria Edukasia*" Vol. 6 No. 2 (2023) DOI: <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.6324>, 1025.

<sup>7</sup> Abdul Rasyid, Pengaruh Kompetensi Guru Dan Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VIII MTsN 17 Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 "*Jurnal Pendidikan Agama Islam*" Vol. 6. No. 2 (2019) DOI: <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2333>, 92.

selama ini diterapkan lebih berfokus pada peran guru sebagai sumber utama. Meskipun metode ini memiliki banyak keunggulan, dalam beberapa situasi santri masih memerlukan lebih banyak kesempatan untuk berlatih belajar secara mandiri. Terkadang, mereka menjadi lebih bergantung pada arahan guru dan kurang terbiasa untuk belajar sendiri. Akibatnya, santri cenderung lebih pasif dalam menggali pemahaman mereka sendiri, yang pada akhirnya dapat berdampak pada keberanian serta keterampilan berbicara mereka.

Inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mendukung kemandirian belajar dan keterampilan berbicara santri. UU No 18 Tahun 2019, Bab I, Pasal 1 “Pesantren adalah Lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia. Melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia”.<sup>8</sup>

Pendiri dan pengasuh pondok pesantri Adz-Dzikra banyuwangi yakni Ir. H. Achmad Wahyudi. S.H., M.H berpendapat bahwa peran seorang guru tidak hanya terbatas pada mengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, yang bertanggung jawab untuk menunjukkan sumber pengetahuan dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Tugas guru adalah menciptakan sistem belajar yang sehat dan menunjukkan betapa penting dan indahny proses

---

<sup>8</sup> UU No. 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren (2019), 2.

berpikir. Selain itu, guru juga harus menjadi teladan bagi para santri. Untuk membawa santri kepada pendidikan, bukan hanya melalui pengajaran, melainkan dengan keteladanan. Santri didorong untuk aktif, bukan sebagai objek, melainkan sebagai subjek. Posisi santri sebagai subjek membuat mereka terlibat aktif dalam proses berpikir.

Proses berpikir ini meliputi pemilihan kata, penyampaian pendapat, mendengarkan opini, berdialogika, berdiskusi, hingga berdebat. Melalui kegiatan berpikir ini, kemampuan visual, audio, kinestetik, dan pengelolaan emosi santri akan terasah. Proses berpikir santri dilakukan melalui metode tutor sebaya, karena mereka lebih nyaman menyampaikan pendapat ketika berhadapan dengan teman sebaya. Untuk bisa berdiskusi dan berdebat secara efektif, dibutuhkan kesetaraan dalam hal ilmu, pengalaman, dan semangat. Hal ini sesuai dengan hasil analisis firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi<sup>9</sup> :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِي وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Makna kandungan dari surah di atas adalah perintah Allah SWT menghendaki agar ajakan disampaikan dengan hikmah. Dalam ayat ini, mengartikan kata hikmah dengan Al-Qur'an dan kata-kata hikmah disertai dalil-

<sup>9</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 281.

dalil yang kuat untuk menjelaskan kebenaran. Selain hikmah, Allah SWT juga menghendaki agar ajakan disertai hikmah dari Al-Qur'an berupa nasihat, kisah teladan, perumpamaan, motivasi, dan ancaman yang terdapat dalam Al-Qur'an.<sup>10</sup> Ayat ini berisi perintah Allah kepada Rasulullah Muhammad SAW supaya mengajak seluruh umat manusia (pada agama Islam) dengan menggunakan tiga metode yang disesuaikan dengan masing-masing individu, terdiri atas *al-hikmah* (metode pemberian motivasi), *al-mau'izah hasanah* (metode pemberian nasihat), dan *mujadalah bi al-lati hiya ahsan* (metode debat, bertukar pikiran, berdialog).<sup>11</sup>

Pesan ayat tersebut mengajarkan bahwa dalam menyampaikan pesan, kita harus menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan orang yang kita ajak, yaitu dengan cara yang bijaksana, nasihat yang baik, dan berdialog dengan cara yang penuh hormat. Prinsip ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode tutor sebaya. Di sini, tutor sebaya memberikan motivasi agar santri lebih semangat belajar (*al-hikmah*), memberikan nasihat yang mudah dipahami (*al-mau'izah hasanah*), dan mengadakan diskusi yang konstruktif untuk saling berbagi pengetahuan (*mujadalah bi al-lati hiya ahsan*). Dengan cara ini, santri dapat meningkatkan kemandirian belajar mereka dan keterampilan berbicara dalam mempelajari Al-Qur'an.

<sup>10</sup> Muhammad Syauqi Mubarak dkk, Educational Method in the Quran: Analysis of Islamic Education Science Surah An-Nahl Verse 125 "International Journal Of Islamic Khazanah" Vol. 13 No. 1 (2023) DOI: <https://doi.org/10.15575/ijik.v13i1.19752>, 38.

<sup>11</sup> Siti Hotiza dkk, Interpretasi Metode Dakwah dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125 "Gunung Djati Conference Series" Vol. 8 Jil. 14 (2022) DOI: <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/760>, 144.

Selain itu, tugas guru adalah memperkuat mental santri agar mereka menyadari bahwa dengan mengoptimalkan diri, mereka akan mampu menggali potensi yang ada dalam diri mereka, hal ini sesuai dengan hasil analisis firman Allah dalam surat Adz-Dzariyat ayat 21 yang berbunyi<sup>12</sup> :

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ [٢٠] وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ [٢١]

Artinya: Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?

Makna kandungan dari surah di atas adalah perihal tanda-tanda yang menunjukkan kebesaran Sang Pencipta yang Maha Esa dan kekuasaan-Nya yang maha luas, seperti berbagai macam tumbuhan, hewan, gunung, dan perbedaan bahasa, ras atau warna kulit. pada diri manusia dan segala sesuatu yang terdapat pada diri manusia, yaitu akal, akal budi, martabat, dan kebahagiaan. Oleh karena itu, manusia dianjurkan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya untuk menjaga kekuasaan Allah.<sup>13</sup> Ayat tersebut menjelaskan tentang Kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Dengan mengenal diri sendiri baik lahir dan bathinnya, kelebihan dan kekurangannya maka timbul kesadaran. Betapa kecilnya manusia dibanding dengan kebesaran dan kekuasaan Tuhan sehingga mengakui dan tunduk pada perintah dan larangan-Nya.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 521.

<sup>13</sup> Shinta Nurrohmah dkk, Intrapersonal Communication: Improving Self Awareness Perspective of the Qur'an Surah Adz Dzariyat Verses 20 and 21 "Al-Ittizaan: Islamic Counseling Guidance Journal" Vol. 7 No. 1 (2023) DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/ittizaan.v7i1.24398>, 6.

<sup>14</sup> Aden Aang Umar Alam dkk, Multiple Intelligences dalam Al-Qur'an serta Implikasinya dalam Pendidikan Islam "Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam" Vol. 6 No. 1 (2023) DOI: <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1647>, 98.

Pesan ayat diatas mengandung makna tentang kecerdasan intrapersonal, yaitu kemampuan untuk memahami diri sendiri, mengenali kekuatan dan kelemahan, serta bertanggung jawab atas kehidupan sendiri. Dalam konteks penelitian mengenai pengaruh tutor sebaya pembelajaran Al-Qur'an, prinsip ini relevan karena tutor sebaya dapat membantu santri mengenali kekuatan dan kelemahan dalam proses belajar mereka. Melalui pembelajaran yang berbasis pada interaksi yang saling memahami, santri dapat mengembangkan kemandirian belajar dengan lebih baik. Selain itu, dengan mengenali diri dan meningkatkan keterampilan berbicara melalui tutor sebaya, santri menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pemahaman Al-Qur'an, yang pada gilirannya membentuk kesadaran diri tentang pentingnya pemahaman ajaran Allah SWT.

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mampu berdialog dengan masyarakat sekitar melalui nilai-nilai seperti toleransi, saling menghargai, dan tetap berpegang pada ajaran Islam. Pesantren dapat dikaji melalui berbagai aspek baik aspek pengetahuan, budaya maupun sosialnya. Hubungan sosial yang dinamis membuat pesantren dapat beradaptasi dengan kondisi sosial masyarakat. Pesantren mengedepankan nilai-nilai budaya yang inklusif, sehingga memungkinkannya berkembang sebagai lembaga yang unik dan memiliki pengaruh kuat terhadap budaya masyarakat sekitar.<sup>15</sup> Selain itu, membina dan memotivasi santri melalui pendekatan yang mendukung proses pembelajaran sangat dibutuhkan. Seperti, mampu memahami kebutuhan santri, memberikan apresiasi atas usaha dan perkembangan mereka, serta menerapkan

---

<sup>15</sup> Subakri and Rosdee Ibrahim Mangkachi, Dialectics Of Pesantren And Social Community In Cultural Value Transformation "Cendekia" Vol. 19 No. 1 (2021) DOI: <https://doi.org/10.21154/cendekia.v1i1.2670>, 76.

sistem reward and punishment secara bijaksana. Sehingga, membangun kedekatan emosional antara pengasuh dan santri, dan mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berkarakter.<sup>16</sup>

Pondok Pesantren Adz-Dzikra Banyuwangi merupakan pesantren modern yang berkomitmen membentuk generasi santri yang memahami dan mencintai Al-Qur'an, serta mampu menjaga dan mengamalkan warisan keilmuan para ulama'. Berdiri sejak tahun 2018 di Jalan Kepiting, Banyuwangi, pesantren ini didirikan oleh KH. Ir. Ahmad Wahyudi, SH, MH, seorang tokoh masyarakat yang memiliki visi besar dalam melestarikan ajaran Islam yang mendalam. Pondok Pesantren Adz Dzikra tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga berusaha mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan modern dengan tradisi keilmuan pesantren, sehingga para santri siap menjadi generasi yang berakhlak mulia, berilmu, dan siap berkontribusi bagi kemajuan umat. Bentuk pencapaian yang diraih santri, dengan berhasil meraih predikat lulusan terbaik Jurusan Sastra Arab di Universitas Gadjah Mada (UGM) pada tahun 2022. Selain itu, para santri berhasil melanjutkan pengembangan keilmuan mereka di berbagai perguruan tinggi ternama di Indonesia.

Pondok Pesantren Adz-Dzikra Banyuwangi menerapkan metode tutor sebaya sebagai pendekatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan pesantren. Didukung dengan hasil wawancara kepada KH. Ir. Ahmad Wahyudi, SH, MH, sebagai pengasuh, beliau menuturkan bahwa dalam kegiatan tutor

---

<sup>16</sup> Supriadi, Konsep Manajemen Insani Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah "Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah" Vol. 2 No. 2 (2020) DOI: <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.417>, 84.

sebaya, setiap santri atau kelompok santri memiliki tutor yang bertugas membantu teman-temannya dalam memahami materi, dengan lebih baik sambil membangun kebiasaan belajar secara mandiri. Kegiatan tutor sebaya juga sangat mendukung pengembangan keterampilan berbicara santri. Dengan pendekatan literasi komunikasi, dimana santri tidak hanya belajar berbicara tetapi juga memahami cara menyampaikan pendapat.<sup>17</sup>

Pengasuh di ponpes berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi santri. Melalui teladan sehari-hari, pengasuh menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan rasa syukur yang membentuk karakter dan ketahanan mental santri. Pengasuh juga menjadi panutan dalam menjalani hidup dengan sabar dan bertawakal kepada Allah. Dengan aturan yang adil dan kegiatan sosial yang mendukung, mereka membangun suasana pesantren yang penuh kebersamaan, saling peduli, dan mendorong santri untuk terbuka dalam menghadapi masalah.<sup>18</sup>

Metode tutor sebaya ini memberikan ruang untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman santri. Tutor sebaya di pesantren ini dilakukan secara fleksibel yakni santri belajar menggunakan metode tutor sebaya tanpa terikat waktu dan tempat, sehingga memungkinkan santri untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Dengan sistem ini, para santri tidak hanya memperdalam pemahaman mereka, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial. Tutor sebaya menjadi sarana yang

---

<sup>17</sup> Ahmad Wahyudi, Pengasuh Pondok, Wawancara 17 Agustus 2024.

<sup>18</sup> Nadiatul Maziyyah Attarwiyah, Moch. Chotib dan, Subakri, Spiritual Leadership and Mental Wellbeing: The Role of Kiai in Maintaining Santri Mental Health "Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama" Vol. 17 No. 1 (2025) DOI: <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.6395>, 131.

efektif dalam mendorong santri untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar, serta memperkuat ikatan kebersamaan di antara mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Sebastianus Fedi dkk menunjukkan bahwa metode tutor sebaya memberikan pengaruh positif dan menghasilkan pencapaian prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional. Tutor sebaya mendorong keaktifan siswa melalui diskusi kelompok dan interaksi antar teman sebaya, menciptakan suasana belajar yang akrab, menumbuhkan kepercayaan diri, serta mempermudah pemahaman konsep secara kolaboratif. Sedangkan, metode konvensional menekankan penyampaian materi secara sistematis melalui peran guru, yang tetap memberikan arahan langsung dalam proses belajar. Meskipun berbeda dalam pendekatannya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tutor sebaya lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>19</sup>

Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Emzet menunjukkan bahwa pembelajaran tutor sebaya berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tutor sebaya terbukti dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Karena jarak usia yang dekat, siswa merasa lebih nyaman berinteraksi, bertanya, dan berbagi ide. Tak heran jika

---

<sup>19</sup> Sebastianus Fedi dkk, Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Pokok Bahasan Segi Empat Semester Ii Smpk Immaculata Ruteng Tahun Ajaran 2018/2019 "Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar" Vol. 4 No. 2 (2020) DOI: <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipd>, 96.

masukannya dari teman sebaya seringkali lebih mudah diterima dan berdampak positif pada peningkatan prestasi mereka.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Umy Fitriani Nasution menyatakan bahwa metode Tutor Sebaya meningkatkan hasil belajar Alquran sebesar 0,6 poin, dari rata-rata 7,65 menjadi 8,25, menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi dan capaian belajar siswa.<sup>21</sup> Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ulul Azmiy mengungkapkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif pada motivasi, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.<sup>22</sup> Teman sebaya layaknya cermin yang merefleksikan diri, membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya. Selain itu, proses saling mengajar juga membantu siswa memperdalam pemahaman materi karena mereka harus merumuskan konsep dengan kata-kata sendiri. Hasilnya, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif membangun pengetahuannya.<sup>23</sup>

Hal ini diperkuat oleh penelitian Jumanto dan Ema Butsi Prihatsari menunjukkan hasil uji T bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 (kurang dari

<sup>20</sup> Muhammad Emzet, Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Nuris Jember Tahun 2019/2020 (Tesis: Pascasarjana IAIN Jember, 2020).

<sup>21</sup> Umy Fitriani Nasution, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Hasil Belajar Al-Qur'an Siswa Kelas Vii Mts Negeri 1 Medan "Manhaji: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam" Vol. 1 No. 1 (2022) DOI: <https://doi.org/10.47662/manhaji.v3i2.703>, 54.

<sup>22</sup> Muhammad Ulul Azmiy, Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Penumbuhan Motivasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Sayyidul Quro Silo Jember (Tesis: Pascasarjana UIN KHAS Jember, 2024).

<sup>23</sup> Nurul Wahdah dkk, Tutor sebaya Method to Support the Students' Learning Motivation In Arabic Speaking Skills During The Covid-19 Pandemic "Ijaz Arabi: Journal Of Arabic Learning" Vol. 5 No. 2 (2022) DOI: <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i2.11660>, 578.

0,05) yang berarti  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap kemandirian belajar mahasiswa setelah metode tutor sebaya berbasis video YouTube diterapkan. Selain itu, mengukur efektivitas, menggunakan N-Gain, dengan hasil 0,734. Nilai ini masuk dalam kategori tinggi, yang berarti metode tutor sebaya berbasis video YouTube efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar.<sup>24</sup>

Pendapat dari penelitian yang lain juga dilakukan oleh Atik Nur Afifah bahwa hasil uji T menunjukkan bahwa  $t$ -hitung sebesar 3,270, yang lebih besar dari  $t$ -tabel sebesar 2,011. Ini berarti  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari strategi tutor sebaya terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab siswa.<sup>25</sup> Berdasarkan paparan penelitian yang disajikan diatas menunjukkan bahwa penggunaan tutor sebaya efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar dan keterampilan berbicara.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Riska April Nur Hamdani dan Aries Musnandar menyatakan bahwa metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah berjalan efektif. Guru menjalankan prosedur pemilihan, persiapan, evaluasi, dan tindak lanjut tutor secara terstruktur. Tutor sebaya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta menumbuhkan karakter positif seperti semangat berprestasi, rasa percaya diri, dan kepedulian sosial. Serta membantu guru menciptakan suasana belajar Al-Qur'an yang lebih akrab,

---

<sup>24</sup> Jumanto dan Ema Butsi Prihatsari, Pengaruh Metode Tutor Sebaya Berbasis Video Youtube Terhadap Sikap Kemandirian Belajar Mahasiswa PGSD UNISRI "*Profesi Pendidikan Dasar*" Vol. 5 No. 1 (2015) DOI: <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.5372>.

<sup>25</sup> Atik Nur Afifah, Pengaruh Metode Cooperative Melalui Strategi Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab. (Skripsi: Universitas Negeri Jakarta, 2024).

menyenangkan, dan interaktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.<sup>26</sup>

Tutor sebaya memberikan sejumlah manfaat yakni diantaranya, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi, memperkuat pemahaman konsep, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Tutor sebaya tidak hanya membantu santri dalam memahami isi dan tafsir Al-Qur'an, tetapi juga melatih mereka dalam menyampaikan dan menjelaskan pemahaman tersebut kepada teman sebaya.<sup>27</sup> Ketika siswa diberikan kesempatan untuk menjadi pengajar, mereka akan merasa lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum, menjelaskan konsep yang sulit, serta mengajarkan bacaan dan pemahaman Al-Qur'an dengan lebih baik.<sup>28</sup>

Penelitian yang ada mengenai keterampilan berbicara di pesantren seringkali menyempitkan lingkup kajian pada kegiatan formal seperti muhadharah. Kegiatan ini memang menjadi wadah utama bagi santri untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum. Namun, penelitian ini mengungkap bahwa keterampilan berbicara di pesantren juga terintegrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik dalam kegiatan halaqah, diskusi tafsir, maupun

---

<sup>26</sup> Riska Apri Nur Hamdani dan Aries Musnandar, Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Siswa dalam Pembelajaran Al-Quran di Sekolah Dasar Anak Saleh Full Day Sumbermanjing Wetan Malang "*ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*" Vol. 03 No. 01 (2022) DOI: <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.865>, 13.

<sup>27</sup> Jimat Susilo dkk, Metode Tutor sebaya Berbasis Lesson Study dalam Meningkatkan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa (Lesson Study-Based Tutor sebaya Methods in Improving Student Interpersonal Competence) "*Indonesian Language Education and Literature*" Vol. 8 No. 2 (2023) DOI: [10.24235/ileal.v8i2.11373](https://doi.org/10.24235/ileal.v8i2.11373), 34.

<sup>28</sup> Pradini Wulan Safitri dan Fitri Puji Rahmawati, Tutor sebaya for Early Reading of Elementary School Students: Classroom Implementation and Challenges "*Jurnal Pendidikan Indonesia*" Vol. 12 No. 4 (2023) DOI: <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i4.62284>, 822.

tadarus bersama. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana santri mengasah keterampilan berbicara mereka dalam berbagai aspek kehidupan pesantren.

Penelitian yang membahas metode pembelajaran mandiri dan tutor sebaya di pesantren umumnya berfokus pada dampaknya terhadap aspek kognitif seperti motivasi dan berpikir kritis. Sedangkan penelitian ini, mengalihkan perhatian pada dimensi sosio-kultural dari pembelajaran, yaitu pengembangan keterampilan komunikasi yang berhubungan langsung dengan kemampuan santri dalam menyampaikan isi Al-Qur'an kepada orang lain. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan kajian mengenai efektivitas metode pembelajaran mandiri dan tutor sebaya. Menunjukkan bahwa metode-metode ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga keterampilan sosial yang sangat relevan dalam konteks kehidupan modern.

Nabi Muhammad SAW bukan hanya seorang nabi dan rasul yang membawa risalah Islam, namun juga seorang ahli retorika. Beliau memiliki kemampuan luar biasa dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang sangat efektif dan menyentuh hati. Pidato beliau yang singkat dan padat, namun penuh makna, mampu membangkitkan semangat, menyadarkan hati, dan menggugah akal para pendengarnya. Bahkan, para sahabat yang hidup di zaman beliau mengakui bahwa mereka seakan-akan melihat langsung peristiwa yang diceritakan oleh Nabi.<sup>29</sup> Dalam QS. Ibrahim ayat 4 menjelaskan bahwa Allah mengutus seorang Rasul di tengah-tengah kaum dengan menggunakan bahasa

---

<sup>29</sup> Suriya Jaya, Strategi Membangun Komunikasi Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah "Pionir: Jurnal Pendidikan" Vol. 10 No. 2 (2022)  
DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v10i2.10290>, 24.

yang dapat di mengerti. Hal ini sesuai dengan hasil analisis firman Allah dalam surat Ibrahim ayat 4 yang berbunyi<sup>30</sup> :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ  
يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyatukan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

Makna kandungan dari surah di atas adalah Allah menjelaskan bahwa setiap rasul diutus kepada kaumnya dengan menggunakan bahasa yang mereka pahami, agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan jelas. Ini menunjukkan kasih sayang dan kelembutan Allah kepada manusia, karena Dia memudahkan mereka memahami ajaran-Nya. Melalui bahasa yang sama, tidak ada alasan bagi manusia untuk tidak mengerti isi dakwah para rasul. Namun, pada akhirnya, hanya Allah yang menentukan siapa yang mendapat petunjuk dan siapa yang tersesat, karena Allah Maha Kuasa dan Maha Bijaksana.<sup>31</sup>

Pesan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah mengutus rasul menggunakan bahasa yang dipahami oleh kaumnya, agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti dengan jelas. Hal ini menunjukkan kasih sayang Allah yang memudahkan manusia dalam memahami ajaran-Nya. Konsep ini bisa diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, di mana tutor sebaya membantu

<sup>30</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 255.

<sup>31</sup> Fathya Azzahra, Konsep Media Dalam Tafsir Dakwah: Analisis Tafsir Surat Ibrahim Ayat 4 Dan Surat Al-An'am Ayat 75 "Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam" Vol. 5 No. 2 (2022) DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jp.v5i2.14042>, 58.

santri belajar dengan cara yang lebih mudah dimengerti, karena mereka menggunakan bahasa yang akrab dan setara. Tutor sebaya membuat proses belajar lebih efektif dan menyenangkan, sehingga santri bisa lebih percaya diri, mandiri, dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Komunikasi Rasulullah SAW, yang didasarkan pada Al-Qur'an dan akhlak mulia, menjadi model komunikasi efektif. Prinsip-prinsip komunikasi yang beliau contohkan, seperti kesantunan, kejujuran, dan kejelasan, menjadikan dakwahnya diterima luas. Keberhasilan dakwah beliau membuktikan bahwa komunikasi yang baik mampu mengubah dunia. Kemampuan berbicara yang luar biasa yang di miliki Nabi Muhammad SAW ini kemudian dipelajari secara mendalam oleh para ulama' dan melahirkan disiplin ilmu yang disebut balaghah. Balaghah adalah ilmu yang mempelajari keindahan dan keefektifan bahasa Arab, khususnya dalam konteks Al-Quran dan hadis. Ilmu ini mengajarkan kita bagaimana cara menyampaikan pesan dengan cara yang paling tepat, sehingga dapat mengena di hati pendengar.<sup>32</sup>

Alasan peneliti memilih judul tersebut dikarenakan tutor sebaya dapat memberikan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung. Santri sering kali menghadapi kesulitan dalam berbicara dengan lancar serta cenderung bergantung pada bimbingan guru dalam belajar. Melalui tutor sebaya, mereka lebih banyak berlatih berkomunikasi dan mengembangkan pemahaman secara mandiri. Dengan demikian, penelitian ini untuk mengukur tingkat pengaruh tutor

---

<sup>32</sup> Uus Uswatusolihah, Pembelajaran Pembelajaran Pembelajaran Public Speaking Public Speaking di Pondok Pesantren di Pondok Pesantren untuk Moderasi Indonesia "Komunika: Jurnal Dakwah dan komunikasi" Vol. 11 No. 2 (2017) DOI: <https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1370>, 284.

sebaya terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara santri, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di pesantren.

Pembelajaran Al-Qur'an dipilih karena memiliki korelasi yang kuat dengan keterampilan berbicara dan kemandirian belajar. Dalam prosesnya, pembelajaran Al-Qur'an mencakup berbagai aspek seperti menghafal, muroja'ah (mengulang hafalan), serta pendalaman ilmu tajwid, fiqh, akhlak dalam Al-Qur'an dan nahwu sharaf. Aktivitas ini menuntut kefasihan dalam pelafalan, pemahaman kaidah bahasa Arab, serta ketekunan dan disiplin dalam mengulang dan memperbaiki bacaan.

Pembelajaran Al-Qur'an di Ponpes Adz-Dzikra tidak hanya terbatas pada kemampuan baca tulis, tetapi juga menekankan pemahaman konsep dan makna isi Al-Qur'an yang harus mampu dijelaskan oleh santri, baik untuk dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Hal ini mencakup kegiatan seperti muroja'ah, tajwid, makharijul huruf, sifat huruf, fiqh, akhlak, dan nahwu sharaf yang memerlukan pemahaman mendalam serta keterampilan berbicara yang baik. Tutor sebaya sangat dibutuhkan karena memungkinkan santri belajar dari teman sebaya yang lebih memahami materi dengan penyampaian yang lebih akrab, sederhana, dan mudah dipahami. Suasana belajar yang setara dan nyaman membuat santri lebih percaya diri untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mengaitkan kandungan Al-Qur'an dengan kehidupan nyata.

Dengan demikian, Tutor Sebaya menjadi metode yang relevan dan efektif dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an secara menyeluruh di lingkungan

pesantren.<sup>33</sup> Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Pengaruh Tutor Sebaya Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kemandirian Belajar Dan Keterampilan Berbicara Santri Ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada, Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh tutor sebaya pembelajaran Al-Qur'an terhadap kemandirian belajar santri ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi
2. Adakah pengaruh tutor sebaya pembelajaran Al-Qur'an terhadap keterampilan berbicara santri ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi
3. Adakah pengaruh tutor sebaya pembelajaran al-qur'an terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara santri ponpes adz-dzikra banyuwangi

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan adanya Pengaruh tutor sebaya pembelajaran al-qur'an terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara santri ponpes adz-dzikra banyuwangi. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis:

1. Pengaruh tutor sebaya pembelajaran Al-Qur'an terhadap kemandirian belajar santri ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi
2. Pengaruh tutor sebaya pembelajaran Al-Qur'an terhadap keterampilan berbicara santri ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi

---

<sup>33</sup> Grace Swestin dan Kartika Bayu Primasanti, Public Speaking Dalam Konteks Pengajaran "Scriptura: Jurnal Ilmiah Komunikasi" Vol. 4 No. 2 (2014) DOI: <https://doi.org/10.9744/scriptura.4.2.47-53>, 60.

3. Pengaruh tutor sebaya pembelajaran al-qur'an terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara santri ponpes adz-dzikra banyuwangi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian bertujuan untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Manfaat penelitian bersifat teoritis, untuk menjelaskan dan memprediksi suatu gejala atau fenomena.<sup>34</sup>

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh tutor sebaya pembelajaran al-qur'an terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara santri ponpes adz-dzikra banyuwangi
- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan pesantren yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor-faktor modern seperti pembelajaran mandiri dan kolaboratif terhadap kemampuan keterampilan berbicara santri ponpes adz-dzikra banyuwangi

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Manfaat bagi peneliti

- 1) Adanya penelitian ini menambah wawasan dan pengalaman mengenai pengaruh tutor sebaya pembelajaran al-qur'an terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara santri ponpes adz-dzikra banyuwangi

---

<sup>34</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 226.

2) Adanya penelitian ini dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi seorang calon tenaga kependidikan dalam memahami pengaruh tutor sebaya pembelajaran al-qur'an terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara santri ponpes adz-dzikra banyuwangi

b. Manfaat bagi Ponpes Adz-Dzikra

1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas sebagai lembaga pendidikan yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan potensi santri. Dengan selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan metode pembelajaran yang modern dan efektif

c. Manfaat bagi UIN Haji Achmad Siddiq Jember

1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur yang bernilai, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan penelitian lebih lanjut, serta dapat diaplikasikan dalam praktik pembelajaran di lembaga pendidikan lainnya.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel bebas yakni “tutor sebaya” yang disebut dengan variabel X.

## b. Variabel Dependen

Penelitian ini terdiri dari dua variabel terikat yakni “kemandirian belajar” sebagai variabel terikat pertama yang disebut dengan variabel Y1. Selanjutnya, “keterampilan berbicara” sebagai variabel terikat kedua yang disebut Y2.

## 2. Indikator Variabel

Adapun indikator tutor sebaya sebagai variabel independent (X1) menurut Albert Bandura meliputi:

### a. Perhatian

- 1) Terlibat aktif dan fokus
- 2) Menunjukkan gestur tubuh yang mendukung
- 3) Memperhatikan kesulitan yang dialami dalam memahami materi

### b. Penyimpanan.

- 1) Mengulang materi secara berkala
- 2) Memberikan latihan untuk mengasah pemahaman
- 3) Menghubungkan materi baru dengan materi sebelumnya

### c. Peniruan

- 1) Menyampaikan umpan balik dengan jelas
- 2) Memberikan contoh dengan jelas
- 3) Memfasilitasi diskusi yang menguatkan pemahaman

### d. Motivasi

- 1) Membangun hubungan yang baik
- 2) Memberikan dukungan

### 3) Memberikan pujian

Adapun indikator kemandirian belajar sebagai variabel dependent (Y1) menurut Garrison meliputi:

#### a. Manajemen diri

- 1) Membuat jadwal
- 2) Mengatur waktu belajar
- 3) Menyelesaikan tugas tepat waktu

#### b. Pemantauan diri

- 1) Mengenali gaya belajar
- 2) Mengulang materi yang dipelajari
- 3) Mengenali materi yang belum dipahami

#### c. Motivasi

- 1) Membaca sumber belajar
- 2) Menentukan target hasil yang ingin dicapai
- 3) Optimis dalam belajar

Adapun indikator keterampilan berbicara sebagai variabel dependent (Y2) menurut Jason S. Wrench meliputi:

#### a. Penguasaan materi

- 1) Menyampaikan materi dengan jelas
- 2) Menyajikan contoh yang relevan
- 3) Memberikan penjelasan yang mendalam

#### b. Komunikasi

- 1) Menunjukkan keyakinan ketika berbicara

2) Menggunakan intonasi ketika berbicara

3) Mendengarkan pendapat orang lain

c. Antusias

1) Menunjukkan ketertarikan dan pemahaman yang mendalam

2) Memperlihatkan semangat yang kuat

3) Menciptakan suasana yang nyaman

## F. Definisi Operasional

1. Tutor sebaya

*Tutor sebaya* adalah strategi pembelajaran kolaboratif di mana siswa saling mengajar. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan interpersonal mereka. Dengan menjelaskan konsep kepada rekan sejawat, serta dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran. *Tutor sebaya* menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di mana siswa dapat belajar dari kekuatan dan kelemahan satu sama lain.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membekali santri dengan kemampuan membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran ini mencakup penguasaan tajwid, pendalaman makna ayat, serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan keterampilan membaca, pembelajaran ini juga bertujuan membentuk karakter yang berakhlak mulia dan berlandaskan ajaran Islam.

### 3. Kemandirian belajar

Kemandirian belajar adalah kemampuan seorang siswa untuk secara aktif mengatur dan mengarahkan proses belajarnya sendiri, baik dengan atau tanpa bantuan orang lain. Hal ini melibatkan inisiatif, tanggung jawab dan kemampuan untuk mencari dan memproses serta menerapkan informasi secara efektif. Kemandirian belajar mendorong pengembangan berbagai keterampilan penting seperti, berpikir kritis, manajemen waktu, pemecahan masalah, kemampuan beradaptasi dan kecintaan belajar seumur hidup.

### 4. Keterampilan berbicara santri

Kemampuan *keterampilan berbicara* santri adalah keterampilan yang melibatkan penguasaan ilmu agama, kemampuan berbahasa dan keterampilan komunikasi yang baik. Santri dilatih untuk menyampaikan materi dengan jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Santri juga dibekali dengan kemampuan berinteraksi, menjawab pertanyaan, dan mengatasi berbagai situasi yang mungkin terjadi saat berbicara di depan umum.

Dengan demikian, maksud dari Pengaruh Tutor sebaya Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kemandirian Belajar dan Keterampilan berbicara Santri Ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi yakni sebuah penelitian yang ditujukan untuk membuktikan secara ilmiah pengaruh tutor sebaya dalam pembelajaran al-qur'an dapat mempengaruhi kemandirian belajar dan keterampilan berbicara santri ponpes Adz Dzikra Banyuwangi.

## **G. Asumsi Penelitian**

Adapun dalam penelitian ini, peneliti berasumsi sebagai berikut:

1. Tutor sebaya akan meningkatkan kemandirian belajar santri dibandingkan dengan santri yang bergantung pada pembelajaran yang berpusat kepada guru.
2. Tutor sebaya akan meningkatkan keterampilan keterampilan berbicara santri melalui peningkatan kepercayaan diri dan kesempatan untuk berlatih secara langsung dalam lingkungan yang mendukung.
3. Tutor sebaya yang diterapkan secara konsisten akan menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan terhadap kemandirian belajar dan kemampuan keterampilan berbicara santri yang lebih optimal.

## **H. Sistematika Penulisan**

Tesis ini disusun ke dalam enam bab yang saling berkaitan, membentuk suatu alur berpikir ilmiah yang runtut dan sistematis.

Bab pertama, Pendahuluan, berisi pemaparan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup, variabel serta indikator, definisi operasional, dan penjelasan mengenai sistematika penulisan. Bagian ini memberikan pengantar menyeluruh terhadap konteks dan arah penelitian.

Bab kedua, Kajian Pustaka, mencakup pembahasan mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan, landasan teori yang mendasari penelitian ini, serta kerangka konseptual yang digunakan sebagai dasar analisis. Di bagian ini juga

dikemukakan hipotesis sebagai dugaan sementara terhadap hubungan antarvariabel yang diteliti.

Bab ketiga adalah Metode Penelitian, yang menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek kajian, populasi dan sampel, teknik serta instrumen pengumpulan data, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat, Hasil Penelitian, menyajikan gambaran institusi tempat penelitian dilaksanakan, penyajian data dari hasil observasi dan instrumen penelitian lainnya, serta analisis data dan pengujian hipotesis berdasarkan temuan di lapangan.

Bab kelima adalah Pembahasan, yang mengupas secara mendalam hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori yang telah dibahas dalam kajian pustaka. Fokus utama pada bab ini adalah menganalisis pengaruh tutor sebaya terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara santri di Pondok Pesantren Adz-Dzikra Banyuwangi.

Bab keenam merupakan Penutup, yang berisi simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi pendidikan dan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. R. Grieve, J. Woodley and A. McKay. 2021. Student Fears Of Oral Presentations And Public Speaking In Higher Education: A Qualitative Survey. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang ketakutan yang dialami oleh mahasiswa dalam berbicara di depan umum, termasuk presentasi oral, serta strategi yang mereka gunakan untuk menghadapinya. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui dampak ketakutan tersebut terhadap pengalaman perkuliahan mereka. Penelitian ini menggunakan metode survei kualitatif. Sebanyak 46 mahasiswa sarjana dan pascasarjana dari University of the West of England (UWE), teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terbuka dan dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Hasil penelitian mengidentifikasi enam tema utama terkait ketakutan berbicara di depan umum, yaitu: takut dinilai, gejala fisik, ketidakpastian tentang topik, dampak negatif pada pengalaman perkuliahan, latihan dan persiapan, serta kebutuhan akan dukungan praktis yang lebih banyak. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketakutan berbicara di depan umum memiliki dampak negatif secara keseluruhan terhadap pengalaman perkuliahan mahasiswa.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> R. Grieve, J. Woodley and A. McKay, Student Fears Of Oral Presentations And Public Speaking In Higher Education: A Qualitative Survey “*Journal of Further and Higher Education*” Vol. 45 Issue 9 (2021) DOI: <https://doi.org/10.1080/0309877X.2021.1948509>.

2. Thomas Howard Morris, Nicholas Bremner, and Nozomi Sakata. 2023. Self Directed Learning And Student Centred Learning: A Conceptual Comparison. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dan kontraskan dua konsep kunci dalam pendidikan, yaitu pembelajaran mandiri (*self directed learning*) dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centred learning*). Fokus utama adalah mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antara kedua konsep tersebut. Metode yang digunakan adalah tinjauan literature historis untuk memahami perkembangan kedua konsep, diikuti oleh analisis komparatif untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pembelajaran berpusat pada siswa memiliki interpretasi yang lebih luas dan beragam dibandingkan dengan pembelajaran mandiri. Penelitian juga menemukan bahwa konsep pembagian kekuasaan (*power-sharing*) merupakan faktor kunci dalam membedakan kedua konsep tersebut. Pembelajaran berpusat pada siswa hanya dapat menjadi pembelajaran mandiri jika melibatkan pembagian kekuasaan antara pengajar dan siswa. Penelitian ini menyimpulkan pentingnya kejelasan dalam memahami kedua konsep untuk mendukung penelitian dan praktik pendidikan yang lebih efektif.<sup>36</sup>
3. Shuang Geng, Kris M. Y. Law and Ben Niu. 2019. Investigating self-directed learning and technology readiness in blending learning environment. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak pembelajaran mandiri, kesiapan teknologi, dan motivasi belajar pada tiga kehadiran

---

<sup>36</sup> Thomas Howard Morris, Nicholas Bremner, and Nozomi Sakata, Self-Directed Learning And Student Centred Learning: A Conceptual Comparison "Pedagogy, Culture & Society" (2023) DOI: <https://doi.org/10.1080/14681366.2023.2282439>.

(sosial, pengajaran, kognitif). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasilnya menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran campuran memberikan fasilitasi yang baik untuk keterlibatan sosial siswa di kelas. Pemodelan struktural menyiratkan bahwa pembelajaran mandiri memainkan peran penting dalam memengaruhi kehadiran kognitif menyadari nilai dari pembinaan pembelajaran mandiri siswa dalam konteks pembelajaran yang lebih fleksibel. Kesiapan teknologi siswa memainkan peran yang lebih kuat dalam memengaruhi kehadiran mengajar di lingkungan pembelajaran campuran daripada lingkungan non pembelajaran campuran. Temuan ini menyiratkan bahwa lingkungan pembelajaran campuran yang tepat menciptakan komunitas yang kohesif dan meningkatkan kolaborasi antar siswa. Pelatihan teknologi pembelajaran sebelumnya berpotensi meningkatkan kehadiran mengajar siswa.<sup>37</sup>

4. Anne Voskamp, Els Kuiper & Monique Volman. 2022. *Teaching Practices For Self-Directed And Self-Regulated Learning: Case Studies In Dutch Innovative Secondary Schools*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep pembelajaran mandiri diinterpretasikan dalam praktik pendidikan dan untuk menghasilkan ide-ide tentang praktik pengajaran yang dapat meningkatkan atau memfasilitasi pembelajaran mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus instrumental, data

---

<sup>37</sup> Shuang Geng, Kris M. Y. Law and Ben Niu, Investigating self-directed learning and technology readiness in blending learning environment "*International Journal of Educational Technology in Higher Education*" Vol. 16 No. 17 (2019) DOI: <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0147-0>.

dikumpulkan melalui analisis dokumen, wawancara dengan guru, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat sekolah masing-masing memiliki penekanan yang berbeda dalam interpretasi pembelajaran mandiri. Sekolah 1 melihat pembelajaran mandiri sebagai kemampuan untuk bekerja secara independen pada tugas-tugas yang diberikan. Sekolah 2 berfokus pada pengajaran siswa untuk mengambil tanggung jawab dalam mengelola proses belajar mereka, sementara sekolah 3 memberi penekanan pada inisiatif siswa dan memberikan mereka lebih banyak kebebasan untuk menentukan tujuan belajar mereka. Sekolah 4 berusaha agar siswa memiliki kepemilikan penuh atas proses belajar mereka, dengan membiarkan mereka menentukan sendiri konten dan pendekatan pembelajaran.<sup>38</sup>

5. Nurul Wahdah dkk. 2022. Peer Teaching Method to Support the Students' Learning Motivation In Arabic Speaking Skills During The Covid-19 Pandemic. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui langkah-langkah pembelajaran Maharah Kalam dengan menggunakan metode tutor sebaya (tutor sebaya), (2) untuk mengetahui motivasi mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran Maharah Kalam dengan menggunakan metode tutor sebaya (tutor sebaya). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian adalah pertama, ada beberapa langkah yang digunakan kordinator perkumpulan bahasa Arab dalam pelaksanaan pembelajaran Maharah Kalam yaitu (1) seleksi calon tutor

---

<sup>38</sup> Anne Voskamp, Els Kuiper & Monique Volman, Teaching Practices For Self-Directed And Self-Regulated Learning: Case Studies In Dutch Innovative Secondary Schools "*Educational Studies*" Vol. 48 Issue 6 (2022) DOI: <https://doi.org/10.1080/03055698.2020.1814699>.

dengan tiga kriteria yang berorientasi pada kapasitas keilmuan dan pengalaman calon tutor dalam pembelajaran bahasa Arab, (2) Kegiatan inti pembelajaran Maharah Kalam dengan menggunakan metode tutor sebaya (tutor sebaya) yang diselenggarakan sebanyak seminggu sekali. Kegiatan pembelajaran dapat diselenggarakan secara online maupun offline. Kedua, ada beberapa faktor motivasi para mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran Maharah Kalam menggunakan metode tutor sebaya seperti (1) kenyamanan interaksi antara tutor dan mahasiswa, (2) kreatifitas tutor sebaya dalam proses pembelajaran Maharah Kalam, dan (3) fleksibelitas.<sup>39</sup>

6. Agus Miftakus Surur dkk. 2018. Peningkatan Kemampuan Khatabah (Keterampilan berbicara Skill) Santri Ma'had Darul Hikmah Iain Kediri. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana peningkatan keterampilan berbicara skill santri ma'had Darul Hikmah melalui kegiatan kultum beberapa bahasa. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam mencetak keterampilan berbicara skill seorang santri dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti cara yang dilakukan oleh Ma'had Darul Hikmah. Di Ma'had tersebut, para santri diajarkan agar terampil dan terbiasa berbicara didepan umum melalui kultum yang diadakan setelah sholat magrib. Tujuannya

---

<sup>39</sup> Nurul Wahdah dkk, Tutor sebaya Method to Support the Students' Learning Motivation In Arabic Speaking Skills During The Covid-19 Pandemic "Ijaz Arabi: Journal of Arabic Learning" Vol. 5 No. 2 (2022) DOI: <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i2.11660>.

adalah untuk melatih keberanian santri saat berbicara di depan umum, dapat pula menjadi sebuah persiapan santri sebelum terjun di masyarakat.<sup>40</sup>

7. Alvin Adi Mahendra dkk. 2023. Pengaruh Penggunaan Bahasa Sarkasme Guru Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh gaya bahasa sarkasme guru terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III di SD 01 Pladen. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif pre experimental. Teknik analisis menggunakan data tes, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai signifikan memperoleh  $0,04 < 0,05$  maka artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya yaitu terdapat pengaruh yang bermakna antara penggunaan gaya bahasa sarkasme guru kelas terhadap keterampilan berbicara siswa. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa sarkasme guru kelas dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III SD 01 Pladen. Namun dalam penggunaan gaya bahasa sarkasme guru dalam pembelajaran harus hati-hati, karena dapat berpengaruh juga dalam menurunkan dan juga meningkatkan keterampilan siswa.<sup>41</sup>
8. Nuridin dkk. 2024. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Menggunakan Pendekatan Teori Belajar Humanistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran keterampilan berbicara

---

<sup>40</sup> Agus Miftakus Surur dkk, Peningkatan Kemampuan Khatabah (Public Speaking Skill) Santri Ma'had Darul Hikmah Iain Kediri "*Ijaz Arabi: Journal of Arabic Learning*" Vol. 1 No. 2 (2018) DOI: <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1i2.5402>.

<sup>41</sup> Alvin Adi Mahendra dkk, Pengaruh Penggunaan Bahasa Sarkasme Guru Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa "*Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*" Vol. 5 No. 2 (2023) DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5399>.

maharah al-kalam dengan menggunakan pendekatan teori belajar humanistik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi a seperti buku, artikel, artikel maupun sumber lainnya. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara maharah al-kalam dengan menggunakan pendekatan teori belajar humanistik sangat efektif serta efisien, karena teori ini mengedepankan kebebasan berekspresi dan berpendapat. Aspek terpenting dari pembelajaran bahasa keterampilan berbicara atau maharah al-kalam berbasis teori belajar humanistik adalah pengembangan kemandirian siswa.<sup>42</sup>

9. Hidayatullah Ainul Yaqin. 2024. Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. Tujuan penelitian adalah 1) Mendeskripsikan dan menganalisis tahap pemilihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. 2) Mendeskripsikan dan menganalisis tahap pelatihan tutor dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah

---

<sup>42</sup> Nuridin dkk, Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Menggunakan Pendekatan Teori Belajar Humanistik "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan" Vol. 6 No. 1 (2024) DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6365>.

Bondowoso. 3) Mendeskripsikan dan menganalisis tahap pelaksanaan peer tutoring dalam model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. 4) Mendeskripsikan dan menganalisis tahap evaluasi model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Fiqih untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. Penelitian dengan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus, teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara, dan dokumentasi Teknik analisis data melalui Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dengan Triangulasi sumber, Triangulasi Teknik, dan Membercheck. Hasil penelitian adalah Penelitian 1) Pemilihan tutor berdasarkan: Prestasi akademik siswa, Pemahaman Kajian qarib dan kitab fathul muin, keterampilan dalam menjelaskan materi, dan Karakter yang baik. 2) Pelatihan tutor sebaya berupa bimbingan dan pelatihan, guru Fiqih memberi bimbingan materi Fiqih yang akan dibahas, serta memberi pelatihan menjadi tutor yang dapat memberi penjelasan dan dapat memimpin diskusi dengan baik. 3) Peer tutoring berupa kegiatan penjelasan materi, diskusi, dan pengerjaan tugas kelompok. Pada tahap ini seluruh peserta didik aktif dalam diskusi kelompok dan peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru Fiqih, melalui berbagai sumber seperti kitab fathul qorib dan kitab

fathul muin. 4) Evaluasi dimulai sejak sesi controlling, kemudian memberikan umpan balik berupa tes dan memberikan penilaian pada tutor dan kelompok, untuk selanjutnya data-data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pembelajaran berikutnya.<sup>43</sup>

10. Moh. Nurul Anam. 2024. Model Pembelajaran Self Directed Learning Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Kalisat Jember. Tujuan penelitian adalah 1) Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Self Directed Learning dalam pengembangan Motivasi belajar dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Kalisat Jember. 2) bagaimana Implikasi Model pembelajaran Self Directed Learning dalam pengembangan motivasi belajar dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Kalisat Jember. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, Teknik menentukan subjek dengan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data Miles Huberman dan Saldana Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, waktu dan sumber, member check. Hasil penelitian adalah 1) Implementasi Model Self Directed Learning dalam pengembangan

---

<sup>43</sup> Hidayatullah Ainul Yaqin. Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. (Tesis: Pascasarjana UIN Khas Jember, 2024).

motivasi belajar dan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Kalisat Jember: Model Self Directed Learning mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan dikasih motivasi intrinsik dan berikan stimulus sebuah pertanyaan yang dapat memberikan efek timbal balik 2) Implikasi Self Directed Learning dalam pengembangan motivasi belajar dan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Kalisat Jember: Model Self Directed Learning memberikan dampak yang positif dalam pengembangan motivasi belajar serta kemampuan, pemecahan masalah kreatif, dan refleksi diri.<sup>44</sup>

11. Muhammad Ulul Azmiy. 2024. Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Penumbuhan Motivasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Sayyidul Quro Silo Jember. Tujuan penelitian 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya dalam penumbuhan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Sayyidul Quro Silo Jember. 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya dalam penumbuhan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Sayyidul Quro Silo Jember. Pendekatan Penelitian Kualitatif dengan Jenis Studi Kasus. Teknik

---

<sup>44</sup> Moh. Nurul Anam. Model Pembelajaran Self Directed Learning Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Kalisat Jember. (Tesis: Pascasarjana UIN Khas Jember, 2024).

Pengumpulan Data melalui Observasi Partisipasi Pasif, Wawancara Semi Terstruktur, dan Dokumentasi. Teknik Analisis Data berupa Kondensasi data (Data condensation), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusion Drawing/Verification (kesimpulan dan verifikasi). Teknik Keabsahan data berupa Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Membercheck. Hasil Penelitian diperoleh: 1) Implementasi metode tutor sebaya dilakukan dengan langkah-langkah terstruktur. Proses ini dimulai dengan (1) pemilihan tutor (2) Pelatihan tutor (3) Perumusan tujuan pembelajaran. (4) Pembagian Kelompok (5) Proses pengajaran melibatkan tutor yang menjelaskan materi, menjawab pertanyaan, dan diskusi (6) Guru melakukan pemantauan dan evaluasi. Metode ini berhasil menumbuhkan motivasi belajar siswa, siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan terdorong untuk memahami materi dengan lebih baik. 2) Pelaksanaan Metode tutor sebaya memiliki dampak signifikan dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Metode tutor sebaya mampu menjadikan siswa lebih antusias dalam diskusi kelompok, saling membantu menjelaskan konsep atau materi yang belum dipahami, dan bertukar pikiran untuk meningkatkan pemahaman bersama.<sup>45</sup>

12. Fatmala Balulu. 2023. Implementasi Strategi Tutor Sebaya Dalam Membaca Kitab Klasik Fathul Qarib Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi strategi tutor sebaya dalam mengembangkan pembelajaran membaca kitab klasik fathul qarib di pondok pesantren Nurul Hidayah

---

<sup>45</sup> Muhammad Ulul Azmiy. Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Penumbuhan Motivasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Sayyidul Quro Silo Jember. (Tesis: Pascasarjana UIN Khas Jember, 2024).

Mangli Jember. 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi strategi tutor sebaya dalam mengembangkan minat membaca kitab klasik fathul qarib di pondok pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember. 3) Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi strategi tutor sebaya dalam mengembangkan kemampuan membaca kitab klasik fathul qarib di pondok pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik penentuan subyek penelitian dengan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik analisis data Miles, Huberman dan Saldana. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan member check. Hasil penelitian 1) Implementasi strategi tutor sebaya dalam mengembangkan pembelajaran membaca kitab klasik fathul qarib yakni santri belajar, menghafal, lalu menyetorkannya kepada tutor. Strategi ini cukup efektif dan bermanfaat bagi tutor maupun yang ditutori. 2) Implementasi strategi tutor sebaya dalam mengembangkan minat membaca kitab klasik fathul qarib yakni motivasi diri juga lingkungan. 3) Implementasi strategi tutor sebaya dalam mengembangkan kemampuan membaca kitab klasik fathul qarib yakni faham qawaid, mufradat, memahami isi kitab dan mampu menjelaskan isi kitab.<sup>46</sup>

13. Muhammad Emzet. 2020. Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

---

<sup>46</sup> Fatmala Balulu. Implementasi Strategi Tutor Sebaya Dalam Membaca Kitab Klasik Fathul Qarib Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember. (Tesis: Pascasarjana UIN Khas Jember, 2023).

Smp Nuris Jember Tahun 2019/ 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris variabel-variabel dalam penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran tutor sebaya dengan hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan Nonequivalent Posttest Only Control Group Design. Sampel diambil dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Analisis yang dilakukan menggunakan Analisis uji beda (uji t-test). Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan software Statistical Package for the Sciences (SPSS) versi 16. Hasil Analisis menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran tutor sebaya dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar adalah signifikan. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 89,90 dan kelas kontrol 65,52. Hasil perhitungan menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan motivasi berprestasi tinggi adalah 95,69 dan motivasi berprestasi rendah adalah 80,50. Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol dengan motivasi berprestasi tinggi adalah 73,45 dan motivasi berprestasi rendah adalah 56,80. Hasil perhitungan menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan motivasi berprestasi tinggi dan rendah secara signifikan. Hasil uji F rata-rata kedua kelompok menunjukkan terdapat perbedaan hasil

belajar siswa dengan motivasi berprestasi tinggi dan rendah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.<sup>47</sup>

14. Siti Asiyah. 2018. Implementasi Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Kegiatan Keterampilan berbicara Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara. Tujuan penelitian adalah Implementasi Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Kegiatan Keterampilan berbicara Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara? Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara. Datanya diperoleh melalui wawancara bebas, observasi partisipan, dan dokumentasi. Semua data di analisis melalui pendekatan historis dan fenomenologis serta analisis deskriptif menggunakan analisis logika induksi. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan keterampilan berbicara santri yang dilakukan di pondok pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara bahwa: (1) Bentuk komunikasi verbal yang diimplementasikan pada kegiatan Keterampilan berbicara berupa kata-kata yang diucapkan, penggunaan bahasa serta pemahaman makna dari materi yang disampaikan oleh pembicara. (2) Sedangkan bentuk komunikasi nonverbal yang diimplementasikan dalam kegiatan keterampilan berbicara santri di pondok pesantren Darul Falah Amsilati Putri berupa isyarat spasial dan temporal, isyarat visual meliputi (kinesik, ekspresi wajah dan kontak mata), isyarat tangan, serta penggunaan

---

<sup>47</sup> Muhammad Emzet. Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Smp Nuris Jember Tahun 2019/ 2020. (Tesis: Pascasarjana UIN Khas Jember, 2020).

isyarat vocal yang meliputi paralinguistik berupa kualitas suara dan vokalisasi.<sup>48</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis Tahun Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	2	3	4	5
1	Journal International, R. Grieve, J. Woodley and A. McKay. 2021. Student Fears of Oral Presentations and Public Speaking In Higher Education: A Qualitative Survey.	Meneliti tentang keterampilan berbicara	Menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini berfokus pada program yang lebih baik dalam mengatasi ketakutan dan meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa.
2	Journal International, Thomas Howard Morris, Nicholas Bremner, and Nozomi Sakata.	Meneliti pembelajaran mandiri	Menggunakan tinjauan literatur historis	Penelitian ini mengidentifikasi perbedaan konseptual antara pembelajaran

<sup>48</sup> Siti Asiyah. Implementasi Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Kegiatan Public Speaking Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara. (Tesis: Pascasarjana UIN Khas Jember, 2018).

	2023. Self Directed Learning and Student Centred Learning: A Conceptual Comparison.			mandiri dan pembelajaran berpusat pada siswa.
3	Journal International, Shuang Geng, Kris M. Y. Law and Ben Niu. 2019. Investigating self-directed learning and technology readiness in blending learning environment.	Meneliti pembelajaran mandiri Menggunakan pendekatan kuantitatif	Jumlah penggunaan variabel X dan Y	Penelitian ini menguji pembelajaran mandiri dalam meningkatkan kognitif siswa
4	Journal International, Anne Voskamp, Els Kuiper & Monique Volman. 2022. Teaching practices for	Meneliti pembelajaran mandiri	Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus instrumental.	Penelitian ini meneliti praktik pengajaran yang inovatif untuk mengembangkan keterampilan belajar mandiri siswa

	self-directed and self-regulated learning: case studies in dutch innovative secondary schools.			
5	Journal Nasional, Nurul Wahdah dkk. 2022. Peer Teaching Method to Support the Students' Learning Motivation In Arabic Speaking Skills During The Covid-19 Pandemic.	Meneliti tentang metode tutor sebaya dalam keterampilan berbicara	Menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini berfokus meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui metode tutor sebaya.
6	Journal Nasional, Agus Miftakus Surur dkk. 2018. Peningkatan Kemampuan Khatabah (Public Speaking Skill) Santri	Meneliti tentang keterampilan berbicara	Menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini meneliti kegiatan kulturel dalam meningkatkan keterampilan berbicara santri.

	Ma'had Darul Hikmah Iain Kediri.			
7	Journal Nasional, Alvin Adi Mahendra dkk. 2023. Pengaruh Penggunaan Bahasa Sarkasme Guru Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa.	Meneliti tentang keterampilan berbicara Menggunakan pendekatan kuantitatif	Metode penelitian menggunakan Pre Experimental Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi	Penelitian ini berfokus pada penggunaan gaya bahasa sarkasme guru, jika dilakukan dengan tepat, dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
8	Journal Nasional, Nuridin dkk. 2024. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Menggunakan Pendekatan Teori Belajar Humanistik.	Meneliti tentang keterampilan berbicara	Menggunakan pendekatan kualitatif studi kepustakaan	Penelitian ini menggunakan pendekatan humanistik dalam mengembangkan kemandirian siswa
9	Tesis, Hidayatullah	Meneliti tentang model	Menggunakan pendekatan	Penelitian ini berfokus

	<p>Ainul Yaqin. 2024. Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso.</p>	<p>pembelajaran tutor sebaya</p>	<p>kualitatif</p>	<p>pengembangan motivasi dan berfikir kritis siswa melalui pembelajaran tutor sebaya</p>
10	<p>Tesis, Moh. Nurul Anam. 2024. Model Pembelajaran Self Directed Learning Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran</p>	<p>Meneliti pembelajaran mandiri</p>	<p>Menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada pembelajaran mandiri dalam meningkatkan motivasi dan berfikir kritis siswa</p>

	Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Kalisat Jember.			
11	Tesis, Muhammad Ulul Azmiy. 2024. Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Penumbuhan Motivasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Sayyidul Quro Silo Jember.	Meneliti tentang metode pembelajaran tutor sebaya	Menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini memanfaatkan metode tutor sebaya untuk menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa
12	Tesis, Fatmala Balulu. 2023. Implementasi Strategi Tutor	Meneliti tentang strategi tutor sebaya di	Menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan

	Sebaya Dalam Membaca Kitab Klasik Fathul Qarib di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember.	lingkungan pondok pesantren.		membaca kitab santri melalui strategi tutor sebaya
13	Tesis, Muhammad Emzet. 2020. Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Smp Nuris Jember Tahun 2019/ 2020.	Meneliti tentang pembelajaran tutor sebaya Menggunakan pendekatan kuantitatif	Metode penelitian menggunakan quasi eksperimen	Penelitian ini menggunakan tutor sebaya dan motivasi untuk mengukur hasil belajar siswa
14	Tesis, Siti Asiyah. 2018. Implementasi Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Kegiatan	Meneliti tentang keterampilan berbicara di lingkungan pondok pesantren.	Menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini berfokus pada pengembangan keterampilan berbicara santri melalui komunikasi

	Keterampilan berbicara Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara.			verbal dan nonverbal
--	--	--	--	----------------------

## B. Kajian Teori

### 1. Tutor Sebaya

#### a. Pengertian Tutor Sebaya

Pembelajaran tutor sebaya (*tutor sebaya*) adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang sangat efektif. Prinsip dasarnya adalah, seseorang dikatakan benar-benar menguasai suatu materi pelajaran jika ia mampu menjelaskannya dengan jelas kepada orang lain. Dengan menjadi tutor bagi teman sebayanya, siswa tidak hanya memperdalam pemahamannya sendiri terhadap materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan mengajar dan berkomunikasi. Proses saling mengajar ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif, di mana semua siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuan bersama.<sup>49</sup>

Teori belajar sosial yg dipelopori oleh Albert bandura menekankan pentingnya meniru perilaku orang lain. Dalam pembelajaran teman sebaya (tutor sebaya), siswa belajar dengan mengamati dan meniru cara belajar teman yang lebih paham. Proses ini disebut modeling. Dimana

<sup>49</sup> Melvin L. Siberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif, (Active Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, (Jakarta: Yakpendis, 2001), 157.

siswa bertindak sebagai model dan pengamat secara bergantian. Dalam pembelajaran teman sebaya (tutor sebaya), siswa belajar dengan mengamati dan meniru teman yang lebih paham. Proses ini didukung oleh teori belajar sosial Bandura yang mengidentifikasi empat tahap utama dalam proses pemodelan, yaitu perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi.<sup>50</sup>

Tutor sebaya (*tutor sebaya*) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, telah terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kognitif dan sosial siswa. Dengan melibatkan siswa dalam peran ganda sebagai pengajar dan pelajar, metode ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal, komunikasi, dan pemecahan masalah. Melalui interaksi yang intensif, siswa dapat saling belajar, saling melengkapi, dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan bermakna.<sup>51</sup>

Pembelajaran antar teman sebaya, yaitu proses belajar mengajar yang terjadi di antara sesama pelajar tanpa intervensi langsung dari guru, telah menjadi praktik yang umum dalam pendidikan tinggi. Salah satu bentuk pembelajaran antar teman sebaya yang populer adalah tutor sebaya, di mana seorang siswa yang lebih berpengalaman membantu

---

<sup>50</sup> Albert Bandura, *Social Foundations Of Thought And Action A Social Cognitive Theory* (New Jersey: Prentice-Hall, 1986), 47.

<sup>51</sup> Lois Rubin and Catherine Hebert, Model for Active Learning Collaborative Tutor sebaya "*College Teaching*" Vol. 46 No. 1 (1998) DOI: <https://doi.org/10.1080/87567559809596229>, 26.

teman sebayanya yang masih dalam tahap pembelajaran. Tutor sebaya dapat didefinisikan sebagai seorang siswa yang memiliki status setara dengan siswa yang dibimbing, namun berperan aktif dalam memfasilitasi pembelajaran dengan bimbingan dari pengajar. Meskipun demikian, tutor sebaya bukanlah guru dalam arti yang sebenarnya, melainkan lebih sebagai fasilitator belajar.<sup>52</sup>

Penggunaan tutor sebaya (*tutor sebaya*) dalam pembelajaran selaras dengan prinsip pembelajaran aktif. Mendorong siswa untuk terlibat secara optimal dalam proses belajar. *Tutor sebaya*, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai pembelajar dan pengajar. Hal ini memungkinkan tercapainya keseimbangan antara pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara holistik.<sup>53</sup>

Gagasan *tutor sebaya* di dukung dengan tiga perspektif yakni; pertama pendekatan kognitif, yakni melihat bagaimana siswa memproses informasi. Siswa tidak hanya menghafal, tapi juga mencoba memahami materi itu dengan mencoba menjelaskan materi itu dengan kata-kata mereka sendiri. Kedua motivasi, yakni tentang apa yang membuat siswa semangat belajar. Jika siswa belajar bersama dan bisa saling diskusi, maka belajar akan lebih menarik dan tidak mudah bosan. Ketiga interaksi

---

<sup>52</sup> Henna Asikainen dkk, Supporting Student Integration By Implementing Tutor sebaya Into Environmental Studies "Journal Of Further And Higher Education" Vol. 45 Issue 2 (2021) DOI: <https://doi.org/10.1080/0309877X.2020.1744541>, 2.

<sup>53</sup> Muslim dan Andrizar, Penerapan Metode Peer Group Teaching Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa "J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam" Vol. 5 No. 1 (2018) DOI: <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.5861>, 40.

sosial, yakni pentingnya lingkungan belajar. Dimana suasana kelas yang menyenangkan dapat mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berpendapat sehingga pembelajaran lebih efektif.<sup>54</sup>

b. Manfaat Tutor sebaya

*Tutor sebaya* suatu metode pembelajaran di mana siswa berperan sebagai tutor secara bergantian. Dalam proses ini, siswa yang lebih memahami suatu materi akan membantu teman sebayanya untuk memahaminya. Selain itu tutor sebaya memiliki beberapa manfaat diantaranya :

- 1) Melalui tutor sebaya, santri diajarkan untuk saling peduli dan berbagi, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang lebih empati dan bertanggung jawab.
- 2) Tutor sebaya membantu santri mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama, dan empati melalui interaksi dengan teman sebaya.
- 3) Melalui tutor sebaya, santri dapat saling menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yang lebih mudah dipahami, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.<sup>55</sup>

c. Kelebihan dan Kekurangan Tutor Sebaya

---

<sup>54</sup> Lois Rubin and Catherine Hebert, Model for Active Learning Collaborative Tutor sebaya "College Teaching" Vol. 46 No. 1 (1998) DOI: <https://doi.org/10.1080/87567559809596229>, 26.

<sup>55</sup> Latifah Asnur dkk, Pelatihan Baca Tulis Qur'an Santri Menggunakan Metode Tutor sebaya (Tutor Sebaya) Berbasis Halaqah Di Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA) Nurul Haq Kota Padang "Khidmatuna: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat" Vol. 4 No. 2 (2024) DOI: <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v4i2.1577>, 174.

Kelebihan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya adalah terciptanya lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan inklusif. Interaksi peer-to-peer memungkinkan siswa untuk saling membantu, berbagi pengetahuan, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Selain itu, peran sebagai tutor dapat meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan keterampilan sosial siswa. Proses belajar aktif yang terjadi dalam metode ini juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Sedangkan kekurangan tutor sebaya harus dapat memastikan kualitas pembelajaran yang konsisten. Karna kemampuan kognitif dan pedagogis tutor sebaya sangat bervariasi, sehingga tidak semua siswa dapat memberikan penjelasan yang efektif kepada teman sebayanya. Selain itu, dinamika sosial dalam juga dapat memengaruhi. Persaingan, konflik, atau perbedaan minat di antar siswa dapat menghambat proses pembelajaran. Terakhir, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam metode ini. Jika guru tidak memberikan bimbingan dan dukungan yang memadai, metode tutor sebaya menjadi kurang efektif.<sup>56</sup>

#### d. Indikator Tutor Sebaya

Teori belajar sosial, yang berakar pada konsep pemodelan, menekankan pentingnya pengaruh teman sebaya dalam proses belajar. Menurut Bandura, proses belajar melalui pemodelan ini melibatkan empat tahap utama diantaranya:

---

<sup>56</sup> Muslim dan Andrizar, Penerapan Metode Peer Group Teaching Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa "J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam" Vol. 5 No. 1 (2018), 39.

#### 1) Fase Perhatian (*attention*)

Fase memperhatikan dan memahami hal-hal penting dari apa yang sedang orang lain lakukan. Kemampuan untuk fokus pada hal yang penting adalah kunci utama dalam belajar dengan meniru orang lain. Banyak faktor yang mempengaruhi baik dari segi kemampuan sendiri maupun dari sifat contoh itu sendiri hingga lingkungan sekitar.

#### 2) Fase penyimpanan (*retention*)

Fase mengingat apa yang telah kita lihat supaya dapat menerapkan apa yang telah kita pelajari. Untuk bisa mengingat dengan baik, kita perlu mengubah informasi yang kita dapatkan menjadi bentuk yang lebih sederhana, seperti kata-kata atau gambar. Kemampuan manusia untuk mengubah informasi menjadi simbol-simbol inilah yang membuat kita bisa belajar banyak hal hanya dengan mengamati.

#### 3) Fase peniruan (*reproduction*)

Fase mengubah ide atau konsep menjadi tindakan nyata. Proses produksi ini seperti menerjemahkan bahasa pikiran kita menjadi bahasa tubuh. Kita mengatur gerakan-gerakan tubuh kita sesuai dengan ide yang ada di pikiran kita, baik itu gerakan yang besar maupun kecil, cepat atau lambat.

#### 4) Fase motivasi (*motivation*)

Fase proses motivasi adalah proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk insentif, pengamatan, emosi, dan

kognitif. Pemahaman tentang proses motivasi dapat membantu kita memahami mengapa kita berperilaku seperti yang kita lakukan dan bagaimana kita dapat memotivasi diri sendiri dan orang lain.<sup>57</sup>

## 2. Pembelajaran Al-Qur'an

### a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan peserta didik membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap dan perilaku mereka. Menurut Al-Ghazali, pembelajaran Al-Qur'an adalah bagian dari ilmu yang fardu 'ain bagi setiap Muslim, karena Al-Qur'an merupakan pedoman utama dalam kehidupan. Pembelajaran ini mencakup aspek membaca dengan tartil, memahami tafsirnya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>58</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an juga berhubungan dengan teori belajar, seperti teori behaviorisme dalam proses menghafal dan memperbaiki bacaan melalui latihan berulang, serta teori kognitivisme yang menekankan pemahaman terhadap makna dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di Ponpes Adz-Dzikra merupakan proses pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan dengan tujuan membentuk santri yang mahir

<sup>57</sup> Albert Bandura, *Social Foundations Of Thought And Action A Social Cognitive Theory* (New Jersey: Prentice-Hall, 1986), 52.

<sup>58</sup> Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Muhammad Arifin Ainul Fatah, Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an "*Jurnal Educatio*" Vol. 9 No. 2 (2023) DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4835>, 535.

dalam membaca, memahami, serta menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Lebih dari sekadar membaca, pembelajaran ini berfokus pada pendalaman makna serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>59</sup>

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an di pesantren meliputi:

- 1) Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Santri dididik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf yang benar, sehingga bacaan mereka sesuai dengan tuntunan Rasulullah.
- 2) Menghafal dan Memelihara Hafalan Al-Qur'an. Dengan program tahfiz yang terstruktur, santri didorong untuk menghafal Al-Qur'an secara bertahap dan menjaga hafalannya dengan teknik muroja'ah yang efektif.
- 3) Memahami Makna dan Tafsir Al-Qur'an. Kajian tafsir di Ponpes Adz-Dzikra membantu santri memahami isi Al-Qur'an dengan pendekatan tafsir tematik dan linguistik, sehingga mereka tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga memahami pesan yang terkandung di dalamnya.
- 4) Menerapkan Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan. Santri dibimbing untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, sehingga nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan dalam interaksi sosial, etika, dan akhlak sehari-hari.

---

<sup>59</sup> Nurul Hidayati, Teori Pembelajaran Al-Qur'an "*Al-Furqon: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*" Vol. 4 No. 1 (2021) DOI: <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>, 53.

- 5) Menguasai Ilmu Nahwu dan Sharaf. Santri dibekali ilmu alat ini agar mampu memahami struktur bahasa Arab dalam Al-Qur'an, sehingga bisa menafsirkan dan menggali maknanya secara lebih mendalam.<sup>60</sup>

Tujuan utama dari pembelajaran Al-Qur'an di Ponpes Adz-Dzikra adalah mencetak santri yang tidak hanya memiliki keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil, tetapi juga memahami serta mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an di Ponpes Adz-Dzikra meliputi berbagai aspek yang saling berkaitan dan mendukung pemahaman serta pengamalan ajaran Islam secara komprehensif. Ruang lingkup tersebut meliputi:

- 1) Iqra' dan Tahsin. Sebagai dasar dalam membaca Al-Qur'an, santri mempelajari makharijul huruf serta hukum-hukum tajwid agar bacaan mereka benar dan indah sesuai kaidah qira'at.
- 2) Ilmu Tajwid. Santri mempelajari hukum-hukum bacaan seperti ikhfa, idgham, iqlab, mad, dan waqaf agar mereka tidak hanya membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memahami aturan-aturan dalam pelafalan ayat-ayatnya.
- 3) Fiqh Al-Qur'an. Kajian fiqh berbasis Al-Qur'an membantu santri memahami hukum-hukum Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aspek ibadah, sosial, ekonomi, dan keluarga.

---

<sup>60</sup> Raja Muhammad Kadri, Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menghafal Al-Quran di SD Sabbihisma Padang Sumatra Barat "Journal of Quran and Tafseer Studies" Vol.1 No. 2 (2022) DOI:10.23917/qist.v1i1.1051, 244.

- 4) Adab dan Akhlak dalam Al-Qur'an. Santri dibimbing untuk mengamalkan akhlak Islam berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an, seperti kejujuran, kesabaran, rendah hati, serta kepedulian sosial.
- 5) Ilmu Nahwu dan Sharaf. Sebagai salah satu fokus utama di Ponpes Adz-Dzikra, ilmu ini menjadi kunci dalam memahami tata bahasa Arab sehingga santri dapat membaca dan memahami Al-Qur'an dengan lebih mendalam. Pemahaman terhadap ilmu Nahwu dan Sharaf juga membantu santri dalam mengakses literatur Islam klasik yang berbahasa Arab.

### **3. Kemandirian Belajar**

#### **a. Pengertian Kemandirian Belajar**

Menurut Garrison, kemandirian belajar adalah inti dari pendidikan orang dewasa. Saat belajar mandiri, orang dewasa menjadi bos atas pembelajaran mereka sendiri. Mereka bebas memilih apa yang ingin mereka pelajari, kapan mereka ingin belajar, dan bagaimana cara belajar yang paling cocok bagi mereka. Dalam proses ini, mereka juga mempelajari cara belajar yang efektif, seperti mengatur waktu, mencari sumber belajar yang relevan, dan mengatasi tantangan yang muncul. Kemandirian belajar sebuah proses yang kompleks dan dinamis, di mana individu secara aktif membangun pengetahuan mereka dalam konteks sosial. Dengan mengintegrasikan manajemen diri, pemantauan diri, dan

motivasi, pembelajar dapat menjadi agen perubahan dalam pembelajaran mereka sendiri.<sup>61</sup>

Menurut Malcolm Knowles, kemandirian belajar adalah proses di mana seseorang secara aktif mengidentifikasi kebutuhan belajarnya, menentukan tujuan, mencari sumber belajar, lalu melaksanakan dan mengevaluasi proses belajarnya, baik dengan bantuan orang lain maupun tanpa bantuan. Proses mandiri belajar dimulai ketika seseorang menyadari adanya kekurangan atau celah dalam pengetahuan atau keterampilannya. Kesadaran akan kebutuhan ini, seperti ingin mendapatkan pekerjaan baru atau meningkatkan kemampuan dalam bidang tertentu. Hal tersebut akan mendorong individu untuk merencanakan pembelajaran yang lebih terarah dan efisien.<sup>62</sup>

Menurut Maurice Gibbons kemandirian belajar adalah proses aktif di mana individu secara proaktif mencari, memilih, dan mengolah informasi baru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahamannya. Melalui upaya yang disengaja dan berkelanjutan, individu dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik itu dalam bidang akademik, profesional, atau pribadi. Proses mandiri belajar mengharuskan siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar yang telah dirancang dan difasilitasi oleh guru. Guru berperan dalam memilih topik, merancang tugas, dan menyediakan sumber belajar yang

---

<sup>61</sup> Garrison, Self-directed learning: Toward a comprehensive model *"Adult Education Quarterly"* Vol. 48 No. 1 (1997), DOI: <https://doi.org/10.1177/07417136970480010322>, 22.

<sup>62</sup> Malcolm Knowles, *Self Directed Learning. A Guide for Learners and Teachers* (New York: Cambridge Adult Education, 1975), 18.

relevan, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa secara mandiri.<sup>63</sup>

b. Prinsip Kemandirian Belajar

1) Disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan belajar individu.

Setiap orang punya cara belajar yang berbeda, sehingga setiap orang bisa belajar dengan maksimal.

2) Disesuaikan dengan tahap perkembangan remaja. Salah satu hal terpenting yang harus dipelajari remaja adalah menemukan jati diri mereka. Mandiri dalam belajar membantu remaja mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak yang baik, sehingga mereka bisa menjadi pribadi yang lebih baik.

3) Harus menyeluruh. Domain personal adalah tentang mengenal diri sendiri lebih dalam. Domain sosial adalah tentang membangun hubungan dengan orang lain. Domain teknis adalah tentang mengembangkan kemampuan kita.

4) Melibatkan semua indera dalam proses pembelajaran. Perasaan kita bisa membuat kita ingin melakukan sesuatu. Tapi kita juga harus bisa mengubah perasaan itu menjadi tindakan nyata. Mandiri dalam belajar membantu kita untuk bisa melakukan ini.

5) Lingkungan harus merangsang anak untuk belajar. Akan lebih efektif jika kita tidak hanya belajar sendiri, tetapi juga belajar bersama-sama

---

<sup>63</sup> Maurice Gibbons, *The Self-Directed Learning Handbook: Challenging Adolescent Students to Excel* (San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 2002), 3.

dengan orang lain di berbagai tempat. Dengan begitu, kita akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna.<sup>64</sup>

### c. Manfaat Kemandirian Belajar

Kemandirian dalam belajar memberi kesempatan kepada siswa untuk menjadi pengendali utama dalam proses belajar mereka. Siswa akan lebih aktif dalam mencari, memilih, dan mengolah informasi. Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa menemukan arah belajar yang tepat dan memberikan dukungan penuh kepada mereka. Guru yang efektif dalam pembelajaran mandiri memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Guru menghargai perbedaan individu dan memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai potensi mereka. Guru juga mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa, sehingga siswa merasa nyaman untuk bertanya, berbagi ide, dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.<sup>65</sup>

Kemandirian belajar juga menawarkan berbagai manfaat seperti meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dan pembelajar terbiasa menghadapi tantangan serta mencari solusi secara mandiri. Mandiri dalam belajar meningkatkan kreatifitas, mendorong individu untuk berpikir dan menemukan ide-ide baru. Mandiri dalam belajar meningkatkan motivasi intrinsik, siswa lebih termotivasi untuk belajar

---

<sup>64</sup> Maurice Gibbons, *The Self-Directed Learning Handbook: Challenging Adolescent Students to Excel* (San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 2002), 10.

<sup>65</sup> Ni Nyoman Lisna Handayani, Pengaruh Model Self-Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 3 Singaraja "Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran" Vol. 1 No. 1 (2017) DOI: <https://doi.org/10.23887/jipp.v1i1.11957>, 13.

karena mereka merasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka sendiri. Mandiri dalam belajar juga meningkatkan kemampuan adaptasi, dimana siswa menjadi lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan lingkungan yang dinamis.<sup>66</sup>

Kemandirian belajar yang dirancang dengan cermat dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mencari, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan baru, model ini mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam dan analitis. Hasilnya, siswa tidak hanya mampu mengingat informasi, tetapi juga mampu menghubungkan berbagai konsep, memecahkan masalah kompleks, dan membuat keputusan yang rasional.<sup>67</sup>

#### d. Indikator Kemandirian Belajar

##### 1) Manajemen diri (*self management*)

Manajemen diri bukan hanya tentang belajar sendiri, tetapi juga melibatkan proses mengatur dan mengendalikan diri dalam belajar.

Siswa yang memiliki manajemen diri yang baik tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi aktif berperan dalam menentukan bagaimana mereka belajar, mulai dari memilih materi, metode belajar,

<sup>66</sup> Sugerman, Hasan dan Adi Mawardi, Pengaruh Model Self-Directed Learning di Era Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompu "Ainara: Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)" Vo. 3, No. 3 (2022) DOI: <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.159>, 152.

<sup>67</sup> Firdaus, Sudarwan Danim dan Manap Somantri, Development Of A Self-Directed Learning Model Based On Independence With A Differentiation Approach To Improve Higher Order Thinking Skills Of Vocational High School Students "Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia" Vol. 9 No. 4 (2023) DOI : <https://doi.org/10.29210/020233327>, 600.

hingga mengatur waktu belajar. Dengan kata lain, siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas proses belajarnya. Meskipun demikian, manajemen diri tidak berarti siswa belajar sendirian. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam memberikan bimbingan, dukungan, dan sumber belajar yang diperlukan. Kolaborasi antara siswa dan guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk mengeksplorasi minat belajarnya secara aktif.

## 2) Pemantauan diri (*self monitoring*)

Pemantauan diri adalah tentang menjadi sadar akan pikiran dan cara belajar kita sendiri. Dengan memantau diri, pelajar dapat memastikan pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran, mengintegrasikan pengetahuan baru dengan yang sudah dimiliki, serta mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Selain itu, pemantauan diri juga membantu pelajar mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif dan efisien. Proses ini melibatkan aspek kognitif, yaitu kemampuan untuk menggunakan strategi belajar yang tepat, serta aspek metakognitif, yaitu kemampuan untuk berpikir tentang proses berpikir kita sendiri. Kedua aspek ini saling melengkapi dan bekerja sama untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

## 3) Motivasi (*motivation*)

Motivasi adalah kekuatan pendorong di balik pembelajaran. Ini bukan hanya tentang memulai suatu tugas belajar, tetapi juga tentang

mempertahankan minat dan upaya sepanjang proses. Motivasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti nilai yang kita berikan pada suatu tujuan, harapan kita untuk berhasil, dan tingkat kontrol yang kita rasakan. Kolaborasi antara siswa dan guru sangat penting dalam membangun motivasi. Guru dapat memberikan dukungan, bimbingan, dan sumber daya yang diperlukan, sementara siswa memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan tujuan belajar mereka sendiri. Dengan cara ini, siswa akan merasa lebih terlibat dalam proses belajar mereka.<sup>68</sup>

#### 4. Keterampilan Berbicara

##### a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan komunikasi yang melibatkan penyampaian pesan secara lisan kepada audiens yang lebih luas. Kemampuan ini mencakup perencanaan, penyusunan, dan penyampaian pesan dengan jelas, efektif, dan meyakinkan. Dalam era informasi yang serba cepat, keterampilan berbicara menjadi semakin relevan karena memungkinkan individu untuk berbagi ide, mempengaruhi opini, dan membangun koneksi dengan orang lain.<sup>69</sup> Pentingnya keterampilan berbicara tidak dapat dipandang sebelah mata, terutama dalam dunia profesional. Kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam berbagai situasi, seperti presentasi, pidato, atau diskusi. Selain itu, keterampilan berbicara juga dapat meningkatkan kepercayaan diri,

---

<sup>68</sup> Garrison, Self-directed learning: Toward a comprehensive model "Adult Education Quarterly" Vol. 48 No. 1 (1997), DOI: <https://doi.org/10.1177/07417136970480010322>, 22-26.

<sup>69</sup> Jason S. Wrenc, *Public speaking Practice and Ethics* (New York: Unnamed Publisher, 2012), 8.

keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai situasi.

Berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang fundamental dalam kehidupan manusia. Setiap interaksi kita dengan orang lain, baik dalam konteks formal maupun informal, melibatkan elemen-elemen berbicara. Kemampuan untuk menyampaikan pesan secara efektif, meyakinkan, dan inspiratif adalah hal penting dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>70</sup> Keterampilan berbicara bukan hal yang bisa terjadi dengan sendirinya pada seseorang. Tetapi keterampilan berbicara adalah sebuah ilmu yang kita semua sadari bahwa tidak akan mungkin sebuah ilmu itu dikuasai oleh seseorang kalau dia tidak menyiapkan waktu, menginvestasikan waktu untuk belajar. Keterampilan berbicara adalah sebuah keterampilan yang diawali oleh sebuah pemahaman sebuah ilmu.<sup>71</sup>

#### b. Manfaat Keterampilan berbicara

Secara umum, tujuan keterampilan berbicara dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: a) Menyampaikan Informasi: Tujuan utama dari berbicara informatif adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas dan akurat kepada audiens mengenai suatu topik tertentu. b) Membujuk: Berbicara persuasif bertujuan untuk mempengaruhi pikiran dan tindakan audiens, mengajak mereka untuk setuju dengan suatu pandangan atau

---

<sup>70</sup> Linda J. Webster, *Introduction to Public Speaking* (State University: Fountainhead Press, 2012), 2.

<sup>71</sup> Tubagus Wahyudi, *The Secret of Public Speaking era Konseptual* (Jakarta: BBC Publisher, 2013), 61.

mengambil tindakan tertentu. c) Menghibur: Tujuan berbicara menghibur adalah untuk memberikan kesenangan dan hiburan kepada audiens, sambil tetap dapat menyampaikan pesan atau informasi tertentu.<sup>72</sup>

Santri perlu menguasai teknik *keterampilan berbicara* yang tepat. Salah satu aspek penting adalah membangun kepercayaan diri. Dengan kepercayaan diri yang tinggi, santri akan lebih berani tampil di depan umum dan menyampaikan pesan dengan meyakinkan. Selain itu, penguasaan bahasa tubuh yang baik, seperti postur tubuh yang tegak dan ekspresi wajah yang mendukung, akan membuat penampilan lebih menarik dan profesional. Dengan mengenal karakteristik pendengar, santri dapat menyesuaikan gaya penyampaian sehingga pesan yang disampaikan lebih relevan dan mudah dicerna. Terakhir, kontak mata yang baik akan menciptakan koneksi yang lebih kuat antara pembicara dan pendengar, sehingga pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan efektif.<sup>73</sup>

Kemampuan verbal santri merujuk pada kapasitas individu untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengetahuan secara lisan. Santri yang memiliki kemampuan verbal yang baik diharapkan mampu menyampaikan ide-ide kompleks, berargumentasi secara logis, dan berinteraksi secara efektif dengan sesama santri, ustadz, dan masyarakat sekitar. Sedangkan, kemampuan nonverbal santri mengacu pada

---

<sup>72</sup> Purwanti Taman, *Public Speaking: How To Speak Powerfully* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2021), 2.

<sup>73</sup> Munadhil Abdul Muqsith dkk, Pelatihan Praktik Public Speaking bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Kamilah "AKM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat" Vol. 4 No. 2 (2024) DOI: <https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.916>, 398-399.

kemampuan menyampaikan pesan melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gestur. Hal ini menunjukkan adab, kesopanan, dan keikhlasan melalui kontak mata, postur tubuh, dan gestur tangan yang santun.<sup>74</sup>

Selain manfaat akademik dan profesional, keterampilan keterampilan berbicara juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan individu. Melalui proses persiapan dan pelaksanaan Keterampilan berbicara, individu dapat belajar untuk mengelola waktu, berpikir secara sistematis, dan menyusun argumen yang kuat. Selain itu, keterampilan berbicara juga dapat membantu meningkatkan kesadaran diri, memahami perspektif orang lain, dan membangun relasi sosial yang lebih baik. Dengan kata lain, keterampilan berbicara adalah alat yang ampuh untuk membentuk karakter dan kepribadian yang tangguh.<sup>75</sup>

### c. Indikator Keterampilan Berbicara

Berbicara di depan umum merupakan suatu keterampilan yang melibatkan penyampaian pesan secara efektif kepada audiens. Proses ini melibatkan tiga komponen utama yang saling terkait: pesan, keterampilan, dan semangat.

- 1) Penguasaan materi (*message*) yang jelas dan koheren merupakan fondasi dari setiap presentasi. Penguasaan materi yang baik adalah pesan yang mudah dipahami, relevan dengan audiens, dan didukung oleh bukti-bukti yang kuat. Pemilihan kata yang tepat, struktur kalimat

<sup>74</sup> Siti Asiyah, Implementasi Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Kegiatan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Putri Bangsri Jepara "An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam" Vol. 10 No. 2 (2018) DOI: <https://doi.org/10.34001/an.v10i2.787>, 155.

<sup>75</sup> Purwanti Taman, *Public Speaking: How To Speak Powerfully* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2021), 3.

yang jelas, dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks audiens akan sangat membantu dalam menyampaikan pesan secara efektif.

- 2) Keterampilan komunikasi (*skill*) yang baik adalah kunci keberhasilan dalam berbicara di depan umum. Keterampilan ini meliputi penguasaan bahasa tubuh, intonasi suara, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan audiens. Selain itu, kemampuan untuk mengelola waktu, mengatasi kecemasan, dan berpikir kritis juga sangat penting.
- 3) Semangat atau antusiasme (*passion*) pembicara terhadap topik yang disampaikan akan sangat mempengaruhi tingkat keterlibatan audiens. Ketika seorang pembicara menunjukkan minat dan semangat yang tulus terhadap materinya, audiens akan lebih mudah terhubung dan merasa terinspirasi.

Setelah menyampaikan presentasi (keterampilan berbicara), seorang pembicara perlu melakukan evaluasi diri. Apakah pesan yang disampaikan sudah jelas? Apakah audiens merespons dengan baik? Umpan balik dari audiens sangat penting untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang).<sup>76</sup>

## **5. Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar**

Penelitian yang dilakukan oleh Jumanto dan Ema Butsi Prihatsari mengkaji pengaruh metode tutor sebaya berbasis video YouTube terhadap sikap kemandirian belajar mahasiswa PGSD di Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Metodologi penelitian ini menggunakan desain pretest-posttest

<sup>76</sup> Jason S. Wrenc, *Public speaking Practice and Ethics* (New York: Unnamed Publisher, 2012), 17.

dalam satu kelompok, dengan sampel 30 mahasiswa yang dipilih secara acak. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji T. Hasil uji T menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 (kurang dari 0,05), yang berarti H<sub>0</sub> ditolak. Ini menunjukkan perbedaan yang signifikan pada sikap kemandirian belajar mahasiswa setelah metode tutor sebaya berbasis video YouTube diterapkan.

Untuk mengukur efektivitas, peneliti menggunakan N-Gain, dengan hasil 0,734. Nilai ini masuk dalam kategori tinggi, yang berarti metode tutor sebaya berbasis video YouTube efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar.<sup>77</sup> Berdasarkan paparan penelitian diatas menunjukkan bahwa tutor sebaya tidak hanya menghasilkan perbedaan yang signifikan dalam kemandirian belajar, tetapi juga menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi. Sehingga fokus pada penelitian ini adalah menguji pengaruh metode tutor sebaya terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

## **6. Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Keterampilan Berbicara**

Penelitian yang dilakukan oleh Atik Nur Afifah mengkaji pengaruh metode cooperative melalui strategi tutor sebaya terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab siswa kelas 10 di SMK Muhammadiyah 6 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan Purposive Sampling, di mana dua kelas dipilih sebagai sampel: satu kelas sebagai kelas kontrol (10 OTKP 2) dan satu kelas sebagai kelas eksperimen (10 OTKP 1).

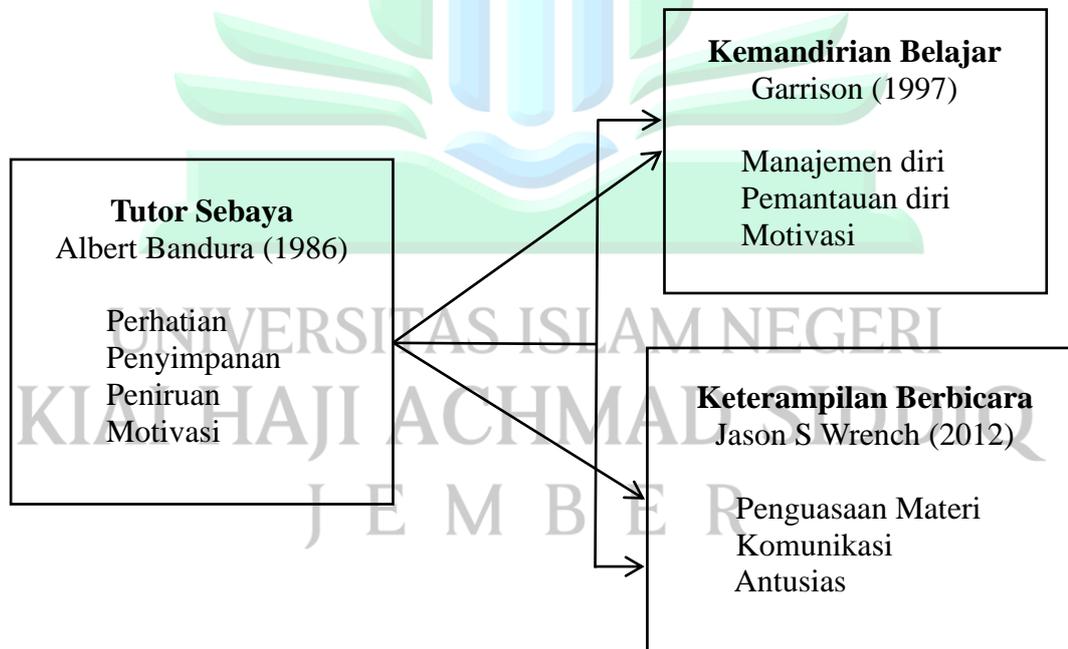
---

<sup>77</sup> Jumanto dan Ema Butsi Prihatsari, Pengaruh Metode Tutor Sebaya Berbasis Video Youtube Terhadap Sikap Kemandirian Belajar Mahasiswa PGSD UNISRI "Profesi Pendidikan Dasar" Vol. 5 No. 1 (2015) DOI: <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.5372>.

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji T pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji T menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 3,270, yang lebih besar dari t-tabel sebesar 2,011. Ini berarti H<sub>0</sub> ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari strategi tutor sebaya terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab siswa.<sup>78</sup> Berdasarkan paparan penelitian diatas menunjukkan bahwa penggunaan tutor sebaya efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Sehingga fokus penelitian ini menguji tutor sebaya terhadap keterampilan berbicara siswa.

### C. Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



<sup>78</sup> Atik Nur Afifah, Pengaruh Metode Cooperative Melalui Strategi Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab. (Skripsi: Universitas Negeri Jakarta, 2024).

#### D. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan tutor sebaya yang dilakukan terhadap kemandirian belajar santri ponpes adz-dzikra banyuwangi.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan tutor sebaya yang dilakukan terhadap kemandirian belajar santri ponpes adz-dzikra banyuwangi.

2.  $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan tutor sebaya terhadap kemampuan keterampilan berbicara santri ponpes adz dzikra banyuwangi.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan tutor sebaya terhadap kemampuan keterampilan berbicara santri ponpes adz dzikra banyuwangi.

3.  $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan tutor sebaya yang dilakukan terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara santri ponpes adz dzikra banyuwangi.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan tutor sebaya yang dilakukan terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara santri ponpes adz dzikra Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena mampu mengukur data secara objektif dan memungkinkan peneliti mengidentifikasi pengaruh antar variabel yang diteliti, seperti pengaruh tutor sebaya terhadap kemandirian belajar dan kemampuan berbicara santri. Sedangkan, jenis penelitian menggunakan survei karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data numerik dari seluruh santri sebagai responden dalam waktu yang relatif singkat.<sup>79</sup> Pemilihan metode survei dikarenakan metode tutor sebaya telah lama diterapkan di pondok pesantren, namun belum banyak diteliti secara sistematis untuk mengetahui efektivitasnya. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden, kemudian dianalisis secara statistik guna mengetahui hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang berjumlah sekitar 240 santri. Dengan teknik pengambilan sampel *proportional stratified random sampling* karena populasi santri terdiri atas beberapa strata berdasarkan lama waktu mondok, yang memengaruhi pemahaman dan pengalaman belajar santri. Penggunaan teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh sampel

---

<sup>79</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approache* (London: SAGE Publications 2009).

yang mewakili tiap kelompok secara proporsional dan acak, sehingga hasil penelitian penelitian menjadi lebih valid dan dapat digeneralisasikan.<sup>80</sup> Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%.

Rumus Slovin digunakan karena sederhana dan sesuai untuk menghitung sampel dari populasi yang jumlahnya sudah diketahui, serta mempertimbangkan tingkat ketelitian yang diinginkan. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidak telitian, dimana kesalahan pada pengambilan sampel dapat ditolerir, lalu dikuadratkan.

Dari rumus slovin diatas maka dapat ditemukan jumlah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{240}{1+240(0,05)^2}$$

$$n = \frac{240}{1,6} = 150$$

Berdasarkan rumus Slovin diatas, maka penentuan jumlah sampel sebanyak 150 responden. Pemilihan 150 sampel ini dianggap cukup mewakili seluruh populasi karena pengambilan sampel dilakukan secara proporsional dan

<sup>80</sup> Muhith dkk, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung 2020), 173.

acak melalui teknik proportional stratified random sampling. Penggunaan sampel dibandingkan seluruh populasi dilakukan untuk menghemat waktu, tenaga, dan biaya, namun tetap menghasilkan data yang representatif dan dapat dianalisis secara efektif. Adapun untuk menentukan jumlah sampel pada setiap strata menggunakan rumus alokasi proportional sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$n$  = jumlah responden setiap kelas

$N_i$  = jumlah populasi di kelas

$N$  = jumlah total populasi yaitu 240

$n$  = jumlah tota responden yang ditentukan yaitu 150

Dengan adanya rumus diatas maka pengambilan responden setiap kelasnya sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Pengambilan Sampel Setiap Strata**

Kelas	Populasi	Sampel
Shofa	$\frac{94}{240} \times 150$	59
Zam-Zam	$\frac{90}{240} \times 150$	56
Sa'i	$\frac{56}{240} \times 150$	35
<b>Jumlah Responden</b>		150

### C. Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa metode sebagai berikut:

#### a. Angket

Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari responden secara tertulis. Angket dipilih karena mampu menjangkau data dalam jumlah besar secara efisien dan sistematis. Setiap pernyataan dalam angket disusun menggunakan skala Likert lima poin, yang mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Skala Likert dipilih karena memiliki keunggulan dalam mengukur sikap, persepsi, dan pendapat secara kuantitatif, serta memudahkan proses tabulasi dan analisis data.<sup>81</sup> Angket ini memuat pernyataan yang mewakili tiga variabel penting dalam penelitian, yaitu tutor sebaya, kemandirian belajar, dan kemampuan berbicara. Adapun tabel jumlah pernyataan pada masing-masing variabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Teknik Pengumpulan Data**

No	Variabel	Teknik	Skala	Jumlah item
1	Tutor Sebaya	Angket	Likert (1-5)	36
2	Kemandirian Belajar	Angket	Likert (1-5)	27
3	Keterampilan	Angket	Likert (1-5)	27

<sup>81</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press 2013), 184.

	Berbicara			
--	-----------	--	--	--

b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri dan mengkaji berbagai sumber tertulis, baik yang bersifat resmi maupun tidak resmi.<sup>82</sup> Teknik ini dipilih karena mampu memberikan data pendukung yang bersifat faktual, dan relevan dengan konteks penelitian. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi tambahan yang tidak dapat dijangkau melalui angket atau wawancara, seperti arsip pondok pesantren dan foto-foto kegiatan santri. Data ini juga digunakan untuk memperkuat temuan serta memberikan gambaran nyata mengenai aktivitas dan perkembangan santri.

**D. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data utama yaitu kuisioner (angket), dengan skala pengukuran instrumen berbentuk skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.<sup>83</sup> Butir pertanyaan yang digunakan dari seluruh variable berjumlah 90 butir soal. 36 butir soal dari variabel tutor sebaya, 27 butir soal dari variabel kemandirian belajar, dan 27 butir soal dari variabel kemampuan keterampilan berbicara. Dengan skala likert jawaban dapat diukur dan setiap instrumen mempunyai gradasi mulai dari sangat positif sampai sangat negatif.

<sup>82</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 186.

<sup>83</sup> Muhith dkk, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung 2020), 180.

Tabel 3.3

## Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

Tingkat persetujuan	Kode	Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Tabel 3.4

## Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Tutor Sebaya	1. Perhatian	a) Terlibat aktif dan fokus	1,3
		b) Menunjukkan gestur tubuh yang mendukung	4,6
		c) Memperhatikan kesulitan yang dialami dalam memahami materi	7,9
	2. Penyimpanan	a) Mengulang materi secara berkala	10, 12 13,15
		b) Memberikan latihan untuk mengasah pemahaman	16,18
		c) Menghubungkan materi baru dengan materi sebelumnya	19,21
	3. Peniruan	a) Menyampaikan umpan balik	22,24

	4. Motivasi	<p>dengan jelas</p> <p>b) Memberikan contoh dengan jelas</p> <p>c) Memfasilitasi diskusi yang menguatkan pemahaman</p> <p>a) Membangun hubungan yang baik</p> <p>b) Memberikan dukungan</p> <p>c) Memberikan pujian</p>	<p>25,27</p> <p>28,30</p> <p>31,33</p> <p>34,36</p>
Kemandirian Belajar	1. Manajemen diri	<p>a) Membuat jadwal</p> <p>b) Mengatur waktu belajar</p> <p>c) Menyelesaikan tugas tepat waktu</p>	<p>1,3</p> <p>4,6</p> <p>7,9</p>
	2. Pemantauan diri	<p>a) Mengenali gaya belajar</p> <p>b) Mengulang materi yang dipelajari</p> <p>c) Mengenali materi yang</p>	<p>10, 12</p> <p>13,15</p> <p>16,18</p>
	3. Motivasi	<p>belum dipahami</p> <p>a) Membaca sumber belajar</p> <p>b) Menentukan target hasil yang ingin dicapai</p> <p>c) Optimis dalam belajar</p>	<p>19,21</p> <p>22,24</p> <p>25,27</p>
Keterampilan Berbicara	1. Penguasaan materi	<p>a) Menyampaikan materi dengan jelas</p> <p>b) Menyajikan contoh yang</p>	<p>1,3</p> <p>4,6</p>

		relevan	7,9
	2. Komunikasi	c) Memberikan penjelasan yang mendalam	10,12
		a) Menunjukkan keyakinan ketika berbicara	13,15
		b) Menggunakan intonasi ketika berbicara	16,18
		c) Mendengarkan pendapat orang lain	
	3. Antusias		19,21
		a) Menunjukkan ketertarikan dan pemahaman yang mendalam	22,24
		b) Memperlihatkan semangat yang kuat	25,27
		c) Menciptakan suasana yang nyaman	

## E. Validitas dan Reabilitas

### 1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa angket benar-benar mengukur apa yang ingin diteliti. Uji ini penting dilakukan supaya data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan, tidak menyimpang atau keliru. Cara mengujinya dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap pertanyaan dalam angket dengan jumlah skor keseluruhan. Hasil korelasi ini kemudian dihitung menggunakan rumus

koefisien determinasi ( $r^2$ ), yang menunjukkan seberapa besar pengaruh pertanyaan terhadap hasil akhir. Langkah ini membantu menilai apakah setiap butir pertanyaan sudah tepat dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Adapun untuk menguji validitas instrumen penelitian menurut Pearson yakni dengan menggunakan rumus product moment, yang diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS for windows versi 25.0. Rumus product moments menurut Karl Pearson sebagai berikut:

$$\text{Dimana: } r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien Korelasi

$x$  = Skor Pertanyaan

$y$  = Skor Total

$n$  = Jumlah Responden

$\sum$  = Total

Adapun kesesuaian  $r_{xy}$  diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut yang kemudian dikonsultasikan dengan tabel product moment ( $r_{tabel}$ ) dengan  $N$  sebanyak 240 responden maka besar  $r_{tabel}$  nya 0,159 pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Apabila  $r_{xy}$  atau  $r_{hitung}$  lebih

besar atau sama dengan ( $\geq$ )  $r_{\text{tabel}}$  maka dinyatakan valid, apabila kurang dari ( $\leq$ )  $r_{\text{tabel}}$  maka tidak valid.<sup>84</sup>

## 2. Uji Reabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah angket yang digunakan sebagai alat ukur dapat dipercaya dan memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali. Uji ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari angket benar-benar dapat diandalkan. Metode yang digunakan adalah uji *Cronbach's Alpha*, yaitu metode yang umum dipakai untuk mengukur tingkat konsistensi antarbutir dalam kuesioner. Pengujian dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS versi 25.0, yang secara otomatis menghitung nilai *Cronbach's Alpha*. Alat ukur dinyatakan (*reliabel*) bila koefisien lebih dari *Cronbach Alpha* sebesar 0,6. Namun dinyatakan (*un-reliabel*) bila koefisien kurang dari *Cronbach Alpha* sebesar 0,6.<sup>85</sup>

## F. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data digunakan untuk mengolah dan memahami data yang telah dikumpulkan dari seluruh responden. Analisis ini penting dilakukan agar peneliti dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis secara tepat. Dalam prosesnya ini, menggunakan SPSS versi 25 untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, lalu mentabulasi data agar mudah dibaca dan dianalisis. Kemudian, dilakukan

<sup>84</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS* (Semarang: UNDIP, 2011), 143.

<sup>85</sup> David L. Streiner, Starting at the beginning: An introduction to coefficient alpha and internal consistency "Journal of Personality Assessment" Vol. 80, No. 1 (2003) DOI: [https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1207/S15327752JPA8001\\_18](https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1207/S15327752JPA8001_18), 101.

perhitungan statistik guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Proses ini memastikan hasil penelitian valid, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun alat analisis kuantitatif dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan memeriksa apakah sisaan data dari model regresi mengikuti distribusi normal. Jika tidak normal, hasil analisis statistik kita bisa tidak valid. Untuk mengeceknya, kita bisa menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau melihat grafik probabilitas normal. Jika nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05.<sup>86</sup> Adapun uji normalitas data digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data pada variabel bebas yakni tutor sebaya terhadap variabel terikat yaitu kemandirian belajar dan keterampilan berbicara.

##### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. X dikatakan linear terhadap Y apabila nilai sig.deviation from linearity-nya lebih besar dari 0,05. Keputusan nilai F apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka regresi berpola linier. Apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka

---

<sup>86</sup> Hengky Latan, *Analisis Multivariate: Teknik Dan Aplikasi*, 56.

regresi berpola tidak linier.<sup>87</sup> Adapun uji linearitas data digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui linier tidaknya data pada variabel bebas yakni tutor sebaya terhadap variabel terikat yaitu kemandirian belajar dan keterampilan berbicara.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variance dari residual data satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda ataukah tetap. Jika variance dari residual data sama maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda adalah heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas adalah melalui grafik scatterplot, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada suatu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.<sup>88</sup>

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) dan dapat pula digunakan untuk memprediksi kenaikan variabel dependen jika variabel independen diketahui. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana mengacu pada dua hal, membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

---

<sup>87</sup> Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan* (Medan: Widya Puspita, 2018), 187.

<sup>88</sup> Hengky Latan, *Analisis Multivariate: Teknik Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 66.

- Jika nilai Sig. < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- Jika nilai Sig. > 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Adapun rumus persamaan regresi sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX.$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = variabel dependen yang diprediksikan.

a = konstanta (nilai Y apabila X = 0).

X = variabel independen

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan).<sup>89</sup>

### 3. Uji Manova

Uji Manova digunakan untuk menganalisis perbedaan antara dua atau lebih variabel dependen secara bersamaan/simultan, sehingga dapat memperkecil kesalahan dalam pengambilan keputusan uji statistik. Fungsi dari *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi pola variabel dependennya, untuk menguji apakah beberapa kelompok populasi dari satu faktor yang sama memiliki rata-rata yang sama untuk beberapa (variabel dependent) yang diamati. Kemudian hasil perhitungannya disajikan dalam suatu tabel *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA).<sup>90</sup>

<sup>89</sup> Anisa Fitri dkk, *Dasar-dasar Statistika untuk Penelitian* (Yayasan Kita Menulis, 2023) 110.

<sup>90</sup> Purnomo dkk, *Analisis Data Multivariat* (Banyumas: Omera Pustaka, 2022), 157.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti variabel independen tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05 berarti variabel independen memiliki berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini penting untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas secara terpisah dalam menjelaskan variabel terikat, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi faktor mana yang paling berpengaruh.

##### b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah terjadi kelayakan atau terjadinya pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Artinya, secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Membandingkan nilai Fhitung dan Ftabel. Apabila nilai Fhitung lebih besar daripada nilai Ftabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan secara keseluruhan dapat diterima dan layak dijadikan alat prediksi atau penarikan kesimpulan.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen semakin kuat.<sup>91</sup> Nilai  $R^2$  yang tinggi menandakan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik, sementara nilai yang rendah menunjukkan bahwa terdapat variabel lain di luar model yang mungkin memengaruhi variabel dependen.



---

<sup>91</sup> Purnomo dkk, *Analisis Data Multivariat* (Banyumas: Omera Pustaka, 2022), 5.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi digunakan untuk menunjukkan jumlah kemunculan atau banyaknya individu dalam setiap kategori suatu variabel. Dalam penelitian ini, distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui pola penyebaran beberapa aspek yaitu aspek angkatan, aspek jenis kelamin, aspek masa santri, dan aspek umur/usia dengan sampel berjumlah 150 santri. Berikut pemaparan distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi**

No	Aspek	Jenis	Frequency	Percent
1.	Angkatan	Shofa	59	39.3%
		Zam-zami	56	37.3%
		Sa'i	35	23.3%
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	76	50.7%
		Perempuan	74	49.3%
3.	Masa Santri	< 9 bulan	28	18.7%
		1 tahun	27	18.0%
		1,5 tahun	18	12.0%
		2 tahun	42	28.0%
		2,5 tahun	9	6.0%
		3 tahun	20	13.3%
		> 3 tahun	6	4.0%

4.	Umur/Usia	12 tahun	6	4.0%
		13 tahun	34	22.7%
		14 tahun	42	28.0%
		15 tahun	20	13.3%
		> 16 tahun	48	32.0%

**Sumber:** Data Diolah 2025 SPSS versi 25.

Merujuk pada tabel 4.1 dalam aspek angkatan, mayoritas responden berasal dari angkatan Shofa dengan jumlah 59 orang atau sekitar 39,3% dari total sampel. Angkatan Zam-zami berada di posisi kedua dengan 56 orang atau 37,3%, sedangkan angkatan Sa'i memiliki jumlah responden paling sedikit, yaitu 35 orang atau 23,3%.

erdasarkan jenis kelamin, distribusi antara laki-laki dan perempuan relatif seimbang. Responden laki-laki berjumlah 76 orang atau 50,7%, sedangkan perempuan sebanyak 74 orang atau 49,3%. Persentase ini hampir seimbang, menandakan bahwa jumlah laki-laki dan perempuan dalam sampel penelitian tidak jauh berbeda.

Selanjutnya, aspek masa santri, sebagian besar responden telah menjadi santri selama 2 tahun, dengan jumlah 42 orang atau 28,0%. Selain itu, terdapat 28 orang atau 18,7% yang telah menjadi santri selama kurang dari 9 bulan, diikuti oleh 27 orang atau 18,0% yang telah menempuh masa santri selama 1 tahun. Adapun responden dengan masa santri 1,5 tahun berjumlah 18 orang atau 12,0%, sedangkan yang telah menempuh 2,5 tahun hanya 9 orang atau 6,0%. Masa santri selama 3 tahun diikuti oleh 20 orang

atau 13,3%, sementara santri yang telah menempuh lebih dari 3 tahun hanya berjumlah 6 orang atau 4,0%.

Dalam aspek umur atau usia, mayoritas responden berusia lebih dari 16 tahun, dengan jumlah 48 orang atau 32,0%. Usia 14 tahun menjadi kelompok usia terbesar berikutnya, dengan 42 orang atau 28,0%, diikuti oleh 13 tahun sebanyak 34 orang atau 22,7%. Sementara itu, responden yang berusia 15 tahun berjumlah 20 orang atau 13,3%, dan yang berusia 12 tahun hanya 6 orang atau 4,0%.

## 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk membantu memahami karakteristik sampel sebelum melakukan analisis lebih mendalam. Dengan melihat nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi, kita dapat memahami penyebaran dan variasi data dalam penelitian.

**Tabel 4.2**

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tutor Sebaya	150	100	173	136.21	13.945
Kemandirian Belajar	150	70	133	105.32	12.402
Keterampilan Berbicara	150	74	130	100.49	12.351
Valid N (listwise)	150				

**Sumber:** Data Diolah 2025 SPSS versi 25.

Merujuk pada tabel 4.2 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif untuk Tutor Sebaya, Kemandirian Belajar, dan Keterampilan Berbicara dengan 150 responden. Tutor Sebaya memiliki nilai rata-rata tertinggi (136,21) dengan

rentang 100-173 dan standar deviasi 13,945, menunjukkan variasi data yang cukup besar. Kemandirian Belajar memiliki rata-rata 105,32 dengan rentang 70-133 dan standar deviasi 12,402, sedangkan Keterampilan Berbicara memiliki rata-rata 100,49, rentang 74-130, dan standar deviasi 12,351. Tutor Sebaya menunjukkan penyebaran data yang lebih luas. Sementara, Kemandirian Belajar dan Keterampilan Berbicara menunjukkan penyebaran data yang lebih stabil dalam distribusi datanya.

### 3. Uji Instrumen Data

#### a. Uji Validitas Variabel Tutor Sebaya

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, variabel tutor sebaya yang terdiri dari 36 butir pernyataan menunjukkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Validitas Variabel Tutor Sebaya**

Butir	$r_{\text{tabel}}$	$r_{\text{hitung}}$	Kriteria
1	0,159	0,554	Valid
2	0,159	0,624	Valid
3	0,159	0,172	Valid
4	0,159	0,505	Valid
5	0,159	0,485	Valid
6	0,159	0,380	Valid
7	0,159	0,312	Valid
8	0,159	0,538	Valid
9	0,159	0,489	Valid
10	0,159	0,652	Valid
11	0,159	0,640	Valid
12	0,159	0,592	Valid

13	0,159	0,439	Valid
14	0,159	0,636	Valid
15	0,159	0,376	Valid
16	0,159	0,553	Valid
17	0,159	0,611	Valid
18	0,159	0,578	Valid
19	0,159	0,606	Valid
20	0,159	0,560	Valid
21	0,159	0,465	Valid
22	0,159	0,592	Valid
23	0,159	0,557	Valid
24	0,159	0,509	Valid
25	0,159	0,626	Valid
26	0,159	0,529	Valid
27	0,159	-0,148	Tidak Valid
28	0,159	0,308	Valid
29	0,159	0,447	Valid
30	0,159	0,514	Valid
31	0,159	0,401	Valid
32	0,159	0,614	Valid
33	0,159	0,497	Valid
34	0,159	0,429	Valid
35	0,159	0,384	Valid
36	0,159	0,515	Valid

**Sumber:** Data Diolah 2025 SPSS versi 25.

Merujuk pada table 4.3, terdapat satu butir pernyataan dalam variabel tutor sebaya yang dinyatakan tidak valid karena nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , yakni  $-0,148 < 0,159$ .

### b. Uji Validitas Variabel Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, variabel kemandirian belajar yang terdiri dari 27 butir pernyataan menunjukkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Validitas Variabel Kemandirian Belajar**

Butir	r <sub>tabel</sub>	r <sub>hitung</sub>	Kriteria
1	0,159	0,647	Valid
2	0,159	0,530	Valid
3	0,159	0,542	Valid
4	0,159	0,607	Valid
5	0,159	0,511	Valid
6	0,159	0,546	Valid
7	0,159	0,508	Valid
8	0,159	0,647	Valid
9	0,159	0,662	Valid
10	0,159	0,550	Valid
11	0,159	0,232	Valid
12	0,159	0,658	Valid
13	0,159	0,618	Valid
14	0,159	0,710	Valid
15	0,159	0,717	Valid
16	0,159	0,558	Valid
17	0,159	0,523	Valid
18	0,159	0,597	Valid
19	0,159	0,667	Valid
20	0,159	0,617	Valid
21	0,159	0,607	Valid

22	0,159	0,466	Valid
23	0,159	0,456	Valid
24	0,159	0,615	Valid
25	0,159	0,494	Valid
26	0,159	0,527	Valid
27	0,159	0,536	Valid

**Sumber:** Data Diolah 2025 SPSS versi 25.

Merujuk pada tabel 4.4, sejumlah 27 butir pernyataan dalam variabel kemandirian belajar dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yakni 0,159.

#### c. Uji Validitas Variabel Keterampilan Berbicara

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, variabel keterampilan berbicara yang terdiri dari 27 butir pernyataan menunjukkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.5**

#### **Hasil Uji Validitas Variabel Keterampilan Berbicara**

Butir	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Kriteria
1	0,159	0,610	Valid
2	0,159	0,687	Valid
3	0,159	-0,141	Tidak Valid
4	0,159	0,700	Valid
5	0,159	0,597	Valid
6	0,159	0,437	Valid
7	0,159	0,641	Valid
8	0,159	0,595	Valid
9	0,159	0,637	Valid
10	0,159	0,550	Valid

11	0,159	0,632	Valid
12	0,159	0,557	Valid
13	0,159	0,394	Valid
14	0,159	0,589	Valid
15	0,159	0,580	Valid
16	0,159	0,599	Valid
17	0,159	0,563	Valid
18	0,159	0,531	Valid
19	0,159	0,424	Valid
20	0,159	0,570	Valid
21	0,159	0,563	Valid
22	0,159	0,575	Valid
23	0,159	0,510	Valid
24	0,159	0,416	Valid
25	0,159	0,602	Valid
26	0,159	0,589	Valid
27	0,159	0,571	Valid

**Sumber:** Data Diolah 2025 SPSS versi 25.

Merujuk pada tabel 4.5, terdapat satu butir pernyataan dalam variabel keterampilan berbicara yang dinyatakan tidak valid karena nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , yakni  $-0,141 < 0,159$ .

#### d. Uji Reabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas, variabel tutor sebaya yang terdiri dari 35 butir pernyataan yang valid, dan variabel kemandirian belajar terdiri dari 27 butir pernyataan yang valid, serta variabel keterampilan berbicara terdiri dari 26 butir pernyataan yang valid, menunjukkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.6****Hasil Uji Reabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
<b>.912</b>	35

a. Reability Statistics X.

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
<b>.918</b>	27

a. Reability Statistics Y1.

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
<b>.911</b>	26

a. Reability Statistics Y2.

**Sumber:** Data Diolah 2025 SPSS versi 25.

Merujuk pada tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel tutor sebaya sebesar 0,912 (X), variabel kemandirian belajar sebesar 0,918 (Y1) dan variabel keterampilan berbicara (Y2) sebesar 0,911. Hasil uji reliabilitas tersebut, menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  maka dapat dikatakan reliabel.

**4. Uji Asumsi Klasik****a. Uji Normalitas**

Uji normalitas Kolmogorov Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan; jika

nilai yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka penyebarannya dianggap tidak normal, sebaliknya jika hasil yang didapat lebih dari 0,05 maka dinyatakan persebarannya normal, hasil uji normalitas sebagai berikut.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.35474656
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.037
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.200<sup>c,d</sup></b>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.04141645
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.040
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.200<sup>c,d</sup></b>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber:** Data Diolah 2025 SPSS versi 25.

Berdasarkan output pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 yang mana lebih besar dari  $\alpha > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### b. Uji Lineritas

Uji lineritas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan; jika nilai Sig. deviation from linearity yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, sebaliknya jika hasil yang didapat lebih dari 0,05 maka dinyatakan terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, hasil uji linearitas sebagai berikut.

**Tabel 4.8**

#### Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar * Tutor Sebaya	Between Groups	(Combined)	8762.763	55	159.323	1.068	.384
		Linearity	43.975	1	43.975	.295	.588
		Deviation from Linearity	8718.788	54	161.459	1.083	<b>.364</b>
	Within Groups		13719.257	92	149.122		
	Total		22482.020	148			
Keterampilan Berbicara *	Between Groups	(Combined)	7863.043	55	142.964	.953	.572
		Linearity	356.624	1	356.624	2.376	.127

Tutor Sebaya	Deviation from Linearity	7506.419	54	139.008	.926	.615
	Within Groups	13807.950	92	150.086		
	Total	21670.993	148			

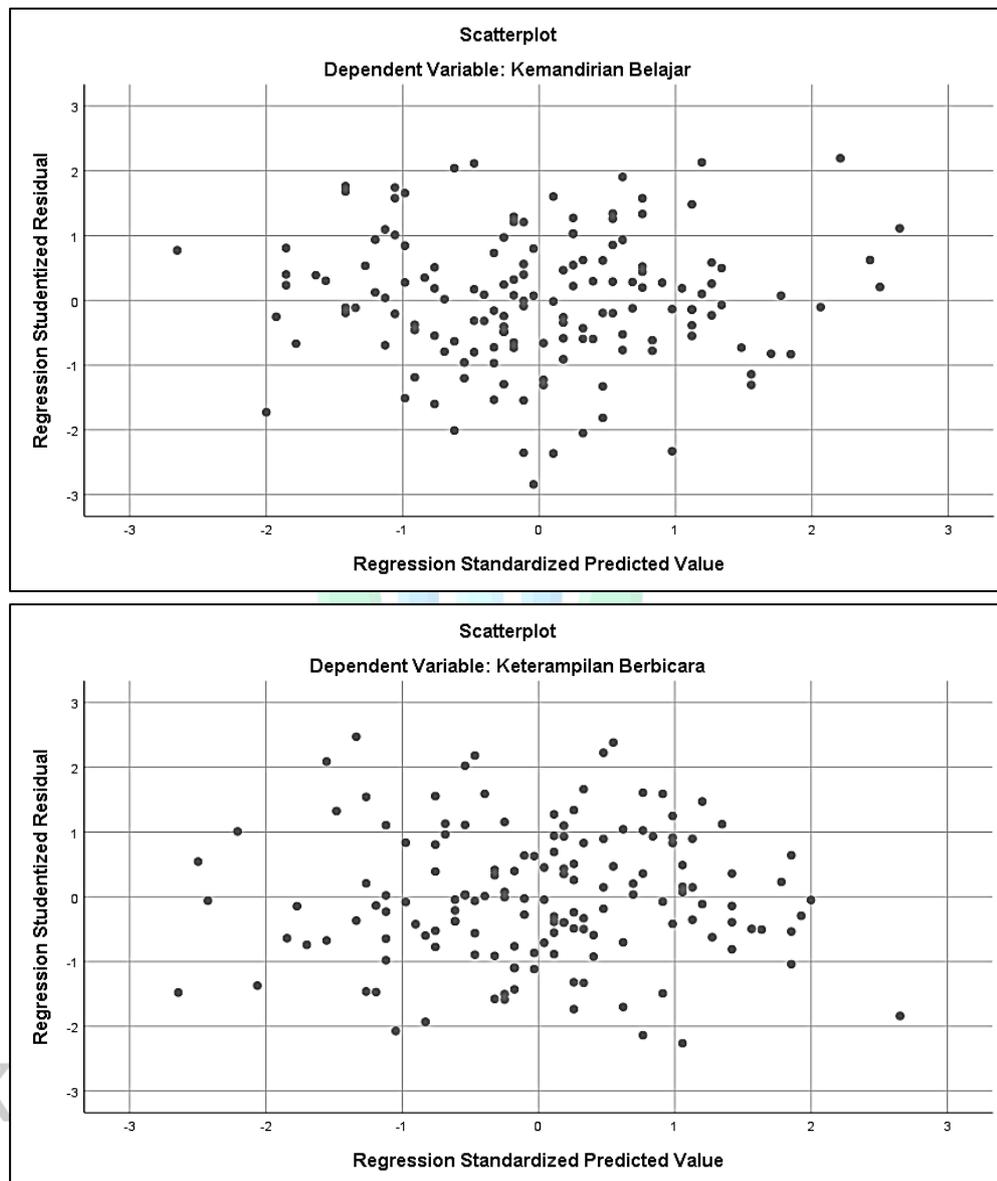
**Sumber:** Data Diolah 2025 SPSS versi 25.

Berdasarkan output pada tabel diatas, diperoleh nilai Sig. deviation from linearity antara variabel kemandirian belajar dengan tutor sebaya sebesar 0,364 yang mana lebih besar dari  $\alpha > 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara kemandirian belajar (variabel terikat) dengan tutor sebaya (variabel bebas). Kemudian, diperoleh nilai Sig. deviation from linearity antara variabel keterampilan berbicara dengan tutor sebaya sebesar 0,615 yang mana lebih besar dari  $\alpha > 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara keterampilan berbicara (variabel terikat) dengan tutor sebaya (variabel bebas).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini dapat dilihat dengan melihat scatterplot. Apabila plot titik-titik menyebar secara acak atau tidak berkumpul, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila plot titik-titik tidak menyebar atau berkumpul, maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



**Sumber:** Data Diolah 2025 SPSS versi 25.

Berdasarkan output pada gambar tersebut, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara menyeluruh baik diatas maupun dibawah garis 0 dan tidak berkumpul disatu tempat. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan; jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi sederhana sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>8.094</b>	5.971		1.356	.177
	Tutor Sebaya	<b>.714</b>	.044	.803	16.366	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>2.661</b>	5.834		.456	.649
	Tutor Sebaya	<b>.718</b>	.043	.811	16.856	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara

**Sumber:** Data Diolah 2025 SPSS versi 25.

Berdasarkan output pada tabel dengan dependent variable kemandirian belajar, diketahui nilai Constant (a) sebesar 8,094 dengan nilai tutor sebaya (b) sebesar 0,714. Kemudian, dependent variable keterampilan berbicara, diketahui nilai Constant (a) sebesar 2,661 dengan nilai tutor sebaya (b) sebesar 0,718. Sehingga persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 8,094 + 0,714X$$

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2,661 + 0,718X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan :

- a. Nilai konstanta sebesar 8,094 yang menyatakan jika variabel tutor sebaya konstan (tetap) atau sama dengan nol, maka jumlah variabel kemandirian belajar sebesar 8,094. Sedangkan, nilai konstanta sebesar 2,661 yang menyatakan jika variabel tutor sebaya konstan (tetap) atau sama dengan nol, maka jumlah variabel kemandirian belajar sebesar 2,661.
- b. Koefisien tutor sebaya (X) sebesar 0,714 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel tutor sebaya (X) sebesar 1% maka variabel kemandirian belajar meningkat sebesar 0,714 (71,4%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel tutor sebaya (X) sebesar 1% maka variabel kemandirian belajar menurun sebesar 0,714 (71,4%).
- c. Koefisien tutor sebaya (X) sebesar 0,718 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel tutor sebaya (X) sebesar 1% maka variabel keterampilan berbicara meningkat sebesar 0,718 (71,8%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel tutor sebaya (X) sebesar 1% maka variabel keterampilan berbicara menurun sebesar 0,718 (71,8%).

Berdasarkan uraian persamaan hasil analisis regresi linier sederhana tersebut, dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara. Artinya semakin tinggi tutor sebaya maka kemandirian belajar dan keterampilan berbicara juga akan meningkat.

## 2. Uji Manova

Uji manova bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independent yang berskala kualitatif terhadap beberapa variabel dependen yang berskala kuantitatif secara bersamaan.

**Tabel 4.10**  
**Kriteria Uji Levene's Test**

<b>Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup></b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemandirian Belajar	Based on Mean	1.686	35	92	<b>.205</b>
	Based on Median	.923	35	92	.595
	Based on Median and with adjusted df	.923	35	44.622	.594
	Based on trimmed mean	1.572	35	92	.045
Keterampilan Berbicara	Based on Mean	1.397	35	92	<b>.105</b>
	Based on Median	.685	35	92	.896
	Based on Median and with adjusted df	.685	35	51.385	.880
	Based on trimmed mean	1.312	35	92	.153
Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.					
a. Design: Intercept + X					

**Sumber:** Data Diolah 2025 SPSS versi 25.

Berdasarkan output pada tabel diatas, diperoleh nilai Sig. variabel kemandirian belajar sebesar 0,205 yang mana lebih besar dari  $\alpha > 0,05$  maka data dinyatakan homogen. Kemudian, diperoleh nilai Sig. variabel keterampilan berbicara sebesar 0,105 yang mana lebih besar dari  $\alpha > 0,05$  maka data dinyatakan homogen.

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Manova**

<b>Multivariate Tests<sup>a</sup></b>						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.996	11306.889 <sup>b</sup>	2.000	92.000	.000
	Wilks' Lambda	.004	11306.889 <sup>b</sup>	2.000	92.000	.000
	Hotelling's Trace	245.802	11306.889 <sup>b</sup>	2.000	92.000	.000
	Roy's Largest Root	245.802	11306.889 <sup>b</sup>	2.000	92.000	.000

Tutor	Pillai's Trace	1.127	2.146	112.000	186.000	.000
Sebaya	Wilks' Lambda	.134	2.842 <sup>b</sup>	112.000	184.000	.000
(X)	Hotelling's Trace	4.505	3.660	112.000	182.000	.000
	Roy's Largest Root	4.020	6.675 <sup>c</sup>	56.000	93.000	.000
a. Design: Intercept + X						
b. Exact statistic						
c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.						

**Sumber:** Data Diolah 2025 SPSS versi 25.

Hasil uji secara simultan/bersamaan (Y1&Y2), menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) uji manova sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Tutor Sebaya terhadap Kemandirian Belajar dan Keterampilan Berbicara secara signifikan.

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Kemandirian Belajar	17227.097 <sup>a</sup>	56	307.627	5.027	.000
	Keterampilan Berbicara	17441.988 <sup>b</sup>	56	311.464	5.478	.000
Intercept	Kemandirian Belajar	1075034.242	1	1075034.242	17566.095	.000
	Keterampilan Berbicara	973068.457	1	973068.457	17115.009	.000
Tutor	Kemandirian Belajar	17227.097	56	307.627	5.027	<b>.000</b>
Sebaya	Keterampilan Berbicara	17441.988	56	311.464	5.478	<b>.000</b>
Error	Kemandirian Belajar	5691.543	93	61.199		
	Keterampilan Berbicara	5287.486	93	56.855		
Total	Kemandirian Belajar	1686764.000	150			
	Keterampilan Berbicara	1537365.000	150			
Corrected Total	Kemandirian Belajar	22918.640	149			
	Keterampilan Berbicara	22729.473	149			
a. R Squared = ,752 (Adjusted R Squared = ,602)						
b. R Squared = ,767 (Adjusted R Squared = ,627)						

**Sumber:** Data Diolah 2025 SPSS versi 25.

Hasil uji secara parsial/masing-masing variabel dependen (Y), menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) uji manova sebagai berikut.

- a. Variabel kemandirian belajar sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara Tutor Sebaya (X) terhadap Kemandirian Belajar (Y1).
- b. Variabel keterampilan berbicara sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara Tutor Sebaya (X) terhadap Keterampilan Berbicara (Y2).

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan tingkat keyakinan yang ingin dicapai, yakni sebesar ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun penentuan  $t_{tabel}$  berdasarkan rumus derajat kebebasan (*degree of freedom*) yakni  $df = n - k$  (dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel)<sup>92</sup>. Sehingga diperoleh  $df = 150 - 3 = 147$ , yang apabila dikonsultasikan dengan tabel distribusi t maka  $t_{tabel}$  dalam uji hipotesis ini yaitu 1,976. Hasil uji T sebagai berikut.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji T (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>8.094</b>	5.971		1.356	.177

<sup>92</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 85.

	Tutor Sebaya	.714	.044	.803	16.366	.000
a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar						

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.661	5.834		.456	.649
	Tutor Sebaya	.718	.043	.811	16.856	.000
a. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara						

**Sumber:** Data Diolah 2025 SPSS versi 25.

Berdasarkan output pada tabel diatas, diperoleh  $t_{hitung}$  pada uji pengaruh tutor sebaya (X) terhadap kemandirian belajar (Y1) sebesar 16.366 dengan nilai signifikansi 0,000. Kemudian, pada uji pengaruh tutor sebaya (X) terhadap keterampilan berbicara (Y2) di peroleh  $t_{hitung}$  sebesar 16.856 dengan nilai signifikansi 0,000. Uraian uji hipotesis secara parsial menggunakan Uji T sebagai berikut.

- a. Pengaruh secara parsial tutor sebaya terhadap kemandirian belajar santri ponpes Ad-Dzikra Banyuwangi.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan tutor sebaya terhadap kemandirian belajar santri ponpes Ad-Dzikra Banyuwangi.

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan tutor sebaya terhadap kemandirian belajar santri ponpes Ad-Dzikra Banyuwangi.

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 16.366 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,976 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya secara parsial tutor sebaya berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar santri ponpes Ad-Dzikra Banyuwangi.

- b. Pengaruh secara parsial tutor sebaya terhadap keterampilan berbicara santri ponpes Ad-Dzikra Banyuwangi.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan tutor sebaya terhadap keterampilan berbicara santri ponpes Ad-Dzikra Banyuwangi.

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan tutor sebaya terhadap keterampilan berbicara santri ponpes Ad-Dzikra Banyuwangi.

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 16.856 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,976 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya secara parsial tutor sebaya berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara santri ponpes Ad-Dzikra Banyuwangi.

## 2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk melihat apakah terjadi kelayakan atau terjadinya pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji F menggunakan analisis multivariat untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil uji F sebagai berikut.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji T (Simultan)**

### Hasil Uji Manova

Multivariate Tests <sup>a</sup>						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.996	11306.889 <sup>b</sup>	2.000	92.000	.000
	Wilks' Lambda	.004	11306.889 <sup>b</sup>	2.000	92.000	.000

	Hotelling's Trace	245.802	11306.889 <sup>b</sup>	2.000	92.000	.000
	Roy's Largest Root	245.802	11306.889 <sup>b</sup>	2.000	92.000	.000
Tutor	Pillai's Trace	1.127	2.146	112.000	186.000	.000
Sebaya	Wilks' Lambda	.134	2.842 <sup>b</sup>	112.000	184.000	.000
(X)	Hotelling's Trace	4.505	3.660	112.000	182.000	.000
	Roy's Largest Root	4.020	6.675 <sup>c</sup>	56.000	93.000	.000
a. Design: Intercept + X						
b. Exact statistic						
c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.						

**Sumber:** Data Diolah 2025 SPSS versi 25.

Adapun uraian uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F adalah sebagai berikut. Pengaruh secara simultan tutor sebaya terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara santri ponpes Ad-Dzikra Banyuwangi.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan tutor sebaya terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara santri ponpes Ad-Dzikra Banyuwangi.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan tutor sebaya terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara santri ponpes Ad-Dzikra Banyuwangi.

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh bahwa nilai signifikansi data tutor sebaya (X) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh secara simultan tutor sebaya terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara santri ponpes Ad-Dzikra Banyuwangi.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan nilainya

berkisar antara nol sampai satu. Nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen / relasinya kuat. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 <sup>a</sup>	<b>.644</b>	.642	7.424
a. Predictors: (Constant), Tutor Sebaya				
b. Dependent Variable: Kemandirian Belajar				

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 <sup>a</sup>	<b>.658</b>	.655	7.252
a. Predictors: (Constant), Tutor Sebaya				
b. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara				

**Sumber:** Data Diolah 2025 SPSS versi 25.

Berdasarkan output pada tabel diatas, diperoleh R Square variabel kemandirian belajar sebesar 0,644 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel tutor sebaya terhadap variabel kemandirian belajar sebesar 64,4%. Kemudian, diperoleh R Square variabel keterampilan berbicara sebesar 0,658 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel tutor sebaya terhadap variabel keterampilan berbicara sebesar 65,8%.

<b>Tests of Between-Subjects Effects</b>						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected	Kemandirian Belajar	17227.097 <sup>a</sup>	56	307.627	5.027	.000

Model	Keterampilan Berbicara	17441.988 <sup>b</sup>	56	311.464	5.478	.000
Intercept	Kemandirian Belajar	1075034.242	1	1075034.242	17566.095	.000
	Keterampilan Berbicara	973068.457	1	973068.457	17115.009	.000
Tutor	Kemandirian Belajar	17227.097	56	307.627	5.027	<b>.000</b>
Sebaya	Keterampilan Berbicara	17441.988	56	311.464	5.478	<b>.000</b>
Error	Kemandirian Belajar	5691.543	93	61.199		
	Keterampilan Berbicara	5287.486	93	56.855		
Total	Kemandirian Belajar	1686764.000	150			
	Keterampilan Berbicara	1537365.000	150			
Corrected	Kemandirian Belajar	22918.640	149			
Total	Keterampilan Berbicara	22729.473	149			
a. R Squared = ,752 (Adjusted R Squared = ,602)						
b. R Squared = ,767 (Adjusted R Squared = ,627)						

**Sumber:** Data Diolah 2025 SPSS versi 25.

Berdasarkan output pada tabel diatas, diperoleh R Square sebesar 0,752 dan 0,767. Jika nilai R Square mendekati 1 maka dinyatakan korelasi kuat. Pada hasil kemandirian belajar (Y1) dan keterampilan berbicara (Y2) diperoleh nilai R Square mendekati 1 maka dinyatakan korelasinya kuat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengaruh Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kemandirian Belajar Santri Ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa tutor sebaya berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Untuk kemandirian belajar, nilai konstanta sebesar 8,094 berarti jika tidak ada pengaruh dari tutor sebaya, tingkat kemandirian belajar tetap di angka 8,094. Koefisien regresi sebesar 0,714 menunjukkan bahwa setiap peningkatan tutor sebaya sebesar 1 satuan akan meningkatkan kemandirian belajar sebesar 0,714. Ini menunjukkan adanya hubungan positif antara tutor sebaya dan kemandirian belajar.

Adapun pada uji hipotesis secara parsial menggunakan uji T pada tabel 4.12 diperoleh thitung sebesar 16,366 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,976 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa tutor sebaya berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar santri di Pondok Pesantren Ad-Dzikra Banyuwangi. Artinya, semakin baik peran tutor sebaya, semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar santri.

Kemudian, berdasarkan nilai R Square sebesar 0,644, dapat disimpulkan bahwa pengaruh tutor sebaya terhadap kemandirian belajar mencapai 64,4%. Ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah variasi dalam kemandirian belajar santri dapat dijelaskan oleh peran tutor sebaya, sementara sisanya sebesar 35,6%

dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian

Temuan ini diperkuat oleh teori Malcolm Knowles yang menekankan bahwa kemandirian belajar melibatkan proses aktif individu dari menentukan tujuan belajar, mencari sumber belajar yang relevan, dan proses belajarnya. Dalam konteks tutor sebaya, santri mendapatkan kesempatan untuk secara mandiri mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka dan menerapkan strategi belajar yang sesuai. Dalam konteks tutor sebaya, santri memperoleh kesempatan untuk melakukan hal-hal tersebut secara aktif melalui interaksi dan bimbingan dengan teman sejawat.

Kemudian diperkuat juga dengan teori dari Garrison menyatakan bahwa kemandirian belajar terbentuk melalui integrasi tiga komponen utama: manajemen diri, pemantauan diri, dan motivasi. Ketiga aspek ini memungkinkan individu untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses belajarnya secara aktif dan bertanggung jawab. Kemandirian belajar adalah proses kompleks dan dinamis, di mana siswa membangun pengetahuan dalam konteks sosial. Dalam pembelajaran kolaboratif seperti tutor sebaya, interaksi sosial memperkuat ketiga aspek tersebut, mendorong siswa untuk saling belajar, saling mendukung, dan menumbuhkan semangat belajar secara mandiri.

Hal ini, sejalan dengan teori Maurice Gibbons tentang kemandirian belajar di mana menekankan bahwa pembelajaran yang melibatkan kolaborasi antar peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan belajar secara mandiri. Selanjutnya, teori dari Albert Bandura menjelaskan bahwa pembelajaran dapat terjadi melalui proses pengamatan, peniruan, dan motivasi.

Dalam pembelajaran tutor sebaya, santri dapat mengamati cara belajar teman yang lebih paham, menyerap strategi belajar yang efektif, serta mengembangkan keterampilan belajar mandiri melalui proses sebagai berikut:

1. Mengembangkan perhatian dan fokus dalam belajar

Proses belajar yang dilakukan oleh tutor sebaya dimulai dari memperhatikan. Fokus perhatian memungkinkan santri mengamati cara penyelesaian masalah, strategi belajar, dan pendekatan yang digunakan oleh tutor. Kemudian, santri terdorong untuk lebih memperhatikan proses belajarnya sendiri. Mereka mulai belajar mengidentifikasi metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan pribadi dan mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif.

2. Menyimpan strategi belajar yang efektif

Menyimpan informasi yang diperoleh dalam ingatan mereka. Informasi ini kemudian diolah dan disederhanakan agar lebih mudah diingat dan diterapkan saat belajar mandiri. Santri mulai menerapkan teknik belajar tersebut dalam kegiatan belajarnya sendiri. Mereka belajar mengelola waktu, menyusun rencana belajar, dan mengatur lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung proses pembelajaran mandiri.

3. Menerapkan keterampilan belajar mandiri

Santri mulai menerapkan pengetahuan dan strategi yang telah dipelajari dari tutor sebaya. Proses ini melibatkan upaya aktif siswa untuk mereproduksi apa yang telah diamati dan disimpan. Peniruan menjadi titik awal bagi siswa untuk mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri.

Dengan latihan berulang, santri mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk belajar tanpa bantuan langsung dari orang lain.

#### 4. Meningkatkan motivasi untuk belajar mandiri

Motivasi menjadi pendorong utama dalam menjaga semangat belajar siswa. Motivasi dari lingkungan belajar yang positif melalui dukungan dan interaksi dengan tutor sebaya, membuat santri lebih gigih dan merasa termotivasi untuk terus belajar. Dorongan ini membantu mereka untuk terus belajar secara mandiri, bahkan di luar sesi tutor sebaya.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Jumanto dan Ema Butsi Prihatsari, yang menggunakan pendekatan tutor sebaya berbasis video YouTube. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa peran tutor sebaya mampu meningkatkan kemandirian belajar santri secara signifikan. Hal ini memperkuat argumen bahwa keberadaan tutor sebaya, baik secara langsung maupun melalui media, memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kemandirian belajar.

Namun demikian, hasil ini berbeda dengan temuan Shuang Geng, Kris M. Y. Law, dan Ben Niu. Dalam penelitian mereka dalam konteks pembelajaran campuran, faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi kemandirian belajar adalah kesiapan teknologi dan pembelajaran mandiri dalam lingkungan pembelajaran campuran. Mereka menemukan bahwa keterlibatan sosial, kehadiran kognitif, dan kehadiran pengajaran lebih dipengaruhi oleh kesiapan teknologi dibandingkan dengan faktor tutor sebaya.

Dengan demikian, meskipun tutor sebaya dapat meningkatkan kemandirian belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an, dalam lingkungan

pembelajaran yang lebih modern dan berbasis teknologi, faktor lain seperti kesiapan teknologi dan motivasi belajar menjadi lebih menentukan.

#### **B. Pengaruh Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Berbicara Santri Ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa tutor sebaya berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara. Untuk keterampilan berbicara diperoleh nilai koefisien regresi tutor sebaya terhadap keterampilan berbicara sebesar 0,718 dengan nilai konstanta sebesar 2,661. Artinya, jika tutor sebaya dalam kondisi konstan atau tidak ada pengaruh ( $X = 0$ ), maka keterampilan berbicara tetap berada di angka 2,661. Koefisien regresi sebesar 0,718 menunjukkan bahwa setiap peningkatan tutor sebaya sebesar 1 satuan akan meningkatkan keterampilan berbicara sebesar 0,718. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif dan searah antara tutor sebaya dan keterampilan berbicara.

Adapun pada uji hipotesis secara parsial menggunakan uji T pada tabel diperoleh nilai thitung sebesar 16,856 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,976, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara santri di Ponpes Ad-Dzikra Banyuwangi. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,658, yang berarti 65,8% variasi keterampilan berbicara dipengaruhi oleh tutor sebaya. Sementara itu, sisanya sebesar 34,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Temuan ini diperkuat oleh teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menekankan bahwa seseorang dapat belajar melalui observasi dan modeling. Dalam konteks tutor sebaya, santri yang berperan sebagai tutor menjadi model bagi teman sebayanya. Proses ini melibatkan empat tahap utama dalam teori Bandura, yaitu perhatian (*attention*) saat santri memperhatikan cara berbicara tutor sebaya, penyimpanan (*retention*) saat santri mengingat teknik berbicara, reproduksi (*reproduction*) saat santri mulai mempraktikkan cara berbicara, dan motivasi (*motivation*) yang membuat mereka terdorong untuk terus meningkatkan keterampilan berbicara.

Temuan ini didukung oleh teori Jason S Wrench, yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara berkembang bukanlah kemampuan bawaan, melainkan keterampilan yang perlu dipelajari dan dilatih. Proses ini mencakup; penguasaan materi, yaitu kemampuan menyampaikan isi secara jelas, logis, dan relevan dengan audiens. Keterampilan komunikasi, seperti penggunaan bahasa tubuh, intonasi, pengelolaan waktu, serta kemampuan berinteraksi dengan audiens. Antusiasme terhadap topik, yang memengaruhi keterlibatan audiens dan menciptakan penyampaian yang inspiratif. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an melalui tutor sebaya, proses ini terbentuk melalui pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan reflektif, sehingga memperkuat keterampilan berbicara santri.

Pengaruh positif tutor sebaya terhadap keterampilan berbicara juga dapat dijelaskan melalui (1) Pendekatan kognitif, yang menekankan bahwa santri tidak hanya menghafal teknik berbicara, tetapi juga memahami bagaimana menyusun

dan menyampaikan pesan dengan jelas. (2) Motivasi, di mana tutor sebaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan membuat santri lebih termotivasi untuk berbicara tanpa rasa takut. (3) Interaksi sosial, di mana santri dapat berlatih berbicara dalam suasana yang nyaman, saling memberi umpan balik, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi.

Dalam pembelajaran tutor sebaya, santri dapat mengamati cara berbicara teman yang lebih terampil, menyerap teknik komunikasi yang efektif, serta mengembangkan keterampilan berbicara melalui proses sebagai berikut:

1. Memperhatikan dan memahami cara berbicara yang baik

Dengan memperhatikan cara berbicara tutor sebaya, siswa belajar bagaimana mengatur nada suara, memilih kata yang tepat, dan berinteraksi dengan audiens. Hal ini membangun pemahaman dasar tentang komunikasi efektif.

2. Mengingat dan menyimpan teknik berbicara

Santri mulai memahami struktur kalimat, cara menyampaikan pesan dengan jelas, dan teknik penggunaan bahasa tubuh untuk mendukung komunikasi. Proses ini membantu santri mengingat teknik berbicara yang efektif. Informasi yang tersimpan menjadi bekal saat mereka mulai berlatih berbicara, baik dalam diskusi kelas maupun presentasi formal.

3. Mempraktikkan cara berbicara

Santri mulai mempraktikkan teknik yang telah dipelajari, siswa meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara. Santri belajar

mengelola kecemasan saat berbicara di depan umum dan mengasah keterampilan komunikasi secara bertahap.

#### 4. Memperkuat motivasi untuk berbicara

Motivasi yang tumbuh melalui tutor sebaya mendorong siswa untuk terus melatih keterampilan berbicara. Dukungan dari teman sebaya santri membantu mengurangi rasa takut dan mendorong untuk lebih aktif dalam diskusi. Santri menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide dan berani berpartisipasi dalam diskusi

Temuan ini juga didukung oleh Atik Nur Afifah, sejalan dengan hasil penelitian ini dimana, peneliti menggunakan uji T pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji T menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 3,270, yang lebih besar dari t-tabel sebesar 2,011. Ini berarti  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari strategi tutor sebaya terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian ini, dimana tutor sebaya berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara santri. Sehingga, semakin tinggi tingkat tutor sebaya maka akan semakin baik keterampilan berbicara santri.

Namun demikian, temuan ini berbeda dengan penelitian Alvin Adi Mahendra dkk. Dalam penelitian mereka, keterampilan berbicara lebih dipengaruhi oleh penggunaan gaya bahasa sarkasme oleh guru di kelas. Mereka menemukan bahwa bahasa sarkasme yang digunakan dengan tepat dapat meningkatkan keterampilan berbicara, meskipun penggunaannya harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak berdampak negatif.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara bisa beragam, tergantung pada metode pembelajaran yang diterapkan. Jika penelitian ini menekankan pentingnya interaksi dengan teman sebaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara, penelitian Alvin dkk justru menyoroiti peran guru dan cara berkomunikasi mereka dalam memengaruhi perkembangan keterampilan berbicara.

### **C. Pengaruh tutor sebaya pembelajaran al-qur'an terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara santri ponpes adz-dzikra banyuwangi**

Berdasarkan hasil analisis uji MANOVA, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.11 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen, yaitu tutor sebaya, terhadap variabel dependen, yakni kemandirian belajar dan keterampilan berbicara. Maka dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya memiliki peran positif dan signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar serta keterampilan berbicara santri secara bersamaan.

Temuan ini sejalan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menekankan pentingnya modeling dalam proses pembelajaran. Dalam konteks tutor sebaya, santri belajar dengan mengamati dan meniru teman yang lebih paham, melalui empat tahapan utama: perhatian (*attention*), penyimpanan (*retention*), reproduksi (*reproduction*), dan motivasi (*motivation*). Proses tutor sebaya menyampaikan materi, menginternalisasi informasi, mempraktikkannya, dan termotivasi untuk meningkatkan keterampilan santri.

Selanjutnya, hasil uji secara simultan menggunakan uji F, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.11 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  yang menunjukkan pengaruh tutor sebaya terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara santri Ponpes Ad-Dzikra Banyuwangi. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tutor sebaya berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kedua variabel tersebut. Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,752 untuk kemandirian belajar dan 0,767 untuk keterampilan berbicara. Nilai ini termasuk dalam kategori korelasi kuat, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tutor sebaya dengan peningkatan kemandirian belajar dan keterampilan berbicara.

Kemudian diperkuat juga dengan teori dari Garrison menyatakan bahwa kemandirian belajar terbentuk melalui integrasi tiga komponen utama: manajemen diri, pemantauan diri, dan motivasi. Ketiga aspek ini memungkinkan individu untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses belajarnya secara aktif dan bertanggung jawab. Kemandirian belajar adalah proses kompleks dan dinamis, di mana siswa membangun pengetahuan dalam konteks sosial. Dalam pembelajaran kolaboratif seperti tutor sebaya, interaksi sosial memperkuat ketiga aspek tersebut, mendorong siswa untuk saling belajar, saling mendukung, dan menumbuhkan semangat belajar secara mandiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori kemandirian belajar dari Malcolm Knowles, yang menekankan bahwa individu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan belajarnya, menentukan tujuan, mencari sumber belajar, serta

mengevaluasi prosesnya, baik secara mandiri maupun dengan bantuan orang lain. Tutor sebaya, membantu santri mengembangkan self-management, self-monitoring, dan motivasi intrinsik yang mendukung pembelajaran.

Temuan ini didukung oleh teori Jason S Wrench, yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara berkembang bukanlah kemampuan bawaan, melainkan keterampilan yang perlu dipelajari dan dilatih. Proses ini mencakup; penguasaan materi, yaitu kemampuan menyampaikan isi secara jelas, logis, dan relevan dengan audiens. Keterampilan komunikasi, seperti penggunaan bahasa tubuh, intonasi, pengelolaan waktu, serta kemampuan berinteraksi dengan audiens. Antusiasme terhadap topik, yang memengaruhi keterlibatan audiens dan menciptakan penyampaian yang inspiratif. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an melalui tutor sebaya, proses ini terbentuk melalui pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan reflektif, sehingga memperkuat keterampilan berbicara santri.

Dalam pembelajaran tutor sebaya, santri belajar dengan mengamati dan meniru strategi belajar serta teknik berbicara teman yang lebih terampil, sehingga terbentuk kemandirian belajar dan keterampilan berbicara secara bersamaan melalui proses sebagai berikut:

#### 1. Manajemen Diri dan Penguasaan Materi

Ketika santri memperhatikan bagaimana teman sebaya menyampaikan materi, mereka belajar menyaring informasi penting dan mengatur cara mereka memahami serta mengelola pembelajaran secara mandiri. Fokus pada materi yang disampaikan juga membantu para santri dalam menyusun

gagasan secara sistematis, sehingga meningkatkan penguasaan materi yang menjadi dasar keterampilan berbicara.

## 2. Pemantauan Diri dan Keterampilan Komunikasi

Dalam proses penyimpanan informasi, santri mulai menyadari efektivitas cara belajar mereka sendiri (self-monitoring), termasuk bagaimana mereka menginternalisasi konsep yang diperoleh dari tutor dengan teman sebaya. Kemampuan ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan komunikasi, karena santri belajar menyusun kata-kata, memilih bahasa yang sesuai, serta memahami bagaimana cara berbicara yang efektif berdasarkan interaksi dengan teman sebayanya.

## 3. Kemandirian dalam Praktik Belajar dan Kemampuan Berbicara

Ketika santri meniru dan menerapkan apa yang mereka pelajari dari tutor sebaya, mereka mulai mengembangkan pola belajar mandiri dengan mencari cara terbaik untuk memahami materi tanpa ketergantungan penuh pada guru. Pada saat yang sama, mereka juga melatih keberanian berbicara dengan mengungkapkan pendapat, menjelaskan konsep, dan berdiskusi dengan lebih percaya diri.

## 4. Motivasi Belajar dan Semangat Berbicara

Lingkungan belajar yang kolaboratif dalam tutor sebaya menciptakan dorongan intrinsik bagi siswa untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka. Motivasi yang tumbuh dalam proses ini tidak hanya membuat siswa lebih mandiri dalam belajar, tetapi juga meningkatkan

semangat mereka dalam berbicara, karena mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menyampaikan gagasan kepada orang lain

Namun demikian, temuan ini berbeda dengan penelitian Muhammad Emzet ini tidak sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa tutor sebaya berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara secara bersamaan. Dalam penelitian Emzet, fokus utama adalah pada perbedaan hasil belajar antara metode pembelajaran tutor sebaya dan pembelajaran konvensional, dengan tambahan variabel motivasi berprestasi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun tutor sebaya dapat meningkatkan kemandirian belajar dan keterampilan berbicara, efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar masih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi individu.

Dengan demikian, dalam konteks pembelajaran, keberhasilan metode tutor sebaya tidak hanya ditentukan oleh interaksi antar individu, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti motivasi, yang dapat memperkuat atau melemahkan dampaknya terhadap hasil akademik. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian ini, dimana tutor sebaya berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara santri. Sehingga, semakin tinggi tingkat tutor sebaya maka akan semakin baik kemandirian belajar santri.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tutor sebaya pembelajaran Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar santri di Pondok Pesantren Ad-Dzikra Banyuwangi. Dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 16.366 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,976 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari ( $\alpha = 0,05$ ) Santri yang aktif dalam tutor sebaya menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara, dengan kontribusi pengaruh sebesar 64,4%.
2. Tutor sebaya pembelajaran Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara santri di Pondok Pesantren Ad-Dzikra Banyuwangi. Dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 16.856 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,976 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari ( $\alpha = 0,05$ ) Santri yang aktif dalam tutor sebaya menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara, dengan kontribusi pengaruh sebesar 65,8%.
3. Tutor sebaya pembelajaran Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara secara simultan pada santri di Pondok Pesantren Ad-Dzikra Banyuwangi dengan korelasi yang kuat, serta hasil uji MANOVA dan uji F menunjukkan uji manova atau uji F bahwa nilai

signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari ( $\alpha = 0,05$ ) serta R square sebesar 0,752 dan 0,767 maka dinyatakan korelasinya kuat.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi lembaga Pondok Pesantren Ad-Dzikra Banyuwangi yang membawahi berbagai institusi pendidikan dan telah berjalan dengan baik, diharapkan dapat terus mempertahankan serta meningkatkan kualitas pendidikannya agar semakin maju dan berkembang secara optimal.
2. Bagi santri dan santriwati disarankan agar semakin giat dalam menuntut ilmu serta lebih disiplin dalam menaati aturan-aturan yang berlaku di lingkungan pondok pesantren.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melakukan kajian lebih mendalam dan komprehensif mengenai penerapan tutor sebaya, pemberian dukungan serta interaksi dalam pembelajaran untuk menunjang pengembangan kemandirian belajar dan keterampilan berbicara santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Atik Nur, Pengaruh Metode Cooperative Melalui Strategi Tutor Sebaya Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Arab. Skripsi: Universitas Negeri Jakarta, 2024.
- Agung, I Gusti Ngurah, *Statistika: Penerapan Model Rerata-sel Multivariat dan Model Ekonomi dengan SPSS*, (Jakarta: Yayasan Sad Satria Bhakti, 2006).
- Alam, Aden Aang Umar dkk, Multiple Intelligences dalam Al-Qur'an serta Implikasinya dalam Pendidikan Islam "*Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam*" Vol. 6 No. 1 (2023) DOI: <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1647>.
- Anam, Moh. Nurul, Model Pembelajaran Self Directed Learning Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Umat Kalisat Jember (Tesis: Pascasarjana UIN KHAS Jember, 2024).
- Ananda, Rusydi dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan* (Medan: Widya Puspita, 2018), 187.
- Asiyah, Siti, Implementasi Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Kegiatan Keterampilan berbicara Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati Putri Bangsri Jepara (Tesis: Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, 2018).
- Asikainen, Henna dkk, Supporting Student Integration By Implementing Tutor sebaya Into Environmental Studies "*Journal Of Further And Higher Education*" Vol. 45 Issue 2 (2021) DOI: <https://doi.org/10.1080/0309877X.2020.1744541>.
- Asnur, Latifah dkk, Pelatihan Baca Tulis Qur'an Santri Menggunakan Metode Tutor sebaya (Tutor Sebaya) Berbasis Halaqah Di Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA) Nurul Haq Kota Padang "*Khidmatuna: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*" Vol. 4 No. 2 (2024) DOI: <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v4i2.1577>.

- Attarwiyah, Nadiatul Maziyyah, Moch. Chotib dan, Subakri, Spiritual Leadership and Mental Wellbeing: The Role of Kiai in Maintaining Santri Mental Health “*Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*” Vol. 17 No. 1 (2025) DOI: <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.6395>.
- Azmiy, Muhammad Ulul, Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Penumbuhan Motivasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Sayyidul Quro Silo Jember (Tesis: Pascasarjana UIN KHAS Jember, 2024).
- Azzahra, Fathya, Konsep Media Dalam Tafsir Dakwah: Analisis Tafsir Surat Ibrahim Ayat 4 Dan Surat Al-An’am Ayat 75 “*Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*” Vol. 5 No. 2 (2022) DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jp.v5i2.14042>.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq dan Muhammad Arifin Ainul Fatah, Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur’an “*Jurnal Educatio*” Vol. 9 No. 2 (2023) DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4835>.
- Balulu, Fatmala, Implementasi Strategi Tutor Sebaya Dalam Membaca Kitab Klasik Fathul Qarib Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Jember. (Tesis: Pascasarjana UIN Khas Jember, 2023).
- Bandura, Albert, *Social Foundations Of Thought And Action A Social Cognitive Theory* (New Jersey: Prentice-Hall, 1986).
- Creswell, John W, *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approache* (London: SAGE Publications 2009).
- Emzet, Muhammad, Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Nuris Jember Tahun 2019/2020 (Tesis: Pascasarjana IAIN Jember, 2020).
- Fedi, Sebastianus dkk, Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Pokok Bahasan Segi Empat Semester Ii Smpk Immaculata Ruteng Tahun Ajaran 2018/2019 “*Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*” Vol. 4 No. 2 (2020) DOI: <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipd>.

- Firdaus, Sudarwan Danim dan Manap Somantri, Development Of A Self-Directed Learning Model Based On Independence With A Differentiation Approach To Improve Higher Order Thinking Skills Of Vocational High School Students “*Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*” Vol. 9 No. 4 (2023) DOI : <https://doi.org/10.29210/020233327>.
- Garrison, Self-directed learning: Toward a comprehensive model “*Adult Education Quarterly*” Vol. 48 No. 1 (1997), DOI: <https://doi.org/10.1177/07417136970480010322>.
- Geng, Shuang, Kris M. Y. Law and Ben Niu, Investigating self-directed learning and technology readiness in blending learning environment “*International Journal of Educational Technology in Higher Education*” Vol. 16 No. 17 (2019) DOI: <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0147-0>.
- Gibbons, Maurice, *The Self-Directed Learning Handbook: Challenging Adolescent Students to Excel* (San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 2002).
- Grieve, R., J. Woodley and A. McKay, Student Fears Of Oral Presentations And Keterampilan berbicara In Higher Education: A Qualitative Survey “*Journal of Further and Higher Education*” Vol. 45 Issue 9 (2021) DOI: <https://doi.org/10.1080/0309877X.2021.1948509>.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS* (Semarang: UNDIP, 2011).
- Hamdani, Riska Apri Nur dan Aries Musnandar, Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Siswa dalam Pembelajaran Al-Quran di Sekolah Dasar Anak Saleh Full Day Sumbermanjing Wetan Malang “*ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*” Vol. 03 No. 01 (2022) DOI: <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.865>.
- Handayani, Ni Nyoman Lisna, Pengaruh Model Self-Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 3 Singaraja “*Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*” Vol. 1 No. 1 (2017) DOI: <https://doi.org/10.23887/jipp.v1i1.11957>.
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

- Hidayati, Nurul, Teori Pembelajaran Al-Qur'an "Al-Furqon: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir" Vol. 4 No. 1 (2021) DOI: <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>.
- Hotiza, Siti dkk, Interpretasi Metode Dakwah dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl Ayat 125 "Gunung Djati Conference Series" Vol. 8 Jil. 14 (2022) DOI: <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/760>.
- Huda, Syirojul, Pengaruh Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Pemahaman Al-Qur'an "Rayah al-Islam: Jurnal Ilmu Islam" Vol. 1 No. 1 (2016).
- Jaya, Suriya, Strategi Membangun Komunikasi Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah "Pionir: Jurnal Pendidikan" Vol. 10 No. 2 (2022) DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v10i2.10290>.
- Jumanto dan Ema Butsi Prihatsari, Pengaruh Metode Tutor Sebaya Berbasis Video Youtube Terhadap Sikap Kemandirian Belajar Mahasiswa PGSD UNISRI "Profesi Pendidikan Dasar" Vol. 5 No. 1 (2015) DOI: <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.5372>.
- Kadri, Raja Muhammad, Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menghafal Al-Quran di SD Sabbihisma Padang Sumatra Barat "Journal of Quran and Tafseer Studies" Vol.1 No. 2 (2022) DOI:10.23917/qist.v1i1.1051.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Latan, Hengky, Analisis Multivariate: Teknik Dan Aplikasi (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Mahendra, Alvin Adi dkk, Pengaruh Penggunaan Bahasa Sarkasme Guru Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan" Vol. 5 No. 2 (2023) DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5399>.
- Malcolm, Knowles, *Informal Adult Education: A Guide For Administrator, Leader and Teachers* (New York, Association Press, 1950).

- Morris, Thomas Howard, Nicholas Bremner, and Nozomi Sakata, Self-Directed Learning And Student Centred Learning: A Conceptual Comparison “*Pedagogy, Culture & Society*” (2023) DOI: <https://doi.org/10.1080/14681366.2023.2282439>.
- Mubarok, Muhammad Syauqi dkk, Educational Method in the Quran: Analysis of Islamic Education Science Surah An-Nahl Verse 125 “*International Journal Of islamic Khazanah*” Vol. 13 No. 1 (2023) DOI: <https://doi.org/10.15575/ijik.v13i1.19752>.
- Muhith dkk, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Bildung 2020).
- Mundir, Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Jember: STAIN Jember Press 2013).
- Muslim dan Andrizar, Penerapan Metode Peer Group Teaching Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa “*J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*” Vol. 5 No. 1 (2018) DOI: <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.5861>.
- Muqsith, Munadhil Abdul dkk, Pelatihan Praktik Keterampilan berbicara bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Kamilah “*AKM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*” Vol. 4 No. 2 (2024) DOI: <https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.916>.
- Nasution, Umy Fitriani, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Hasil Belajar Al-Qur’an Siswa Kelas Vii Mts Negeri 1 Medan “*Manhaji: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*” Vol. 1 No. 1 (2022) DOI: <https://doi.org/10.47662/manhaji.v3i2.703>.
- Novita, Dian dan Yanti Fitria, Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Self Directed Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu “*Jurnal Elementaria Edukasia*” Vol. 6 No. 2 (2023) DOI: <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.6324>.
- Nuridin dkk, Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Menggunakan Pendekatan Teori Belajar Humanistik “*Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*” Vol. 6 No. 1 (2024) DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6365>.

Nurrohmah, Shinta dkk, Intrapersonal Communication: Improving Self Awareness Perspective of the Qur'an Surah Adz Dzariyat Verses 20 and 21 “*Al-Ittizaan: Islamic Counseling Guidance Journal*” Vol. 7 No. 1 (2023) DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/ittizaan.v7i1.24398>.

Purnomo dkk, *Analisis Data Multivariat*. Banyumas: Omera Pustaka, 2022.

Rasyid, Abdul, Pengaruh Kompetensi Guru Dan Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Pada Siswa Kelas VIII MTsN 17 Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 “*Jurnal Pendidikan Agama Islam*” Vol. 6. No. 2 (2019) DOI: <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2333>.

Rubin, Lois and Catherine Hebert, Model for Active Learning Collaborative Tutor sebaya “*College Teaching*” Vol. 46 No. 1 (1998) DOI: <https://doi.org/10.1080/87567559809596229>.

Riduwan, Pengantar Statistika (Bandung: Alfabeta, 2013).

Safitri, Pradini Wulan dan Fitri Puji Rahmawati, Tutor sebaya for Early Reading of Elementary School Students: Classroom Implementation and Challenges “*Jurnal Pendidikan Indonesia*” Vol. 12 No. 4 (2023) DOI: <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i4.62284>.

Streiner, David L., Starting at the beginning: An introduction to coefficient alpha and internal consistency “*Journal of Personality Assessment*” Vol. 80, No. 1 (2003) DOI: [https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1207/S15327752JPA8001\\_18](https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1207/S15327752JPA8001_18).

Subakri and Rosdee Ibrahim Mangkachi, Dialectics Of Pesantren And Social Community In Cultural Value Transformation “*Cendekia*” Vol. 19 No. 1 (2021) DOI: <https://doi.org/10.21154/cendekia.v1i1.2670>.

Supriadi, Konsep Manajemen Insani Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah “*Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*” Vol. 2 No. 2 (2020) <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.417>.

Surur, Agus Miftakus dkk, Peningkatan Kemampuan Khatabah (Keterampilan berbicara Skill) Santri Ma’had Darul Hikmah Iain Kediri “*Ijaz Arabi: Journal Of Arabic Learning*” Vol. 1 No. 2 (2018) DOI: <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1i2.5402>.

- Susilo, Jimat dkk, Metode Tutor sebaya Berbasis Lesson Study dalam Meningkatkan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa (Lesson Study-Based Tutor sebaya Methods in Improving Student Interpersonal Competence) “*Indonesian Language Education and Literature*” Vol. 8 No. 2 (2023) DOI: 10.24235/ileal.v8i2.11373.
- Sugerman, Hasan dan Adi Mawardi, Pengaruh Model Self-Directed Learning di Era Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompu “*Ainara: Jurnal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*” Vo. 3, No. 3 (2022) DOI: <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.159>.
- Siberman, Melvin L., *101 Strategi Pembelajaran Aktif, (Active Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, (Jakarta: Yakpendis, 2001).
- Swestin, Grace dan Kartika Bayu Primasanti, Keterampilan berbicara Dalam Konteks Pengajaran “*Scriptura: Jurnal Ilmiah Komunikasi*” Vol. 4 No. 2 (2014) DOI: <https://doi.org/10.9744/scriptura.4.2.47-53>.
- Taman, Purwanti, *Keterampilan berbicara: How To Speak Powerfully* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2021).
- Uswatusolihah, Uus, Pembelajaran Keterampilan berbicara di Pondok Pesantren di Pondok Pesantren untuk Moderasi Indonesia “*Komunika: Jurnal Dakwah dan komunikasi*” Vol. 11 No. 2 (2017) DOI: <https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1370>.
- Voskamp, Anne, Els Kuiper & Monique Volman, Teaching Practices For Self-Directed And Self-Regulated Learning: Case Studies In Dutch Innovative Secondary Schools “*Educational Studies*” Vol. 48 Issue 6 (2022) DOI: <https://doi.org/10.1080/03055698.2020.1814699>.
- Wahdah, Nurul dkk, Tutor sebaya Method to Support the Students’ Learning Motivation In Arabic Speaking Skills During The Covid-19 Pandemic “*Ijaz Arabi: Journal Of Arabic Learning*” Vol. 5 No. 2 (2022) DOI: <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i2.11660>.

Wahyudi, Tubagus, *The Secret of Keterampilan berbicara era Konseptual* (Jakarta: BBC Publisher, 2013).

Wrenc, Jason S., *Keterampilan berbicara Practice and Ethics* (New York: Unnamed Publisher, 2012).

Webster, Linda J., *Introduction to Keterampilan berbicara* (State University: Fountainhead Press, 2012).

Yaqin, Hidayatullah Ainul, Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Beddian Jambesari Darus Sholah Bondowoso. (Tesis: Pascasarjana UIN Khas Jember, 2024).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# Lampiran 1

120

## Instrumen Penelitian

Pengaruh Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kemandirian Belajar Dan Keterampilan Berbicara Sastra Peserta Didik-Diakon Sasayuwangi

- Petunjuk pengisian
  - Mohon dengan format bantuan dan ketentuan sebagai berikut untuk memilih opsi jawaban alternatif pada angket mengenai tutor sebaya, kemandirian belajar dan keterampilan berbicara.
  - Adapun jawaban alternatif sebagai berikut:
    - Sangat Setuju = 5
    - Setuju = 4
    - Kurang Setuju = 3
    - Tidak Setuju = 2
    - Sangat Tidak Setuju = 1

2. Karakteristik responden  
 Nama lengkap : Zahra Laila Ra  
 Uraian/ jenis kelamin : Perempuan / if tahun  
 Sudah berapa lama dipopoc : 9 tahun (rai)

### Tutor Sebaya

NO	PERNYATAAN TUTOR SEBAYA	JAWABAN ALTERNATIF				
		Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STB)
<b>1. Perhatian</b>						
1	Saya dapat fokus dengan baik ketika mengikuti kegiatan belajar		4			
2	Saya aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar		4			
3	Saya tidak dapat fokus dan aktif belajar jika suasana hati sedang tidak mendukung		2			
4	Saya orang yang etapsif/ ketika berbicara atau mendengarkan orang lain		4			
5	Saya berbicara dengan santai dan percaya diri ketika berbicara atau mendengarkan orang lain		4			
6	Saya teraku santai ketika berbicara sehingga dianggap kurang aktif		2			
7	Saya menyendiri ketika berbicara dalam belajar dan mencari cara untuk mengatasinya		4			
8	Saya menghadapi materi yang sulit dengan semangat dan strategi belajar yang efektif	5				

9	Saya sering merasa kesulitan dalam menghafal atau memahami materi ketika belajar		2			
<b>2. Penguasaan</b>						
10	Saya memiliki jadwal teratur untuk menguasai materi sebelumnya			3		
11	Saya rutin menguasai materi yang sudah dipelajari untuk memperkuat pemahaman			3		
12	Saya tidak memiliki jadwal teratur untuk belajar			3		
13	Saya berusaha belajar dengan mencoba latihan soal seperti menjawab pertanyaan jika ada waktu luang			3		
14	Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar lebih mendalam melalui latihan			3		
15	Saya sering memanfaatkan waktu luang untuk bermain dengan teman	1				
16	Saya merasa penting untuk menambah kegiatannya materi baru berkaitan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya	5				
17	Saya mempelajari materi secara rutin dan memperhalus materi yang sudah dipelajari sebelumnya	5				
18	Saya tidak pernah mengulas materi yang sudah dipelajari			2		5
<b>3. Penilaian</b>						
19	Saya terampil dalam memberikan saran dan kritik kepada teman dengan cara yang membangun	5		2		
20	Saya berusaha memberikan saran dan kritik kepada teman dengan jelas dan mudah dipahami	5				
21	Saya tidak begitu memperhatikan sampai mana pemahaman belajar teman-teman					4

22	Ketika menjelaskan materi saya selalu memberikan contoh implementasinya		4			
23	Saya terbiasa memberikan contoh konkret untuk membantu teman memahami materi		4			
24	Saya tidak lancar dalam membantu teman memahami materi					5
25	Saya suka dan aktif berpartisipasi dalam bertukar		4			
26	Saya mendorong orang lain untuk berbagi pendapat dalam diskusi	5				
27	Saya suka mendominasi ketika berdiskusi bersama teman-teman		2			
<b>4. Motivasi</b>						
28	Saya terbuka untuk berinteraksi dengan semua teman termasuk teman yang tidak terlalu dekat	5				
29	Saya menjalin pertemanan dan relasi yang positif dengan semua teman	5				
30	Saya kesulitan memulai berinteraksi dengan semua teman					5
31	Saya berusaha membantu teman yang membutuhkan dukungan dengan penuh semangat	5				
32	Saya berusaha membantu teman-teman yang membutuhkan bimbingan belajar	5				
33	Saya merasa terbantu jika membantu bimbingan teman yang membutuhkan dukungan penuh kepada teman					5
34	Saya memberi apresiasi kepada teman yang bisa menguasai materi yang saya lebih secepatnya			3		

35	Saya memberikan pujian untuk memotivasi teman supaya belajar lebih baik			3		
36	Saya jarang memuji dan memberikan apresiasi kepada teman-teman			2		

### Kemandirian Belajar

NO	PERNYATAAN KEMANDIRIAN BELAJAR	JAWABAN ALTERNATIF				
		Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STB)
<b>1. Manajemen Diri</b>						
1	Saya membuat jadwal belajar yang teratur			3		
2	Saya konsisten mengikuti jadwal belajar yang sudah saya buat			3		
3	Saya tidak pernah membuat jadwal belajar			3		
4	Saya dapat membagi waktu saya dengan baik antara belajar dan kegiatan yang lainnya	5				
5	Saya dapat belajar dengan mandiri tanpa teman	5				
6	Saya tidak dapat mengatur waktu belajar dan kegiatan lainnya					5
7	Saya selalu belajar dengan tekun dan disiplin		4			
8	Saya selalu memaksimalkan waktu belajar dengan optimal		4			
9	Saya tidak terlalu rajin dalam belajar				3	
<b>2. Pemantauan Diri</b>						
10	Saya mengetahui cara belajar yang paling membantu saya dalam memahami materi		4			

11	Saya memilih cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan saya	√5			
12	Saya tidak dapat mengenali cara belajar yang saya butuhkan				√5
13	Saya sering mengulas materi yang sudah lama dipelajari			√3	
14	Saya membaca ulang materi untuk memperkuat pemahaman	√5			
15	Saya jarang mengulas kembali materi yang sudah dipelajari			√3	
16	Saya berusaha mencari tahu materi yang belum saya pahami dengan baik		√4		
17	Saya mencoba mengidentifikasi bagian yang masih membingungkan		√4		
18	Saya tidak bisa mengidentifikasi bagian materi mana yang butuh diperdalam			√3	
3. Motivasi					
19	Saya selalu belajar dengan sumber belajar yang disediakan dengan maksimal	√5			
20	Saya mencari sumber belajar tambahan selain yang diberikan guru	√5			
21	Saya tidak mencari sumber belajar tambahan untuk mendukung pemahaman saya				√5
22	Saya menetapkan target belajar setiap kali belajar		√4		
23	Saya membuat rencana untuk mencapai target belajar		√4		
24	Saya tidak menetapkan target belajar setiap kali belajar				√4
25	Saya percaya bahwa saya bisa memahami materi dengan baik	√5			

10	Saya berusaha tetap tenang dan percaya diri ketika berbicara di depan teman-teman semuanya	√5			
11	Saya mampu menyampaikan pendapat di depan teman-teman semuanya		√4		
12	Saya merasa gugup ketika berbicara di depan teman-teman semuanya				√4
13	Saya menggunakan humor ketika menjelaskan materi supaya lebih menyenangkan	√5			
14	Saya dianggap lebih serius ketika menjelaskan materi kepada teman-teman		√4		
15	Saya sering tidak serius ketika berdiskusi atau belajar dengan teman-teman			√3	
16	Saya memperhatikan point penting ketika mendengarkan orang lain berbicara	√5			
17	Saya berusaha memahami sudut pandang orang lain dengan mendengarkan pendapatnya	√5			
18	Saya tidak terlalu memperhatikan apa yang teman-teman bicarakan				√4
3. Antusias					
19	Saya aktif bertanya tentang materi yang kurang saya pahami			√3	
20	Saya dapat memahami materi dan menjelaskannya dengan lebih cepat dari pada teman yang lain		√4		
21	Saya tidak aktif bertanya sehingga kesulitan memahami materi				√4
22	Saya selalu memulai mengikuti kegiatan belajar		√4		
23	Saya berusaha tetap semangat ketika mengikuti kegiatan belajar berlangsung	√5			
24	Saya sering lelah mengikuti kegiatan belajar				√4

26	Saya yakin usaha belajar saya akan membuahkan hasil yang memuaskan	√5			
27	Saya tidak yakin bahwa saya mampu memahami materi dengan baik				√5

Keterampilan Berbicara

NO	PERNYATAAN KETERAMPILAN BERBICARA	JAWABAN ALTERNATIF				
		Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1. Penguasaan Materi						
1	Saya dapat menyampaikan materi dengan lancar dan mudah dipahami oleh teman-teman		√4			
2	Saya berusaha menyampaikan materi dengan jelas kepada teman-teman	√5				
3	Saya sering berbicara terlalu panjang ketika berbicara dengan teman kecuali memang topik yang dibicarakan					√5
4	Saya memberikan pandangan dan informasi yang luas ketika berbicara	√5				
5	Saya ragu berdebat ketika berdebat pendapat dengan teman yang lainnya		√4			
6	Saya tidak suka jika ada yang berdebat pendapat dengan saya					√4
7	Saya mampu memahami dan menjelaskan materi yang dianggap sulit dengan cara yang lebih sederhana kepada teman-teman		√4			
8	Saya membantu teman yang kesulitan dalam menyampaikan pendapat		√4			
9	Saya tidak dapat menjelaskan materi secara lancar kepada teman-teman					√4
2. Komunikasi						

25	Saya berusaha membuat teman-teman merasa nyaman berbagi pendapat dengan saya	√5			
26	Saya berusaha menciptakan suasana belajar yang santai namun serius dengan berdiskusi positif dan humoris	√5			
27	Saya suka berbicara sendiri dengan teman ketika kegiatan belajar berlangsung				√4

Terima Kasih

## Lampiran 2

Variabel : Tutor Sebaya

Berilah tanda (✓) pada kolom penilaian validator yang sesuai!

No	Instrumen	Penilaian Validator		
		Valid	Valid dengan Revisi	Tidak Valid
1	Saya dapat fokus ketika mengikuti kegiatan belajar		✓	
2	Saya sibuk sendiri dan kurang aktif ketika mengikuti kegiatan belajar		✓	
3	Saya orang yang ekspresif ketika berbicara atau mendengarkan orang lain		✓	
4	Saya terlalu kaku ketika berbicara atau mendengarkan orang lain		✓	
5	Saya menyadari ketika kesulitan dalam belajar dan mencari cara untuk mengatasinya		✓	
6	Saya cenderung mengabaikan materi yang dianggap sulit		✓	
7	Saya memiliki jadwal untuk mengulang materi sebelumnya		✓	
8	Saya jarang mengulang materi yang sudah dipelajari sebelumnya		✓	
9	Saya berusaha belajar dengan mencoba latihan soal seperti menjawab pertanyaan jika ada waktu luang		✓	
10	Saya lebih suka melakukan kegiatan lain daripada latihan soal untuk belajar saat ada waktu luang		✓	
11	Saya merasa penting untuk memahami bagaimana materi baru berkaitan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya		✓	
12	Saya hanya mempelajari materi sekarang tanpa terlalu memperhatikan materi yang sudah dipelajari sebelumnya		✓	

11	Saya jarang memperhatikan apa yang diucapkan orang lain		✓	
12	Saya berusaha memahami sudut pandang orang lain dengan mendengarkan pendapatnya		✓	
13	Saya aktif bertanya tentang materi yang kurang saya pahami		✓	
14	Saya dapat memahami materi dan menjelaskannya dengan lebih cepat dari pada teman yang lain		✓	
15	Saya selalu antusias mengikuti kegiatan belajar		✓	
16	Saya terkadang lelah ketika mengikuti kegiatan belajar		✓	
17	Saya berusaha membuat teman-teman merasa nyaman berbagi pendapat dengan saya		✓	
18	Saya suka bersikap usil dan menjengkelkan supaya suasana menjadi seru		✓	

Variabel : Kemandirian Belajar

Berilah tanda (✓) pada kolom penilaian validator yang sesuai!

No	Instrumen	Penilaian Validator		
		Valid	Valid dengan Revisi	Tidak Valid
1	Saya membuat jadwal untuk belajar		✓	
2	Saya mengikuti jadwal belajar yang sudah saya buat		✓	
3	Saya dapat membagi waktu saya dengan baik antara belajar dan kegiatan yang lainnya		✓	
4	Saya tidak bisa belajar sendiri tanpa teman		✓	

5	Saya selalu belajar dengan tekun		✓	
6	Saya suka mengulur-ulur waktu belajar		✓	
7	Saya tahu cara belajar yang paling membantu saya memahami materi		✓	
8	Saya memilih cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan saya		✓	
9	Saya jarang mengulas materi yang sudah lama dipelajari		✓	
10	Saya membaca ulang materi untuk memperkuat pemahaman		✓	
11	Saya berusaha mencari tahu materi yang belum saya pahami dengan baik		✓	
12	Saya mencoba mengidentifikasi bagian yang masih membingungkan		✓	
13	Saya belajar hanya dengan sumber belajar yang disediakan		✓	
14	Saya mencari sumber belajar tambahan selain yang diberikan guru		✓	
15	Saya menetapkan target belajar setiap kali belajar		✓	
16	Saya membuat rencana untuk mencapai target belajar		✓	
17	Saya percaya bahwa saya bisa memahami materi dengan baik		✓	
18	Saya yakin usaha belajar saya akan membuahkan hasil yang memuaskan		✓	

Lembar Validasi Angket

Pengaruh Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kemandirian Belajar Dan Keterampilan Berbicara Santri Ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi

Variabel : Keterampilan Berbicara

Berilah tanda (✓) pada kolom penilaian validator yang sesuai!

No	Instrumen	Penilaian Validator		
		Valid	Valid dengan Revisi	Tidak Valid
1	Saya dapat menyampaikan materi dengan lancar dan mudah dipahami oleh teman-teman		✓	
2	Saya kesulitan dalam menyampaikan materi dengan jelas kepada teman-teman		✓	
3	Saya memberikan pandangan dan informasi yang luas ketika berbicara		✓	
4	Saya suka berdebat ketika berbeda pendapat dengan teman yang lainnya		✓	
5	Saya mampu memahami dan menjelaskan materi yang dianggap sulit bagi teman-teman		✓	
6	Saya mampu memahami materi namun kesulitan untuk menjelaskannya kepada teman-teman		✓	
7	Saya merasa gugup ketika berbicara di depan teman-teman semuanya		✓	
8	Saya mampu menyampaikan pendapat di depan teman-teman semuanya		✓	
9	Saya dianggap membosankan ketika menjelaskan materi kepada teman-teman		✓	
10	Saya dianggap lebih mahir ketika menjelaskan materi kepada teman-teman		✓	

13	Saya kurang mahir untuk memberikan saran dan kritik kepada teman yang lain		✓	
14	Saya berusaha memberikan saran dan kritik kepada teman dengan jelas dan mudah dipahami		✓	
15	Ketika menjelaskan materi saya selalu memberikan contoh implementasinya		✓	
16	Saya kurang menguasai jika harus memberikan contoh materinya		✓	
17	Saya suka dan aktif dalam berdiskusi		✓	
18	Saya tidak terbiasa mendorong orang lain untuk berbagi pendapat dalam diskusi		✓	
19	Saya jarang berinteraksi dengan teman yang tidak terlalu dekat		✓	
20	Saya selalu berusaha menjalin pertemanan dan relasi dengan teman yang lainnya		✓	
21	Saya lebih mengutamakan diri sendiri dari pada membantu teman yang lain		✓	
22	Saya berusaha membantu teman-teman yang membutuhkan bantuan		✓	
23	Saya memberi apresiasi kepada teman yang bisa menguasai materi supaya lebih semangat		✓	
24	Saya tidak terbiasa memberikan pujian atau apresiasi kepada orang lain		✓	

Keputusan :  
*Selanjutnya validator, upaya akan memiliki 3 statement.  
 agar saat ada 1 statement tidak valid, masih  
 ada 2 statement yg valid -*

Jember, 28-11-2024

Validator

*[Signature]*  
 Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.  
 NIP. 19631103 199903 1 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## Lampiran 3

**Lembar Validasi Angket**  
**Pengaruh Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kemandirian Belajar Dan**  
**Keterampilan Berbicara Santri Pongpes Adz-Dzikra Banyuwangi**

**Petunjuk Pengisian**

Mohon dengan hormat bapak/ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut.

5 = sangat baik      2 = kurang baik  
 4 = baik              1 = tidak baik  
 3 = cukup baik

**Tutor Sebaya**

NO	PERNYATAAN TUTOR SEBAYA	SKALA PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
<b>1. Perhatian</b>						
1	Saya dapat fokus dengan baik ketika mengikuti kegiatan belajar					✓
2	Saya aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar					✓
3	Saya tidak dapat fokus dan aktif belajar jika suasana hati sedang tidak mendukung			✓		
4	Saya orang yang ekspresif ketika berbicara atau mendengarkan orang lain					✓
5	Saya berbicara dengan santai dan percaya diri ketika berdiskusi atau mendengarkan orang lain				✓	
6	Saya terlalu santai ketika berbicara sehingga dianggap kurang serius			✓		
7	Saya menyadari ketika kesulitan dalam belajar dan mencari cara untuk mengatasinya			✓		
8	Saya menghadapi materi yang sulit dengan semangat dan strategi belajar yang efektif					✓
9	Saya sering merasa kesulitan dalam menghafal atau memahami materi ketika belajar				✓	
<b>2. Penyimpanan</b>						
10	Saya memiliki jadwal teratur untuk mengulang materi sebelumnya					✓
11	Saya rutin mengulang materi yang sudah dipelajari untuk memperkuat pemahaman					✓
12	Saya tidak memiliki jadwal teratur untuk belajar					✓
13	Saya berusaha belajar dengan mencoba latihan soal seperti menjawab pertanyaan jika ada waktu luang				✓	
14	Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar lebih mendalam melalui latihan					✓
15	Saya sering memanfaatkan waktu luang untuk bermain dengan teman				✓	
16	Saya merasa penting untuk memahami bagaimana materi baru berkaitan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya					✓
17	Saya mempelajari materi sekarang dan memperhatikan materi yang sudah dipelajari sebelumnya					✓
18	Saya tidak pernah mengulas materi yang sudah dipelajari				✓	
<b>3. Peniruan</b>						
19	Saya terampil dalam memberikan saran dan kritik kepada teman dengan cara yang membangun					✓

20	Saya berusaha memberikan saran dan kritik kepada teman dengan jelas dan mudah dipahami				✓	
21	Saya tidak begitu memperhatikan sampai mana pemahaman belajar teman-teman				✓	
22	Ketika menjelaskan materi saya selalu memberikan contoh implementasinya				✓	
23	Saya terbiasa memberikan contoh konkret untuk membantu teman memahami materi					✓
24	Saya tidak lancar pabila harus menjelaskan materi untuk membantu teman memahami materi				✓	
25	Saya suka dan aktif berpartisipasi dalam berdiskusi					✓
26	Saya mendorong orang lain untuk berbagi pendapat dalam diskusi				✓	
27	Saya suka mendominasi ketika berdiskusi bersama teman-teman			✓		
<b>4. Motivasi</b>						
28	Saya terbuka untuk berinteraksi dengan semua teman termasuk teman yang tidak terlalu dekat			✓		
29	Saya menjalin pertemanan dan relasi yang positif dengan semua teman				✓	
30	Saya kesulitan memulai berinteraksi dengan semua teman			✓		
31	Saya berusaha membantu teman yang membutuhkan dukungan dengan penuh semangat				✓	
32	Saya berusaha membantu teman-teman yang membutuhkan bimbingan belajar				✓	
33	Saya merasa terbebani jika membantu bimbingan maupun dukungan penuh kepada teman				✓	
34	Saya memberi apresiasi kepada teman yang bisa menguasai materi supaya lebih semangat				✓	
35	Saya memberikan pujian untuk memotivasi teman supaya belajar lebih baik			✓		
36	Saya jarang memuji dan memberikan apresiasi kepada teman-teman					✓

#### Kemandirian Belajar

NO	PERNYATAAN KEMANDIRIAN BELAJAR	SKALA PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
<b>1. Manajemen Diri</b>						
1	Saya membuat jadwal belajar yang teratur					✓
2	Saya konsisten mengikuti jadwal belajar yang sudah saya buat					✓
3	Saya tidak pernah membuat jadwal belajar					✓
4	Saya dapat membagi waktu saya dengan baik antara belajar dan kegiatan yang lainnya				✓	
5	Saya dapat belajar dengan mandiri maupun tanpa teman				✓	
6	Saya tidak dapat mengatur waktu belajar dan kegiatan lainnya					✓
7	Saya selalu belajar dengan tekun dan disiplin					✓
8	Saya selalu memanfaatkan waktu belajar dengan optimal					✓

9	Saya tidak terlalu rajin dalam belajar				✓	
<b>2. Pemantauan Diri</b>						
10	Saya mengetahui cara belajar yang paling membantu saya dalam memahami materi				✓	
11	Saya memilih cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan saya			✓		
12	Saya tidak dapat mengenali cara belajar yang saya butuhkan				✓	
13	Saya sering mengulas materi yang sudah lama dipelajari				✓	
14	Saya membaca ulang materi untuk memperkuat pemahaman					✓
15	Saya jarang mengulas kembali materi yang sudah dipelajari					✓
16	Saya berusaha mencari tahu materi yang belum saya pahami dengan baik				✓	
17	Saya mencoba mengidentifikasi bagian yang masih membingungkan					✓
18	Saya tidak bisa mengidentifikasi bagian materi mana yang butuh diperdalam				✓	
<b>3. Motivasi</b>						
19	Saya selalu belajar dengan sumber belajar yang disediakan dengan maksimal				✓	
20	Saya mencari sumber belajar tambahan selain yang diberikan guru					✓
21	Saya tidak mencari sumber belajar tambahan untuk mendukung pemahaman saya				✓	
22	Saya menetapkan target belajar setiap kali belajar				✓	
23	Saya membuat rencana untuk mencapai target belajar				✓	
24	Saya tidak menetapkan target belajar setiap kali belajar				✓	
25	Saya percaya bahwa saya bisa memahami materi dengan baik				✓	
26	Saya yakin usaha belajar saya akan membuahkan hasil yang memuaskan					✓
27	Saya tidak yakin bahwa saya mampu memahami materi dengan baik					✓

#### Keterampilan Berbicara

NO	PERNYATAAN KETERAMPILAN BERBICARA	SKALA PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
<b>1. Penguasaan Materi</b>						
1	Saya dapat menyampaikan materi dengan lancar dan mudah dipahami oleh teman-teman				✓	
2	Saya berusaha menyampaikan materi dengan jelas kepada teman-teman				✓	
3	Saya sering berbicara terlalu panjang lebar sehingga teman kesulitan menangkap maksud yang dibicarakan			✓		
4	Saya memberikan pandangan dan informasi yang luas ketika berbicara					✓
5	Saya suka berdebat ketika berbeda pendapat dengan teman yang lainnya				✓	
6	Saya tidak suka jika ada yang berbeda pendapat dengan saya			✓		

7	Saya mampu memahami dan menjelaskan materi yang dianggap sulit dengan cara yang lebih sederhana kepada teman-teman					✓
8	Saya membantu teman yang kesulitan dalam menyampaikan pendapat					✓
9	Saya tidak dapat menjelaskan materi secara lancar kepada teman-teman					✓
<b>2. Komunikasi</b>						
10	Saya berusaha tetap tenang dan percaya diri ketika berbicara didepan teman-teman semuanya					✓
11	Saya mampu menyampaikan pendapat di depan teman-teman semuanya					✓
12	Saya merasa gugup ketika berbicara didepan teman-teman semuanya					✓
13	Saya menggunakan humor ketika menjelaskan materi supaya lebih menyenangkan			✓		
14	Saya dianggap lebih mahir ketika menjelaskan materi kepada teman-teman					✓
15	Saya sering tidak serius ketika berdiskusi atau belajar dengan teman-teman					✓
16	Saya memperhatikan point penting ketika mendengarkan orang lain berbicara				✓	
17	Saya berusaha memahami sudut pandang orang lain dengan mendengarkan pendapatnya					✓
18	Saya tidak terlalu memperhatikan apa yang teman-teman bicarakan				✓	
<b>3. Antusias</b>						
19	Saya aktif bertanya tentang materi yang kurang saya pahami			✓		
20	Saya dapat memahami materi dan menjelaskannya dengan lebih cepat dari pada teman yang lain					✓
21	Saya tidak aktif bertanya sehingga kesulitan memahami materi					✓
22	Saya selalu antusias mengikuti kegiatan belajar					✓
23	Saya berusaha tetap semangat ketika mengikuti kegiatan belajar berlangsung					✓
24	Saya sering lelah mengikuti kegiatan belajar			✓		
25	Saya berusaha membuat teman-teman merasa nyaman berbagi pendapat dengan saya					✓
26	Saya berusaha menciptakan suasana belajar yang santai namun serius dengan bersikap positif dan humoris					✓
27	Saya suka berbicara sendiri dengan teman ketika kegiatan belajar berlangsung					✓

CATATAN :

*Widhiyana (Angka) Cayla depuahan*

*[Signature]*

## Lampiran 4

### Frequency Table

#### Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	angkatan shofa	59	39.3	39.3	39.3
	angkatan zam-zami	56	37.3	37.3	76.7
	angkatan sa'i	35	23.3	23.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Page 1

#### Masa Santri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>9 bulan	28	18.7	18.7	18.7
	1 tahun	27	18.0	18.0	36.7
	1,5 tahun	18	12.0	12.0	48.7
	2 tahun	42	28.0	28.0	76.7
	2,5 tahun	9	6.0	6.0	82.7
	3 tahun	20	13.3	13.3	96.0
	<3 tahun	6	4.0	4.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Page 1

#### Umur

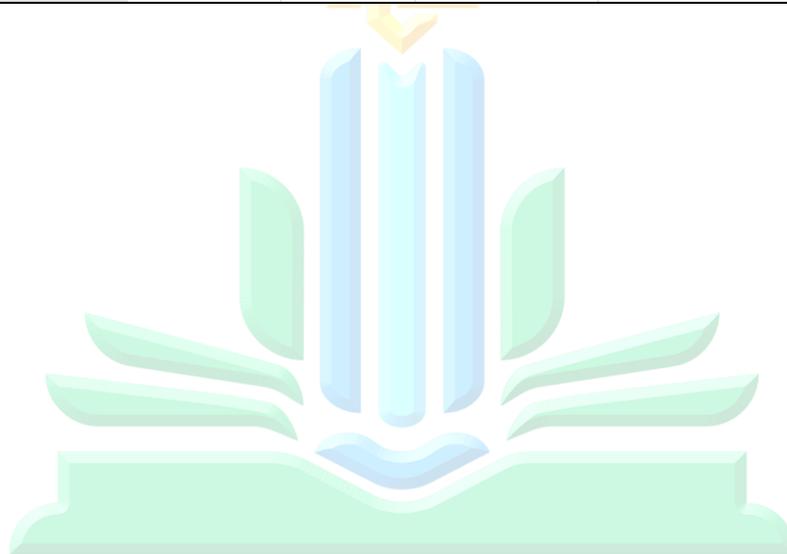
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12 tahun	6	4.0	4.0	4.0
	13 tahun	34	22.7	22.7	26.7
	14 tahun	42	28.0	28.0	54.7
	15 tahun	20	13.3	13.3	68.0

<16 tahun	48	32.0	32.0	100.0
Total	150	100.0	100.0	

### Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	76	50.7	50.7	50.7
	Perempuan	74	49.3	49.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Page 2



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 5

**Distribusi Nilai  $r_{tabel}$   
Signifikansi 5% dan 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

## Lampiran 6

### Lampiran Tutor Sebaya

Nama : Ahmad Yusril Hilmi Angkatan : Zam-Zami  
 Tahun masuk : 2023 Tutor : Moh Dilli Kayyis A.  
 Pontren : PP. Adz dzikra Tahun Ajaran : 2023/2024

### LAPORAN HASIL BELAJAR

#### A. Sikap

Dimensi	Deskripsi
Adab Kesopanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sopan dalam bersikap kepada Murabbi</li> <li>2. Bagus dalam bertutur kata</li> <li>3. Sopan besikap kepada yang lebih tua</li> <li>4. Sopan terhadap teman sesama</li> </ol>
Kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disiplin dalam berkegiatan</li> <li>2. Disiplin dalam mengatur waktu</li> <li>3. Disiplin dalam menjaga pola makan</li> </ol>
Rajin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rajin dalam mengikuti kegiaiatan belajar mengajar</li> <li>2. Rajin dalam merawat dan menjaga kebersihan lingkungan</li> <li>3. Rajin dalam murojaah di luar waktu kegiatan belajar mengajar</li> </ol>
Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kreatif mengembangkan ide ide baru yang menarik</li> <li>2. Ulet dalam pembelajaran</li> </ol>

#### B. Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Makhorijul Huruf	80	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu memahami Makhorijul Huruf secara definisi</li> <li>Mampu memahami dan menghafal jenis tempat keluarnya huruf secara keseluruhan.</li> <li>Mampu menerapkan Makhorijul Huruf dalam membaca Al Qur'an.</li> </ul>
2	Ilmu Tajwid	80	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu memahami Ilmu Tajwid secara definisi</li> <li>Mampu memahami dan menghafal Hukum Mad, Nun Mati dan Mim</li> <li>Mampu menerapkan Hukum Tajwid dalam membaca Al Qur'an.</li> </ul>
3	Sifat Huruf	80	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu memahami Sifat Huruf secara definisi</li> <li>Mampu memahami dan menghafal pembagian sifat huruf.</li> <li>Mampu menerapkan Hukum Tajwid dalam membaca Al Qur'an.</li> </ul>

4	Ilmu Nahwu & Shorof (Skema)	80	Mampu memahami Ilmu Lughah secara definisi Belajar memahami dan menghafal skema nahwu shorof Al Ahwa Adz Dzikra secara keseluruhan. belajar menerapkan materi skema Al Ahwa dalam membaca kitab.
5	Alfiyah	80	Belajar memahami penjelasan materi nahwu dan sorof dalam kitab Alfiah Ibnu Malik. Belajar menerapkan isi materi kitab dalam praktik membaca kitab. Belajar Memahami perbedaan pendapat Ulama Basroh dan Kuffah
6	Ilmu Fiqih (Fathul Qorib) Praktik baca	80	Sedang belajar membaca Bab Ubudiyah dan Muamalah dalam Fathul Qorib Belajar menganalisa I'rob dalam Bab Ubudiyah dan Muamalah dalam Fathul Qorib Belajar menerjemah dan memahami murod sesuai dengan I'rob nya.
7	Ilmu Akhlaq	85	Sangat baik dalam memahami konsep, definisi Akhlaq dan fungsi untuk memahami Al Qur'an. Mengetahui konsep perbedaan adab dan akhlaq.
8	Ulumul Qur'an	80	Belajar memahami pengertian dan ruang lingkup Ulumul Qur'an. Mengetahui macam-macam ilmu dalam Ulumul Qur'an seperti Asbabun Nuzul, Makkiah dan Madaniyah, serta Nasikh dan Mansukh. Mampu menjelaskan fungsi dan urgensi Ulumul Qur'an dalam memahami isi Al-Qur'an
9	Bahasa Arab	80	Belajar menghafal dan mengartikan murodad bahasa arab. Belajar praktik bercakap (muhawarah) dalam bahasa arab.

Mengetahui  
Orang Tua/Wali,

Banyuwangi, 03 Maret 2025

Pengasuh Ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi



**Ir. H. Achmad Wahyudi. S.H., M.H**

### Lampiran 7

NAMA	SALAH	ANGKATAN
DIKA	0	SAI
DAMAR	0	SAI
FEBRIAN	0	SAI
ADHAM	0	SAI
RAMA	0	SAI
RAYEN	0	SAI
GATAN	0	SAI
ADIANSYAH	0	SAI
FARHAT	0	SAI
AMIEN	1	SAI
RAFKY	1	ZAM ZAMI
OLIV	1	ZAM ZAMI
MUNIF	1	SHOFA
SUCI	2	SAI
FAJRY	2	SAI
ERWIN	2	SAI
YOPI	2	ZAM ZAMI
DINDA	3	SAI
NOVA	3	SAI
GESYA	3	ZAM ZAMI
FIRA	3	ZAM ZAMI
TIRTA	3	ZAM ZAMI
ANAM	3	ZAM ZAMI
SABRINA	3	ZAM ZAMI
DENDY	3	ZAM ZAMI
AYUK	4	SAI
FARIS	4	SAI
DAUS	4	ZAM ZAMI
FARHAN	4	ZAM ZAMI
RIDA	5	SAI
VIONA	5	SAI
SYIFA	5	ZAM ZAMI
RARA	5	ZAM ZAMI
LALA	5	ZAM ZAMI
HABSY	5	ZAM ZAMI

DENIS MA	5	ZAM ZAMI
RAFI MA	5	ZAM ZAMI
VIZAY	5	SAI
BAGAS	5	ZAM ZAMI
RAFKIAN	5	ZAM ZAMI
KYNAN	6	ZAM ZAMI
INDRA	6	ZAM ZAMI
FAHMI	6	ZAM ZAMI
JAVIER	6	ZAM ZAMI
SYAHDAN	6	ZAM ZAMI
ALDI	6	ZAM ZAMI
NAIFA	6	ZAM ZAMI
SILVIN	7	SAI
LISYA	7	ZAM ZAMI
INDAH	7	SAI
ANA	7	ZAM ZAMI
NOVAL SHOFA	7	SHOFA
JAVA	8	SAI
IZZA	8	ZAM ZAMI
BIMA	8	SHOFA
SOFYAN	8	SHOFA
DANIS ZAM- ZAMI	8	ZAM ZAMI
YUSUF	9	ZAM ZAMI
ALVIN SHOFA	9	SHOFA
DANIAL	10	ZAM ZAMI
ARVIN	10	SHOFA
DANISWARA	10	ZAM ZAMI
FAJRUL	11	SHOFA
AZZAM	11	SHOFA
AZKA KECIL	12	SHOFA
PUTRA	14	SHOFA
ALVIN ZAM ZAMI	14	ZAM ZAMI

**Lampiran 8**



**Kegiatan Tutor Sebaya Santri**



**Kegiatan Tutor Sebaya Santri**



**Kegiatan Mengaji Bersama Para Santri**



**Kegiatan Tutor Sebaya Santriwati**



**Kegiatan Tutor Sebaya Santriwati**



**Kegiatan Mengaji Bersama Para Santriwati**

**Lampiran 9**



**Kegiatan Santri Mengisi Angket Penelitian**



**Kegiatan Santriwati Mengisi Angket Penelitian**



**Kegiatan Wawancara Kepada Pengasuh Ponpes**

## Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005  
e-mail: pascasarjana@uinkhas.ac.id, Website : <http://pasca.uinkhas.ac.id>



### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Nuri Iza Muharomah  
Nomor Induk Mahasiswa : 233206030022  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Lokasi Penelitian : Ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi  
Judul Tesis : Pengaruh Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kemandirian Belajar dan Keterampilan Berbicara Santri Ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi.

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	4 November 2024	Melakukan observasi kegiatan di Ponpes dan mengajukan izin penelitian	Pengasuh Ponpes	
2	13 November 2024	Wawancara dengan pengurus pondok pesantren	Pengasuh Ponpes	
3	10 Desember 2024	Penyebaran angket kepada santri	Pengasuh Ponpes	
4	22 Desember 2024	Permintaan dokumen atau arsip	Pengurus ponpes	
5	03 Maret 2025	Konfirmasi surat selesai penelitian	Pengurus ponpes	

Banyuwangi, 03 Maret 2025

Pengasuh Ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi



**Ir. H. Achmad Wahyudi. S.H., M.H**

## Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005  
e-mail: pascasarjana@uinkhas.ac.id, Website : <http://pasca.uinkhas.ac.id>



No : B.3503/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/11/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.  
Pengasuh ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Nuri Iza Muharomah  
NIM : 233206030022  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Waktu Penelitian : 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)  
Judul : Pengaruh Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kemandirian Belajar dan Keterampilan Berbicara Santri Ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Jember, 19 November 2024  
An. Direktur,  
Wakil Direktur



Saihan

Tembusan :  
Direktur Pascasarjana



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.  
Token : Da1k1a



## Lampiran 12



**PERKUMPULAN PONDOK PESANTREN ADZ DZIKRA  
BANYUWANGI**

Jl. Udang Windu No. 36 Kellurahan . Tukangkayu,- Kecamatan. Banyuwangi –  
Kabupaten . Banyuwangi

Akta Notaris. Ir. Misbah Imam Soleh, S.H., M.Kn., No : 1 Tanggal 1 November 2019

### **SURAT KETERANGAN**

NOMOR: 277/PPADB-SKP/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KH. Ir. Achmad Wahyudi. S.H., M.H**  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Adz-Dzikra Banyuwangi  
Alamat : Jln Ikan Teri No.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Nuri Iza Muharomah**  
NIM : 233206030022  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Lembaga Pendidikan : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Ponpes Adz-Dzikra pada tanggal 04 November s.d. 04 Maret 2025 dengan judul "*Pengaruh Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kemandirian Belajar dan Keterampilan Berbicara Santri Ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 03 Maret 2025  
Pengasuh ponpes Adz-Dzikra Banyuwangi



**KH. Ir. Achmad Wahyudi. S.H., M.H**

## Lampiran 13



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
UPT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136  
Telp: (0331) 487550, Fax. (0331) 427005, 68136, email: upbuinkhas@uinkhas.ac.id,  
website: <http://www.upb.uinkhas.ac.id>



### SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/020/4/2025

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis	: Nuri Iza Muharomah
Prodi	: S2-PAI
Judul (Bahasa Indonesia)	: Pengaruh tutor sebaya pembelajaran al-qur'an terhadap kemandirian belajar dan keterampilan berbicara santri ponpes adz-dzikra banyuwangi
Judul (Bahasa arab)	: تأثير التعليم بالأقران في تعليم القرآن الكريم على الاستقلالية في التعلم ومهارات التحدث لدى طلاب معهد أد-الذكري الإسلامي في باتيوانغي
Judul (Bahasa inggris)	: <i>The Influence of Peer Tutoring in Qur'anic Learning on Students' Learning Independence and Speaking Skills at Adz-Dzikra Islamic Boarding School, Banyuwangi</i>

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 April 2025

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,



*Sofkhatin Khumaidah*

## RIWAYAT HIDUP



Nuri Iza Muharomah, dilahirkan di Banyuwangi pada tanggal 30 April 2001, dan saat ini berdomisili di Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Pendidikan dasar telah ditempuh di Banyuwangi, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTsN 3 Banyuwangi dan menyelesaikannya pada tahun 2016. Pendidikan menengah atas dilanjutkan di MAN 3 Banyuwangi dan lulus pada tahun 2019.

Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan jenjang sarjana (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2023. Saat ini, penulis melanjutkan studi pada jenjang magister (S-2) di program studi yang sama di UIN KHAS Jember.

Selama proses pendidikan, lebih memilih untuk mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan informal yang mendukung wawasan keilmuan dan keterampilan pribadi. Komitmen akademik senantiasa dijaga, serta setiap jenjang pendidikan diselesaikan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R